

**IMPLEMENTASI PROGRAM GURU ASUH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 5 BATUKLIANG
KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN AJARAN 2022/2023**



**Oleh:
MUHAMMAD KHAERI ARIFANDI
NIM 190403004**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam

**POGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM GURU ASUH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 5 BATUKLIANG
KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN AJARAN 2022/2023**



Pembimbing :

Dr. Wildan, M.Pd.

Dr. M. Harja Efendi, M.Pd.

Oleh:

MUHAMMAD KHAERI ARIFANDI

NIM 190403004

**POGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

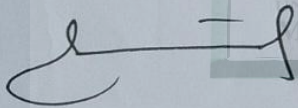
Tesis oleh : Muhammad Khaeri Arifandi, NIM : 190403004 dengan judul *Implementasi Program Guru Asuh Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023*, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal :

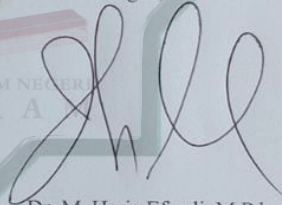
08 - 06 - 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Wildan, M.Pd.
NIP. 19681231 199803 1 014



Dr. M. Harja Efendi, M.Pd.
NIP. 19800227 200312 1 002

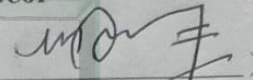
Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN PENGUJI


Tesis oleh : Muhammad Khaeri Arifandi, NIM: 190403004 dengan Judul
"Implementasi Program Guru Asuh Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di
SMP Negeri 5 Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023,"
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram pada
tanggal, 16 Juni 2023

DEWAN PENGUJI


Prof. Dr. M. Sobry, M.Pd.
(Ketua Sidang / Penguji 1)

()
Tanggal : 27-6-2023

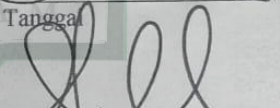
Prof. Dr. H. Muhammad, M.Pd., M.S.
(Sekretaris / Penguji 2)

()
Tanggal : 27-6-2023

Dr. Wildan, M.Pd.
(Pembimbing 1 / Penguji 3)

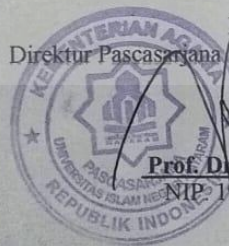
()
Tanggal : _____

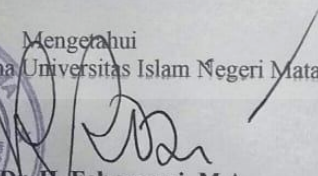
Dr. M. Harja Efendi, M.Pd.
(Pembimbing 2 / Penguji 4)

()
Tanggal : 27-06-2023

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram



()
Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A.
NIP. 197512312005011010

Lembar Pengecekan Plagiarisme



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM

Plagiarism Checker Certificate

No:128/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

MUHAMMAD KHAERI ARIFANDI

190403004
PASCASARJANAMPI
Dengan Judul TESIS

**IMPLEMENTASI PROGRAM GURU ASUH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 5 BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN AJARAN 2022/2023**

TESIS tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 18 %
Submission Date : 09/06/2023



KEPUSATANGAN IPT Perpustakaan
UIN Mataram
PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
M. Hum
197808282006042001

**IMPLEMENTASI PROGRAM GURU ASUH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 5 BATUKLIANG
KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN AJARAN 2022/2023**

**Oleh:
MUHAMMAD KHAERI ARIFANDI
NIM 190403004**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program guru asuh dalam membentuk karakter peserta didik, mendeskripsikan kendala dan solusi program guru asuh dan mendeskripsikan karakter peserta didik di SMP Negeri Batukliang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah implementasi program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang dilakukan sekali dalam seminggu, yaitu setiap hari Sabtu. Masing-masing guru asuh memiliki beberapa anak asuh yang harus dibimbing. Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program guru asuh adalah alokasi waktu yang kurang maksimal, program guru asuh belum terkonsep dengan baik, guru asuh belum sepenuhnya siap melaksanakan tugas secara maksimal dan ketidakhadiran peserta didik yang dibina. Solusinya dari semua kendala adalah membuat catatan harian terkait program guru asuh termasuk masalah yang harus diselesaikan, melakukan pendekatan secara intensif dengan peserta didik yang tidak hadir, guru asuh yang tidak hadir saat pertemuan dapat menggantinya dengan hari lain dan melakukan bimbingan setiap saat di luar jam belajar. Karakter yang dikembangkan di SMP Negeri 5 Batukliang telah terbentuk dan terlaksana dengan baik. Nilai karakter tersebut adalah kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, religius dan sopan santun.

Kata Kunci : Implementasi, guru asuh, karakter

**IMPLEMENTATION OF THE FOSTER TEACHER PROGRAM IN
SHAPING THE CHARACTER OF STUDENTS AT PUBLIC
JUNIOR HIGH SCHOOL 5 BATUKLIANG CENTRAL LOMBOK
DISTRICT IN THE 2022/2023 SCHOOL YEAR**

**By:
MUHAMMAD KHAERI ARIFANDI
NIM 190403004**

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the foster teacher program in shaping the character of students, describe the obstacles and solutions to the foster teacher program and describe the character of students at SMP Negeri Batukliang. This research uses a qualitative approach. The results of this study are The implementation of the foster teacher program at SMP Negeri 5 Batukliang is carried out once a week, namely every Saturday. Each foster teacher has several foster children who must be guided. The obstacles faced in implementing the foster teacher program are the time allocation that is less than the maximum, the foster teacher program has not been well conceptualized, the foster teacher is not fully prepared to carry out the task optimally and the absence of the fostered students. The solutions to all obstacles are to make daily notes related to the foster teacher program including problems that must be resolved, to approach intensively with students who are absent, foster teachers who are not present during the meeting can replace it with another day and conduct guidance at any time outside of the study hours. The characters developed at SMP Negeri 5 Batukliang have been formed and implemented well. The character values are honesty, discipline, responsibility, religion and courtesy.

Keywords: Implementation, foster teacher, character

خلاصة

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تنفيذ برنامج المعلم المعتمد في تشكيل شخصية الطلاب ، ووصف العقبات والحلول لبرنامج المعلم المعتمد ووصف شخصية الطلاب في مدرسة باتوكليانج الحكومية الإعدادية. تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية. نتيجة هذا البحث هو أن تنفيذ برنامج المعلم التبني في مدرسة الثانوية الحكومية الخامس باتوكليانج يتم تنفيذه مرة واحدة في الأسبوع ، أي كل يوم سبت . كل معلم حاضن لديه العديد من الأطفال بالتبني ليتم إرشادهم. كانت العوائق التي واجهتها في تنفيذ برنامج المعلم البديل تتمثل في أن تخصيص الوقت لم يكن هو الأمثل ، ولم يكن برنامج المعلم البديل مفهوماً جيداً ، ولم يكن المعلمون الحاضنون مستعدين تماماً للقيام بواجباتهم على أكمل وجه وغياب الطلاب المحتضنين. الحل لجميع العقبات هو الاحتفاظ بمذكرات بشأن برنامج المعلم المعتمد بما في ذلك المشكلات التي يتعين حلها ، وتنفيذ نهج مكثف مع الطلاب غير الحاضرين ، ويمكن للمدرسين الذين لم يحضروا الاجتماع استبداله بيوم آخر و تقديم التوجيه في أي وقت خارج ساعات الدراسة. تم تشكيل الشخصيات المطورة في مدرسة الثانوية الحكومية الخامس باتوكليانج وتنفيذها بشكل جيد. قيم الشخصية هذه هي الصدق والانضباط والمسؤولية والدين والمجاملة.

الشخصية ، الحضارة ، التنفيذ: المفتاحية الكلمات

Perpustakaan UIN Mataram

MOTTO

... janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.” (QS. Yusuf: 87)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah : 5 – 6)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk orang tuaku, istri dan anak-anakku
tercinta serta semoga bermanfaat pula untuk keluarga besar Spenliba
(SMP Negeri 5 Batukliang).



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian proposal tesis ini, yaitu :

1. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag., selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk menuntut ilmu;
2. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram;
3. Dr. Muhammad Thohri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Magister Pascasarjana UIN Mataram, yang telah memberikan motivasi dan peringatan agar menyelesaikan pendidikan di kampus UIN Mataram sampai tuntas;
4. Dr. Wildan, M.Pd. selaku pembimbing/promotor I dan Dr. M. Harja Efendi, M.Pd. selaku pembimbing/promotor II, yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan tesis ini lebih matang dan selesai;

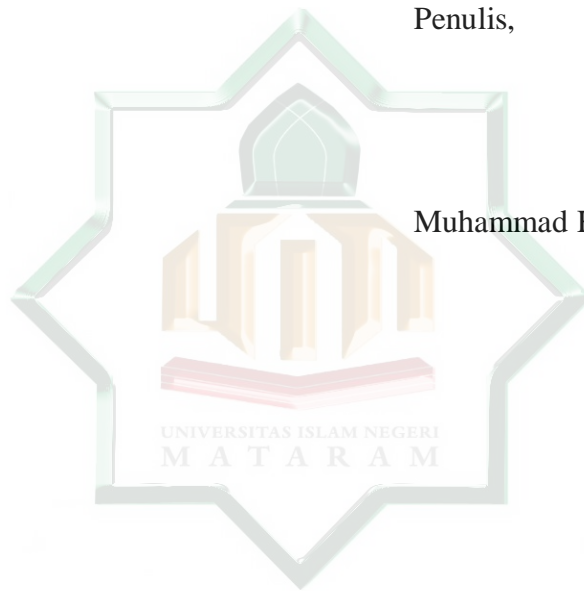
5. Dr. Mohamad Iwan Fitriani, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis;
6. H. Zaenuddin, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 5 Batukliang, beserta seluruh bapak ibu guru, TU dan peserta didik yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian di sekolah;
7. Orang tua yang selalu penulis nantikan doa mustajabnya, Emak Hj. Halimatussakdiyah, S.Pd., Inaq Tuan Hasanah, Bapak H. Nursaid serta secara khusus teruntuk almarhum Abah H. Zulpan Ishak, S.Pd yang selalu mengajarkan penulis untuk tetap semangat dan bersabar, semoga Allah jadikan kuburnya menjadi taman-taman Syurga dan kelak kita semua berkumpul di Syurga-Nya Allah;
8. Istriku tercinta Hj. Marian Zuzanti, S.Pd. dan anak-anakku yang sholeh dan sholehah yang tak pernah lelah memberikan motivasi, doa dan begitu banyak dukungan penuh cinta agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Begitupun untuk seluruh kakak-kakak dan adik-adik tercinta serta seluruh keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk doa dan perhatiannya;
9. Rekan-rekan MPI UIN Mataram kelas A angkatan 2019/2020 terima kasih atas kebersamaan kita selama ini, telah berbagi suka dan duka hingga kita dapat menyelesaikan pendidikan.

Semoga amal kebaikan dari semua pihak yang telah penulis sebutkan, maupun pihak-pihak yang tidak penulis sebut di tesis ini mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, 9, Juni 2023

Penulis,

Muhammad Khaeri Arifandi



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN LITERASI

Huruf		Nama	Pengucapan
Kapital	Nonkapital		
A	a	A	a
B	b	Be	be
C	c	Ce	ce
D	d	De	de
E	e	E	<i>e</i>
F	f	Ef	<i>ef</i>
G	g	g ^e	<i>f ge</i>
H	h	Ha	ha
I	i	I	i
J	j	je	• z je
K	k	Ka	Ka
L	l	El	El
M	m	Em	Em
N	n	En	z en
O	o	O	O
P	p	p ^e	Z pe
Q	q	Ki	Ki
R	r	Er	Er
S	s	Es	e s
T	t	Te	Te
U	u	U	U
V	v	Ve	Z ve

W	w	We	We
X	x	Eks	Eks
Y	y	y ^e	z ye
Z	z	Zet	ze t



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

COVER LOGO	i
LEMBAR LOGO	ii
COVER DALAM	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME	vii
ABSTRAK (Indonesia, Arab Inggris)	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR WAWANCARA	xxiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	5

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	6
1. Ruang Lingkup Penelitian	6
2. Setting Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
F. Kerangka Teori	9
1. Program Guru Asuh	9
a. Definisi Guru.....	9
b. Pola Asuh Guru	11
c. Macam-Macam Pola Asuh	13
d. Tipe-tipe Pola asuh.....	14
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	19
2. Peran dan Tugas Guru	20
a. Peran Guru.....	20
b. Tugas Guru	24
3. Karakter Peserta Didik	24
a. Pengertian Karakter	24
b. Urgensi Pendidikan Karakter.....	26
c. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter	28
G. Metodologi Penelitian	39
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
2. Sumber Data	40
3. Teknik Pengumpulan Data	41
4. Teknik Analisis Data.....	44
5. Uji Keabsahan Data.....	45
H. Sistematika Pembahasan	50

BAB II IMPLEMENTASI PROGRAM GURU ASUH DALAM	
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK	51
A. Gambaran Lokasi Penelitian	51
1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Batukliang.....	51
2. Letak Geografis SMP Negeri 5 Batukliang.....	55
3. Profil SMP Negeri 5 Batukliang.....	55
4. Visi, Misi dan Tujuan.....	56
5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Batukliang	60
6. Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batukliang.....	63
7. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi di SMP	
Negeri 5 Batukliang.....	64
B. Paparan data	71
C. Pembahasan	89
BAB III KENDALA DAN SOLUSI PROGRAM GURU ASUH	
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK	
DI SMP NEGERI 5 BATUKLIANG	95
A. Paparan Data.....	95
1. Kendala.....	95
2. Solusi.....	99
B. Pembahasan	102
1. Kendala	102
2. Solusi.....	104
BAB IV KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP	
NEGERI 5 BATUKLIANG LOMBOK TENGAH	108
A. Paparan Data	108
1. Karakter jujur	109
2. Karakter disiplin.....	110

3. Karakter bertanggung jawab.....	111
4. Karakter religius	112
5. Karakter sopan santun	113
B. Pembahasan	114
1. Jujur	114
2. Disiplin	115
3. Tanggung Jawab	116
4. Religius.....	116
5. Sopan Santun	116
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	118
B. Saran	118
 DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	127

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pengembangan Karakter di SMP Negeri 5 Batukliang, 32
Tabel 2.1	Laporan Aktivitas Peserta Didik di Sekolah, 59
Tabel 2.2	Keadaan Sarana di SMP Negeri 5 Batukliang, 61
Tabel 2.3	Keadaan Prasarana di SMP Negeri 5 Batukliang, 62
Tabel 2.4	Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batukliang, 64
Tabel 2.5	Jumlah Guru dan TU di SMP Negeri 5 Batukliang, 65
Tabel 2.6	Data Kelompok Guru Asuh SMP Negeri 5 Batukliang, 66



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Jadwal KBM Semester Genap TP 2022/2023
SMP Negeri 5 Batukliang, 76
- Gambar 2.2 Foto Kegiatan Program Guru Asuh di Hari Sabtu, 78
- Gambar 2.3 Foto Laporan Pemantauan Guru Asuh, 79
- Gambar 2.4 Foto Catatan Harian Laporan Guru Asuh, 80
- Gambar 2.5 Foto Kegiatan Pembinaan Program Guru Asuh, 81
- Gambar 2.6 Foto Laporan Pemantauan Guru Asuh, 83
- Gambar 2.7 Foto Implementasi Program Guru Asuh, 86



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR WAWANCARA

Lampiran hasil wawancara guru asuh dan murid asuh, 127



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya kemajuan di bidang teknologi dan informasi saat ini sangat sulit dibendung. Seluruh dimensi kehidupan manusia sudah dimasuki dan dipengaruhi oleh teknologi dan informasi, termasuk di dalamnya juga dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi dan informasi mendatangkan keuntungan atau nilai namun disisi lain kemajuan teknologi dan informasi seperti halnya Youtuber, Blogger, Influencer, dan lain-lain sedangkan dampak buruknya seperti maraknya tindakan kekerasan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, seks bebas, kriminalitas dan khususnya dibidang pendidikan.¹

Berbicara tentang pendidikan, maka kita akan berbicara juga tentang anak, karena anak merupakan anugerah terindah yang diberikan Tuhan, selain itu anak juga amanah yang harus dijaga tumbuh dan kembangnya dengan baik.²

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi solusi pengembangan karakter dan pembinaan masyarakat. Dalam hal ini, guru berperan sebagai mediator dalam pelaksanaan kurikulum. Sekolah bukan hanya untuk pendidikan, akan tetapi juga merupakan lembaga sosial yang menanamkan keterampilan dan pengetahuan spesifik kepada anak.³

¹ Heri Maria Zulfiati, *Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dalam Membentuk Generasi Unggul Era Revolusi Industri 4.0*, Prosiding Seminar Nasional PGSD, 27 April 2019, 5

² M. Fauzan Rachaman, *“Islamic Teen Parenting”*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 212

³ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Menangani Anak dalam Kelompok: Panduan untuk Konselor, Guru dan Pekerja Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 63.

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah dan memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya yaitu kewibawaan. Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan.⁴

Menurut Al-Halwani, anak memiliki kebiasaan meniru yang kuat terhadap seluruh gerak dan perbuatan dari figur yang menjadi idolanya. Seorang anak secara naluriah akan menirukan perbuatan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, guru, saudara dekat serta kerabat yang terdekat. Oleh karena itu, pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial.⁵

Realitas pendidikan karakter masih jauh dari harapan. Peran guru harus terlihat dan kuat dalam membelajarkan nilai karakter di sekolah, karena guru merupakan model sekolah yang digugu dan ditiru oleh peserta didik, baik dari sikap tingkah laku sampai tutur kata. Hal ini membuat penting bagi guru untuk mengenali karakter, seperti disiplin karakter di sekolah untuk membantu peserta didik membentuk peserta didik berkarakter.

⁴ Afianti, Witono dan Jiwandono, Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SDN 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 2020 : 203–213.

⁵ Diah Ningrum, Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab, *UNISIA*, Vol. XXXVII No. 82 Januari 2015, 20

Dunia pendidikan memang patut prihatin menyangkut karakter anak, masalah yang terjadi akhir-akhir ini di negara kita sebenarnya tidak terlepas dari persoalan karakter. Tingginya angka kenakalan dan kurangnya sikap sopan santun peserta didik, dipandang sebagai akibat dari buruknya sistem pendidikan saat ini, ditambah lagi dengan masih minimnya perhatian guru terhadap pendidikan dan perkembangan karakter anak didik, peran orang tua sekarang juga sangat kurang dalam memperhatikan karakter anaknya.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah, menunjukkan bahwa pola asuh guru yang dilakukan adalah keteladanan, pembiasaan, metode nasehat, dan perhatian. Namun, sebagai manusia biasa walaupun sudah meminimalisir kemungkinan yang terjadi tetap saja masih ada beberapa peserta didik yang masih belum menjadi generasi unggul dengan landasan ilmu agama yang telah guru-guru berikan. Selain itu, implementasi pola asuh pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah belum maksimal diterapkan. Hal ini terbukti dengan masih adanya peserta didik atau warga sekolah yang kurang memahami tata tertib, kurang disiplin, datang terlambat ke kelas, kurang perhatian saat pembelajaran di kelas, mencontek dan ada pula yang tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya.⁶

Berdasarkan hal tersebut, sekolah mengambil kebijakan supaya guru-guru di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah selain sebagai seorang pendidik juga sebagai orang tua asuh bagi peserta didik. Hal inilah yang kemudian dimaksud dengan program guru asuh

⁶ SMP Negeri 5 Batukliang, *Observasi*, 7 Oktober 2022

di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih spesifik terkait manajemen pola asuh dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi program guru asuh dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah?
2. Bagaimanakah kendala dan solusi program guru asuh membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah?
3. Bagaimanakah karakter peserta didik di SMP Negeri Batukliang, Lombok Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan implementasi program guru asuh dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah.
- b. Mendeskripsikan kendala dan solusi program guru asuh membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah.

- c. Mendeskripsikan karakter peserta didik di SMP Negeri Batukliang, Lombok Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang mendalam dan menyeluruh, khususnya bagi para peneliti dan lembaga pendidikan. Idealnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam banyak aspek, yaitu :

a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi ilmu manajemen khususnya manajemen pendidikan dalam pendidikan karakter di lembaga pendidikan.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

b. Secara Praktis

- 1) Menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi lembaga terkait yang dalam hal ini adalah SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah
- 2) Memberikan *khazanah* keilmuan kepada pembaca dalam mengimplementasikan hasil penelitian ini kepada lembaga pendidikan dan orang tua terkait manajemen pola asuh dalam membentuk karakter peserta didik.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian hanya terkait terkait program guru asuh dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah. Karakter peserta didik yang dibentuk adalah karakter kejujuran, disiplin, tanggung jawab, religius dan sopan santun.

2. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan latar alamiah (tempat atau lokasi) di mana penelitian dilakukan. Oleh karena itu, lokasi atau tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah. Alasan peneliti mengambil penelitian di lokasi tersebut adalah karena SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah menerapkan program guru asuh.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memberikan penguatan pada penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan beberapa perbandingan dengan penelitian terdahulu yang relevansi terhadap topik penelitian sekarang ini. Studi tentang manajemen pendidikan karakter telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut beberapa studi penelitian terdahulu :

1. Penelitian oleh Ita Siti Nurhalimah yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter: Study Kasus di SMP YPPI Baleendah Kabupaten Bandung.”⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyelenggaraan pembelajaran berbasis

⁷ Ita Siti Nurhalimah, Manajemen Pendidikan Karakter: Study Kasus di SMP YPPI Baleendah Kabupaten Bandung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4)

karakter di SMP YPPI Baleendah Bandung yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP YPPI Baleendah di Bandung dengan informasi dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi triangulasi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pendidikan Karakter di SMP YPPI Baleendah Bandung berjalan efektif dengan menitikberatkan pada fungsinya sebagai Manajemen Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter. Namun perlu diperhatikan bahwa Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter dan Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Karakter Tahapan secara khusus membahas pengembangan karakter dan pembuatan Standar Operational Procedure (SOP) tertulis. Meski belum ada SOP, proses Manajemen Pendidikan Karakter berjalan sukses karena motivasi internal guru adalah rasa pengabdian.

2. Penelitian oleh Yenny Merinatul Hasanah dan Nisak Ruwah Ibnatur Husnul yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter di Universitas Pamulang.”⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pendidikan karakter telah diterapkan di Universitas Pamulang dan untuk memahami faktor-faktor kunci yang mempengaruhi pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan fokus pada kualitas. Subjek esai ini adalah rektor, tim Warek 3, dosen, dan mahapeserta

⁸ Yenny Merinatul Hasanah dan Nisak Ruwah Ibnatur Husnul. Manajemen Pendidikan Karakter di Universitas Pamulang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 2021 : 131-142.

didik dari Universitas Pamulang sekitar. Metodologi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, analisis dokumen, dan kerja bengkel. Metode analisis data yang digunakan dalam analisis model data interaktif adalah triangulasi. Hasil dari sistem manajemen pembelajaran berbasis karakter di Universitas Pamulang adalah pertama, kesadaran pemacu kesadaran bersama dan menyamakan pentingnya pengintegrasian nilai atau karakter. Kedua, pengorganisasian pembagian tugas dan kewenangan serta tanggung jawab terhadap semua dosen, khususnya dosen dari berbagai agama, Timothy Warek 3. Tiga yang terakhir meliputi proyek akademik, proyek akademik yang diluar, dan metode dan prosedur untuk meningkatkan proyek. Keempat, pengendalian melihat keefektifan implementasi pendidikan berbasis karakter yang telah dilakukan oleh pengurus, Rektor, seluruh dosen, Time Warek 3, dosen agama, dan mahasiswa didik. Elemen kunci dalam implementasi manajemen pendidikan karakter di Universitas Pamulang adalah partisipasi aktif manusia dalam melaksanakan setiap program yang ditawarkan.

3. Penelitian oleh Irwan Maulana yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong.”⁹ Pengelolaan Pendidikan Karakter Gotong Royong di Pesantren Ummul Quro al-Islami Leuwiliang Bogor tidak lepas dari fungsi Manajemen Pendidikan Karakter. Fungsi manajemen pendidikan karakter meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan.

⁹ Irwan Maulana, *Manajemen pendidikan karakter gotong royong di Pesantren Ummul Quro al-Islami Leuwiliang Bogor* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Observasi, wawancara dan survei dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Aksara gotong royong tidak dirumuskan dalam rencana pengelolaan pendidikan gotong royong, tetapi aksara gotong royong muncul dalam implementasi di komponen pesantren. Prosedur operasi standar dikomunikasikan secara lisan dan tidak tertulis untuk dewan pembina organisasi, tetapi dalam praktiknya dijalankan dengan baik termasuk pendampingan, pendidikan, pendampingan dan pelatihan. Pengawas Pendidikan Karakter Gotong Royong menggunakan metode langsung, semi langsung dan tidak langsung. Peringkat yang digunakan adalah dua peringkat wajib dan disepakati. Evaluasi harus dilakukan setiap dua minggu, tetapi evaluasi dilakukan seminggu sekali sesuai perjanjian.

F. Kerangka Teori

1. Program Guru Asuh

a. Definisi Guru

Dalam proses belajar mengajar baik di jalur pendidikan formal, informal maupun non-formal, guru merupakan faktor utama terciptanya proses belajar selain peserta didik. Peran guru sangat penting terhadap berjalannya proses belajar di dalam dan di luar kelas. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik serta lingkungannya. Karena peran guru yang sangat strategis, maka guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup

tanggung jawab, wibawa, mandiri dan diiplin.¹⁰ Oleh sebab itu, guru yang baik akan menghasilkan peserta didik yang baik pula. Menurut Kamus Besar Bahasa Indoensia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹¹

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru juga dapat diartikan sebagai seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari beberapa penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

Definisi guru diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

¹⁰ Alfauzan Amin dan Alimni, Development of Religion Materials Based On Synectic Approach to Junior High School Students, *At-Ta'lim*, Vol. 18, No. 1, 2019, 87

¹¹ Stephanus Turibius Rahmat, Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 10, Nomor 2, Juni 2018, 134

menengah.¹² Guru dapat diartikan digugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses belajar.¹³ Pendidik menurut pandangan islam merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.¹⁴

b. Pola Asuh Guru

Pola asuh guru menurut oleh Al-Ghazali adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Niat atau motif Menurut Al-Ghazali, dalam mengasuh dan mendidik anak harus memiliki niat. Dengan adanya niat maka akan tercipta langkah-langkah yang tepat, mendidikan anak agar anak memiliki akhlak terpuji.
- 2) Makanan halal sudah seharusnya orang tua memperhatikan kehalalan atas apa yang dikonsumsi anak dan keluarganya. Makanan yang haram akan membuat anak memiliki tabiat yang tercela. Al-Ghazali menjelaskan bahwa seorang anak harus diasuh dan disusui oleh wanita yang shalih, beragama, serta mengkonsumsi hanya makanan halal. Karena susu/makanan yang dihasilkan dari barang haram maka tidak ada keberkahan buat anak.

¹² Undang-undang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 3

¹³ Akhmal hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 19

¹⁴ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 61

¹⁵ Fransiska Anggraini, Psikologi Perkembangan Akhlak Perspektif Al-Ghazali (Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Riyadhah An-nafs), *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 1 No 7 September 2020, 314

- 3) Pendidikan Al-Ghazali menjelaskan bahwa setiap anak harus dididik dengan perilaku yang terpuji, seperti mengajari anak tentang etika makan dan minum yang baik dan benar, hidup dengan sederhana, etika berpakaian, belajar Al-Quran dan hadits serta riwayat orang-orang baik.
- 4) Metode pendidikan dengan nasehat adalah memberikan nasehat atau petunjuk yang baik kepada anak sehingga anak meniru dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua. Harun mengatakan “Metode nasehat akan berjalan baik pada seseorang jika seseorang yang menasehati juga melaksanakan apa yang dinasehatkan yaitu dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasehat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani”.
- 5) Lingkungan Sosial
Selain dari pola asuh seperti tujuan pengasuhan, memperhatikan kehalalan makanan yang dikonsumsi oleh anak dan mendidik dengan kebiasaan, dan mengawasi serta menasehati. Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan akhlak anak adalah lingkungan sosialnya. Anak mulai mengenal pergaulan ketika menginjak remaja, pengaruh pergaulan bisa mempengaruhi akhlak anak. Apabila anak bergaul dengan orang-orang yang memiliki akhlak terpuji maka perilaku anak akan mengikuti, begitu juga sebaliknya.

c. Macam-Macam Pola Asuh

Terdapat berbagai jenis pola asuh yang dapat digunakan oleh orang tua saat mengasuh anak. Dalam mengelompokkan pola asuh, para ahli mengidentifikasi beberapa jenis pendapat dan menemukan bahwa sebagian besar orang lain memiliki semacam hubungan.

Diantaranya adalah sebagai berikut: Pada umumnya, orang tua mengajari anak-anak mereka dengan empat cara, yaitu :¹⁶

1) Memberi contoh

Metode utama untuk mengajar anak adalah melalui contoh yang diberikan oleh orang tua. Anak sering menyerap apa yang orang tua lakukan dibandingkan dengan apa yang orang tua katakan. Ketika orang tua memberi tahu anaknya untuk bersikap sopan kepada orang lain, tetapi sebaliknya orang tua berbicara kasar kepada orang lain, maka orang tua telah menyangkal dirinya sendiri. Perbuatan lebih berpengaruh dibandingkan dengan kata-kata.

2) Respon positif

Cara kedua untuk mengajar anak-anak adalah dengan menanggapi sikap mereka secara positif. Ketika orang tua memberi tahu anak-anak mereka bahwa mereka senang mendengar nasihat mereka, mereka mengulangi sikap itu.

3) Tidak ada respon

Orang tua mengabaikan sikap anak-anak mereka dengan cara mengabaikan mereka. Sikap yang tidak direspon, cenderung tidak diulang. Dengan kata lain, mengabaikan

¹⁶ C. Drew Edwards, *Ketika Anak Sulit Diatur, Panduan Bagi Para Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*, (Bandung: Kaifa, 2006), 49.

perilaku tertentu dapat mengurangnya, terutama jika perilaku tersebut bersifat mengganggu..

4) Hukuman

Orang tua mengajar anak-anak mereka dengan menghukum mereka atau dengan secara aktif bereaksi negatif terhadap perilaku mereka. Hukuman bisa menjadi alat pembelajaran yang lebih efektif daripada metode yang lebih agresif, tetapi kurang membantu, terutama jika sering digunakan. Padahal, jika hukuman terlalu berat dan diterapkan terlalu sering, tindakan tersebut dapat memicu sikap negatif yang memperkuat diri sendiri karena respon emosional anak terhadap hukuman tersebut.

d. Tipe-tipe Pola asuh

Pada dasarnya, ada tiga pola asuh yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ini konsisten dengan berbagai penjelasan yang disampaikan oleh banyak ahli, salah satunya dikaitkan dengan Harlock. Pola asuh tersebut antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh toleran. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga pola asuh tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pola Asuh Otoriter

Dariyo menyebutkan bahwa :

Pola asuh otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya.

Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak.¹⁷

Pola asuh otoriter adalah cara mendidik anak oleh orang tua dengan memperhatikan kondisi anak dan menetapkan aturan dan batasan sendiri yang harus dipatuhi anak tanpa syarat dan tanpa kompromi. Orang tua memiliki kekuatan untuk memutuskan segalanya untuk anak-anak mereka, dan anak-anak hanyalah objek eksekusi. Saat anak berkelahi, orang tua tidak segan-segan menghukumnya, biasanya berupa hukuman fisik.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Hurlock dalam Thoha :

Pola asuh otoritatif ditandai dengan menggunakan hukuman yang keras dengan lebih banyak hukuman fisik, mengatur anak dengan aturan yang ketat bahkan sesuai dengan kebutuhannya, dan memaksanya bahkan setelah mereka mencapai usia dewasa. Anak-anak yang tumbuh dalam suasana seperti itu menjadi bimbang, berkarakter lemah dan tidak mampu mengambil keputusan apapun.¹⁸

Namun ketika anak patuh, orang tua tidak menghargainya, karena orang tua menganggap hanya itu yang harus diikuti oleh anak. Hal ini sesuai dengan penjelasan Yatim dan Irwanto bahwa “bila anak menurut

¹⁷ Tutus Dwi Mitya, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Manik-Manik Terhadap Motivasi Belajar Anak Remaja. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 2(2),2018 : 40-45.

¹⁸ Nining Vitriani, I Made Budiana, Ni Luh Putu Ari Sulatri, Pola Asuh Terhadap Anak Tunarungu dalam Manga Koe No Katachi Karya Ooima Yoshitoki. *Humanis*, 22(2),2018: 488-495.

maka orang tua tidak memberikan hadiah karena dianggap wajar anak menuruti keinginan orang tua”.¹⁹

Jadi, dalam hal ini orang tua sangat membatasi kebebasan anak, setiap anak harus dibimbing oleh keinginan orang tua. Jika anak tidak menuruti perintah orang tua, maka akan dihukum, bahkan dihukum secara fisik, dan jika menurut, orang tua tidak akan memberikan hadiah.

2) Pola Asuh Demokratis

Menurut Dariyo, “Pola Asuh Demokrasi adalah perpaduan antara pola asuh permisif dan otoriter yang bertujuan untuk menyeimbangkan pikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua.” Pola asuh demokratis adalah bentuk pola asuh yang mempertimbangkan dan menghargai kebebasan anak, tetapi kebebasan itu tidak mutlak. , orang tua membimbing anak dengan pengertian. Gaya pengasuhan seperti ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya, melakukan apa yang diinginkannya tanpa memaksakan batasan. atau aturan yang ditetapkan oleh orang tua.

Dalam pola asuh ini, ada sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat aturan yang disepakati bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat, perasaan dan keinginannya. Sehingga pola asuh ini memiliki komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Menurut Yatim dan Irwanto menjelaskan :

¹⁹ Eulis Aminatussa'diyah, *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amanah Kota Tasikmalaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi), 2020 : 96

Dalam pola asuh ini, ada sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat aturan yang disepakati bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat, perasaan dan keinginannya. Sehingga pola asuh ini memiliki komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.²⁰

Pola asuh demokrasi, anak menjadi orang yang siap menerima kritik dari orang lain, yang tahu bagaimana menghargai orang lain, yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab atas kehidupan sosialnya.

3) Pola Asuh Permisif

Menurut Dariyo bahwa “Pola asuh permisif ini orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya.”²¹

Sedangkan menurut Yatim dan Irwanto :

Pola asuh permisif ditandai dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak. Akibatnya, anak-anak berperilaku sesuai dengan keinginan mereka sendiri, apakah itu sesuai dengan norma-norma masyarakat atau tidak. Syarat lain dari pendidikan ini adalah anak bebas bertindak dan bertindak.²²

Jadi, pola asuh permisif, artinya orang tua membiarkan anaknya melakukan apapun yang diinginkannya. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya. Orang tua memiliki kehangatan dan

²⁰ Aminatussa'diyah, *Pengaruh Pola Asuh Demokratis*,97

²¹ Wantini, dkk, *Parenting Foster Patterns*, 207

²² Aminatussa'diyah, *Pengaruh Pola Asuh Demokratis*,96-97

menerima apa adanya. Kehangatan, kecenderungan untuk pengabdian, menyerah pada keinginannya. Pada saat yang sama, menerima apa adanya memberi anak kebebasan untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Pengasuhan yang permisif terlalu lunak, tidak berdaya, dan memberi anak kebebasan tanpa standar untuk diikuti. Mungkin karena orang tua sangat lekat dengan anak (*over attachment*) atau karena orang tua tidak tahu.

Sifat yang dihasilkan dari anak permisif adalah sebagaimana dijelaskan oleh Yatim dan Irwanto bahwa “ciri-ciri pribadi anak penurut biasanya agresif, tidak bisa bekerja sama dengan orang lain, sulit beradaptasi, kurang emosional, dan selalu curiga”.²³ Akibatnya, anak berperilaku sesuai dengan kehendaknya sendiri, apakah itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Syarat lain dari pendidikan ini adalah anak-anak bebas untuk bertindak dan berbuat.

4) Pola Asuh Situasional

Dalam gaya pengasuhan ini, orang tua sangat terlibat dengan anak, tidak terlalu menuntun dan mengontrol. Orang tua dengan pengasuhan ini membiarkan anak melakukan sesuka hati. Anak yang diasuh oleh orang tua seperti ini akan menjadi pribadi yang tidak dewasa, manja, melakukan pelanggaran karena mereka kurang mampu menyadari sebuah peraturan, dan kesulitan dalam berhubungan baik dengan teman sebaya.²⁴

²³ Aminatussa'diyah, *Pengaruh Pola Asuh Demokratis*, 96-97

²⁴ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan remaja*, Bogor selatan, Ghalia Indonesia, 2004), 97.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Selain peran keluarga dalam pengasuhan anak, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh. Menurut Mussen dikutip Marcelina, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu :

1) Lingkungan Tempat Tinggal

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah lingkungan tempat tinggal. Perbedaan keluarga yang tinggal di kota besar dengan keluarga yang tinggal di pedesaan berbeda gaya pengasuhannya. Keluarga yang tinggal di kota besar memiliki kekhawatiran yang besar ketika anaknya keluar rumah, sebaliknya keluarga yang tinggal di desa tidak memiliki kekhawatiran yang besar dengan anak yang keluar rumah.

2) Sub Kultur Budaya

Sub kultur budaya juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi pola asuh. Dalam setiap budaya pola asuh yang diterapkan berbeda-beda, misalkan ketika di suatu budaya anak diperkenankan berargumen tentang aturan-aturan yang ditetapkan orang tua, tetapi hal tersebut tidak berlaku untuk semua budaya.

3) Status Sosial Ekonomi

Keluarga yang memiliki status sosial yang berbeda juga menerapkan pola asuh yang berbeda juga.²⁵

²⁵ Marcelina, *Model pola asuh orang tua yang melakukan perkawinan usia muda terhadap anak dalam keluarga di desa Bermi, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: 2013), 28

2. Peran dan Tugas Guru

a. Peran Guru

Guru harus mampu memaknai pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dengan memperhatikan kajian Pullias, Young, Manan Yellon dan Weintein, maka dapat diidentifikasi peran guru, sebagai berikut :²⁶

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, panutan bagi peserta didiknya dan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu seperti tanggung jawab, wibawa, kemandirian dan disiplin.

2) Guru sebagai guru

Guru membantu mengembangkan peserta didik belajar sesuatu yang mereka belum tahu, membangun kompetensi, dan memahami apa yang mereka pelajari.

3) Guru sebagai pembimbing

Seorang instruktur dapat disamakan dengan pemandu wisata yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan karena keahlian dan pengalamannya. Bekerja sebagai pengawas pengajaran membutuhkan keahlian tingkat tinggi. Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kualifikasi yang ingin dicapai. Kedua, guru harus melihat partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tiga guru harus

²⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2015), 37

menginterpretasikan tugas belajar. Keempat, guru harus melakukan evaluasi.²⁷

4) Guru sebagai Pelatih

Proses perkembangan dan pembelajaran membutuhkan pelatihan baik keterampilan intelektual maupun motorik, sehingga guru harus berperan sebagai pelatih. Guru harus berperan sebagai pelatih yang bertugas melatih peserta didik untuk membentuk keterampilan dasar mereka sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

5) Guru sebagai Penasihat

Guru adalah penasihat bagi peserta didik dan bahkan penasihat bagi orang tua, tetapi mereka tidak memiliki pelatihan khusus sebagai penasihat dan tidak dapat diharapkan untuk menasihati orang dengan cara apa pun.

6) Guru sebagai Peneliti

Belajar adalah seni dan pelaksanaannya memerlukan penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan penelitian yang melibatkan guru. Oleh karena itu, guru adalah pencari atau peneliti.

7) Guru sebagai inovator

Guru mengubah pengalaman masa lalu menjadi kehidupan yang bermakna bagi peserta didik mereka.

8) Guru sebagai model dan teladan

Guru adalah role model atau panutan bagi peserta didik dan semua orang yang Anda lihat sebagai guru. Secara teori, menjadi guru panutan adalah bagian integral dari

²⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 38-42

menjadi seorang guru dan berarti mengambil tanggung jawab untuk menjadi panutan.

9) Guru Sebagai Pribadi

Sebagai seorang pendidik, seorang guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan pendidik. Guru seringkali dijadikan sebagai panutan dalam masyarakat, sehingga perlu mengetahui nilai-nilai yang diterima dan berkembang dalam masyarakat tempat ia menjalankan tugas dan kehidupannya. Seperti halnya individu lainnya, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian seorang guru bersumber dari lingkungan rumahnya, sekolah tempatnya belajar, masyarakat sekitar, serta kondisi dan kondisi sekolah tempatnya bekerja saat ini.²⁸

10) Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas sangat penting dalam pembelajaran dan guru perlu menunjukkan dan mendemonstrasikan proses kreatif ini. Kreativitas dicirikan oleh tindakan mencipta, atau kecenderungan untuk mencipta, sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak disadari oleh siapa pun.

11) Guru Sebagai Aktor

Setiap individu memiliki banyak peran dalam kehidupan sehari-harinya, namun sebagian besar menolak gagasan bahwa guru adalah aktor. Dalam mengajar, guru harus memiliki ide dan pengalaman serta memahami bahwa orang lain memiliki kesempatan untuk

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2003), 251

memperolehnya. Kemampuan untuk mengembangkan dan mentransfer pengetahuan ini harus dikembangkan.

12) Guru Sebagai Evaluator

Fungsi ini dilakukan agar guru dapat mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dan apakah materi yang akan diajarkan sudah sesuai. Melalui penilaian, guru dapat menentukan pencapaian tujuan, kecakapan peserta didik dalam mengajar, dan ketepatan atau keefektifan metode pengajaran. Sebagai analisis hasil belajar, guru perlu memantau hasil belajar peserta didik dari waktu ke waktu.²⁹

13) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk meningkatkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan bagian penting dari keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.³⁰

Sebagai fasilitator, guru harus dapat menemukan sumber belajar yang berguna yang dapat menunjang tercapainya tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa sumber belajar, buku pelajaran, majalah atau surat kabar.³¹

²⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 31

³⁰ Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, 29

³¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt. Rosdakarya, 2011), 11

b. Tugas Guru

Dalam pendidikan sekolah, peran utama guru adalah mengajar. Sebagian besar, jika tidak semua, peran pendidik di rumah adalah membiasakan diri memimpin dengan memberi contoh, memuji, menyemangati, dan memberikan efek positif lainnya pada kedewasaan anak. Oleh karena itu mengajar biasanya hanya bagian dari tugas pendidikan.³²

Menurut paradigma orang Jawa, istilah pendidik sering disebut dengan 'guru' yang artinya meniru dan ditiru. “Digg” disini berarti dapat dipercaya dan juga berarti tidak pernah berbohong. Peserta didik mempercayainya karena apa yang Anda katakan selalu benar. “Terpercaya” juga berarti wawasannya benar-benar luas sehingga pengetahuannya cukup meyakinkan di dalam kelas. “Meniru” di sini berarti peserta didik mengikuti. Guru dapat memberikan contoh yang baik untuk diikuti oleh peserta didik. Hal ini memperjelas bahwa selain memberikan ilmu, tugas guru juga menjadi teladan bagi peserta didik.³³

3. Karakter Peserta Didik

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*Kharax*”, dalam bahasa inggris: karakter dan Indonesia “karakter”, Yunani “*Character*”, dari *charassein*

³² Ahmad Tafsir , *Ilmu Pendidikan Islam*, Prenada Media, 125

³³ Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Uinsa Press, 2014), hlm. 46

yang berarti membuat tajam.³⁴ Sedangkan Griek dalam Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat di definisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.³⁵

Kata karakter secara etimologis seperti termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.³⁶ Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia kata karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.³⁷

Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.³⁸ Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, kepribadian (*personality*) dan individu (*individuality*) memang sering tertukar dalam penggunaannya.

³⁴ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 11.

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 9

³⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2008, 258.

³⁷ W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, 521.

³⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70

Pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter merupakan bagian integral dari arah pendidikan Islam. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kepribadian yang bertindak jujur, baik hati, bertanggung jawab, hormat, menghargai, adil, tidak diskriminatif, teliti, dan memiliki sifat-sifat baik lainnya.³⁹

Pada dasarnya, karakter bukan hanya sesuatu yang secara mendasar tercermin dalam perilaku seseorang dan dapat diwariskan oleh garis keturunannya. Namun, karakter adalah ide atau atribut tertentu yang harus diciptakan dan dilaksanakan oleh setiap manusia melalui proses yang melelahkan yang membutuhkan waktu yang cukup lama (*Iatitute*). Sehingga jelaslah bahwa karakter bukan sifat bawaan yang tidak dapat diubah sejak lahir.

b. Urgensi Pendidikan Karakter

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan karakter adalah untuk "mempertahankan, mengembangkan atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagai nilai-nilai yang dikembangkan sehingga terwujud dalam perilaku peserta didik". Penguatan dan pengembangan tidak hanya memberikan informasi pengetahuan karakter yang mendalam kepada peserta didik, tetapi harus mampu diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari.⁴⁰

³⁹ Ubabuddin Din Hafid, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (1 Mei 2018), 457.

⁴⁰ Dharma Kesuma, dkk, "*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 9

Dalam melaksanakan pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan (sekolah), isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan dengan warga sekolah, ketua kelas, pengelolaan berbagai kegiatan peserta didik, sistem dan sarana prasarana. Ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, seperti pengerasan. Mempertimbangkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas praktik dan hasil pendidikan pengembangan karakter sesuai standar kompetensi yang komprehensif dan berjenjang. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri memperluas dan menggunakan pengetahuannya untuk belajar, menginternalisasi dan mempersonalisasikan nilai-nilai individualitas dan sifat-sifat mulianya sebagaimana yang terwujud dalam tindakan sehari-hari.⁴¹

Mengingat pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari, maka pendidikan karakter baik tidak bisa dianggap sepele dan dipandang sebelah mata. Karena pengembangan karakter lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan atau setidaknya menangani satu masalah tertentu. Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan karakter itu sendiri, diperlukan proses yang ketat, terorganisir, dan kolaboratif dalam mewujudkan pendidikan karakter itu sendiri.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), tujuan pendidikan karakter antara lain :

⁴¹ Kemendiknas, "*Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*", (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010), 8.

- 1) Mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab dalam diri pribadi yang didik sebagai generasi penerus pemimpin bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Menetapkan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang aman, disiplin, penuh kreativitas dan hubungan interpersonal dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).⁴²

c. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi dalam buku Fadillah, Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter Indonesia berasal dari empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.⁴³

Berdasarkan empat nilai di atas, nilai pendidikan karakter Indonesia telah berkembang menjadi beberapa nilai.

⁴² Kemendiknas, "*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*", (Jakarta: Puskur, 2010), 7.

⁴³ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 33-34

Ada 18 nilai pembentukan karakter yang harus diterapkan dalam setiap proses belajar mengajar. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Sikap dan perilaku religius dan taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap praktik keagamaan lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, berusaha menjadi orang yang dapat dipercaya setiap saat dalam kata-kata, tindakan dan pekerjaan
- 3) Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- 4) Disiplin adalah sikap menunjukkan perilaku tertib dan mengikuti berbagai peraturan dan ketentuan.
- 5) Kerja keras, tindakan yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam berbagai pembelajaran atau tantangan dan menunjukkan itikad baik dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin;
- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru
- 7) Mandiri, tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- 8) Demokrasi, cara berpikir, bertindak dan bertindak yang menghargai persamaan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

⁴⁴ Fadillah, dkk, *Pendidikan Karakter Anak*, 40-41

- 9) Rasa Ingin Tahu, Sikap dan Perilaku yang berusaha untuk untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang sudah dipelajari dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang mendahulukan kepentingan bangsa atau negara di atas kepentingan diri sendiri atau golongan.
- 11) Cinta tanah air, cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahaya, lingkungan fisik, sosial, ekonomi dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu berguna bagi masyarakat dan mengakui serta komunikatif, tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- 13) Kebaikan atau perilaku komunikatif yang memperhatikan kesenangan berbicara, bersosialisasi atau bekerja dengan orang lain.
- 14) Mencintai kedamaian, sikap, perkataan dan perbuatan, serta membuat orang lain merasa bahagia dan aman di hadapan Anda.
- 15) Suka membaca dan memiliki kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya
- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam

sekitarnya, dan mengemabangkan uapaya-uapaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- 17) Peduli sosial, sikap dan perilaku yang selalu bersedia membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, sikap dan tindakan untuk memenuhi tugas dan kewajiban seseorang terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Meskipun tujuan pembelajaran berbasis karakter telah ditetapkan cukup lama, namun satu lembaga pendidikan masih dapat menetapkan prioritas tujuan pembelajaran berbasis karakter yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan kondisinya. Akibatnya, tidak menutup kemungkinan tujuan pembelajaran berbasis karakter yang berbeda akan dilaksanakan secara berbeda pula antara satu lembaga dengan sekolah lainnya.

Seorang peserta didik dapat memiliki karakter yang unggul dalam perlindungannya jika nilai-nilai karakter di atas dikembangkan dengan terencana dan berkesinambungan. Namun, jika tidak dikembangkan dengan baik, maka nilai karakter hanya sebatas pemahaman saja. Dalam situasi ini, mau tidak mau pendidik harus merasa bertanggung jawab memaparkan karakter kepada peserta didik. Selain itu, perlu adanya perhatian seluruh masyarakat untuk membantu mewujudkan tercapainya nilai karakter dalam diri peserta didik.

Di antara nilai karakter yang tersebut di atas, nilai karakter yang dikembangkan di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah adalah nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, religius dan sopan santun.

Tabel 1.1.
Pengembangan Karakter di SMP Negeri 5 Batukliang

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1.	Jujur	Tindakan berdasarkan keinginan untuk menjadi seseorang yang selalu dapat diandalkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.
2.	Disiplin	Perbuatan yang menunjukkan perilaku tertib dan menaati berbagai peraturan dan ketentuan
3.	Tanggung jawab	sikap dan perilaku seseorang yang berkewajiban melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
4.	Religius	Merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
5.	Sopan santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa

		maupun tata prilaku ke semua orang
--	--	------------------------------------

1) Jujur

Sifat benar dan jujur merupakan akhlak mulia. Keduanya termasuk sifat yang selalu melekat pada Rasulullah Saw. Ada beberapa tingkatan benar dan jujur yang perlu dipraktikkan. Pertama, benar dan jujur dalam ucapan atau lisan. Orang yang memiliki sifat ini akan selalu memelihara lisan dari perkataan yang tidak benar dan bohong. Kedua, benar dan jujur dalam niat. Ini dibuktikan dengan selalu ikhlas dalam niat. Niat yang ikhlas berlaku bagi semua aktivitas yang dilakukan seseorang. Sifat benar dan jujur (shidq) perlu dimiliki setiap mukmin, sehingga ia disenangi Allah SWT dan manusia. Melaluiinya ia akan berhasil, beruntung, dan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴⁵

Kejujuran atau kebenaran ialah nilai keutamaan dari yang utama-utama dan pusat akhlak, dimana dengan kejujuran maka suatu bangsa menjadi teratur segala urusan menjadi tertib dan perjalanannya adalah perjalanan yang mulia. Kejujuran akan mengangkat harkat pelakunya di tengah manusia, maka ia menjadi orang terpercaya, pembicaraannya disukai, ia dicintai orang-orang, ucapannya diperhitungkan para penguasa, persaksiannya diterima di depan pengadilan.⁴⁶

⁴⁵ Abd al-Aziz Khauly, *Menuju Akhlak Nabi: Bimbingan Nabi dalam Interaksi Sosial*, terj. Achmad Sunarto (Semarang: Pustaka Nuun, 2006), 82-83.

⁴⁶ Fuad Abdul Aziz Asy-Syallhub dan Haris bin Zaidan Al-Muzaidi, *Panduan Etika Muslim Sehari-hari* (Surabaya: Pustaka Elba, 2011), 152.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kejujuran ialah ucapan seseorang yang sesuai dengan kenyataan yang ada, di dalamnya tidak ada unsur kebohongan.

Sebagaimana juga dalam QS. Al-Ahzab (33): 70-71 memerintahkan kepada kita dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ ۷۰ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ۗ ۷۱

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan Mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung.”⁴⁷

Rasulullah Saw juga bersabda mengenai pentingnya kejujuran:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّائِكُمْ وَالْكَذِبُ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Wa`il dari Abdullah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan, dan kebaikan itu akan membimbing ke surga, sesungguhnya jika seseorang yang senantiasa berlaku jujur hingga ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan mengantarkan pada

⁴⁷ Departemen Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 427.

kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Dan sesungguhnya jika seseorang yang selalu berdusta sehingga akan dicatat baginya sebagai seorang pendusta."⁴⁸

Hadits tersebut menyatakan bahwa kejujuran akan membawa manfaat dan kebaikan yang besar dalam kehidupan kita. Secara psikologis, orang jujur tidak akan terbebani oleh perasaan bersalah kepada dirinya sendiri. Sebaliknya, kebohongan akan sangat mengganggu suasana hati pelakunya, karena biasanya satu kebohongan memerlukan kebohongan lain untuk menutupinya.

2) **Disiplin**

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun begitu pula peserta didik, Dengan adanya disiplin peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Artinya disiplin yang efektif membantu dalam perencanaan tujuan, harapan dan tanggung jawab pada peserta didik. Jadi disiplin membantu peserta didik mencapai tujuannya, tujuan peserta didik dalam belajar adalah mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, disiplin berperan penting membentuk individu yang bertanggung jawab.⁴⁹ Disiplin memegang peran penting di kehidupan setiap individu bahkan penting untuk seorang peserta didik. Peserta didik perlu mempunyai sikap disiplin di sekolah bahkan di dalam belajar.

Menurut Tu'u disiplin penting karena alasan berikut ini:

⁴⁸ Al-Bukhari, Shahih Bukhari: Adab, (CD-ROM: Khutubu Tis'ah), No. Hadist: 5629.

⁴⁹ Imam Alimaun, "pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar se-daerah binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo, (Semarang : UNNES, 2015), 12

- a) Disiplin yang muncul karena kesadaran dari diri, berarti peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya peserta didik yang sering melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas akan menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, Secara positif disiplin memberi dukungan bagi proses pembelajaran.
- c) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anaknya dapat dibiasakan dengan norma-norma, sebuah nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d) Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan sudah merupakan prasyarat dari kesuksesan seseorang.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting bagi setiap peserta didik. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur dan akan menjadikan peserta didik sukses ketika belajar. Peserta didik yang disiplin akan mencapai hasil belajar yang baik. Peserta didik yang mempunyai aturan dan tata tertib baik dalam sekolah ataupun di rumah serta mentaati aturan tersebut akan membuat peserta didik menjadi terbiasa dan tertib.

3) Tanggung Jawab

⁵⁰ Alimaun, *“pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik*, 13

Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru. Karena orang yang tidak bertanggung jawab menurut Fatchul Mu'in adalah orang yang memiliki kontrol diri rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan.⁵¹

Tanggung jawab yaitu memiliki penguasaan diri, mampu melaksanakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok, dan memiliki akuntabilitas yang tinggi.⁵² Ini seperti yang diungkapkan oleh Fatchul Mu'in dalam bukunya bahwa, seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang memiliki akuntabilitas. Dimana seseorang yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan.⁵³

Berdasarkan pengertian tanggung jawab tersebut, dapat disimpulkan bahwa, sikap tanggung jawab adalah suatu tindakan secara sadar yang mampu melaksanakan tugas serta kewajibannya terhadap diri sendiri, lingkungan, keluarga dan juga kewajiban terhadap Allah SWT. Seseorang dengan sikap tanggung jawab juga selalu memiliki pertimbangan dalam memilih apa yang ingin dilakukan, dan memiliki akuntabilitas tinggi.

⁵¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media 2014), 219

⁵² Tim Sanggar Grasindo, *Membiasakan Perilaku Sikap yang Terpuji*, (PT Gramdia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2010), hlm 5

⁵³ Mu'in, *Pendidikan Karakter konstruksi*, 217

4) Religius

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.⁵⁴

Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama menjadi dasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena Indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya.

5) Sopan Santun

Penerapan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw. Dalam pribadi Rasul, terdapat nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

⁵⁴ Bafirman, *Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta: Kencana, 2016),32

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁵⁵

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan hadits, telah ada sejak zaman Rasul, dimana Rasul sendiri merupakan role model dalam pembelajaran. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah Saw merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan gaya Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.⁵⁶

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang universal meliputi hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhan, yang terwujud dalam tingkah laku ataupun tindakan berdasarkan norma-norma, aturan, hukum dan adat istiadat yang berlaku.

Perpustakaan UIN Mataram

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, diperlukan suatu metode. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

⁵⁵ QS. al Ahzab (33): 21.

⁵⁶ Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadits, Ta'lim". *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Volume 1 No 2, (2018), 49.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang semua hal yang berkaitan dengan program guru asuh yang dilakukan di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang dengan tujuan utama untuk membuat gambaran mengenai sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.⁵⁷ Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan.⁵⁸

2. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.⁵⁹ Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁶⁰ Adapun data primer yang dimaksud adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Batukliang, guru asuh dan peserta didik SMP Negeri 5 Batukliang.

⁵⁷ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), 131.

⁵⁸ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 447.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

⁶⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Misalnya, menyediakan data melalui orang atau dokumen lain..⁶¹ Adapun data penunjang, peneliti mengambil dari buku-buku, mengumpulkan dokumentasi dan referensi lain yang berhubungan dengan penelitian ini. dokumentasi dapat berupa program guru asuh dan SK kepala sekolah tentang penetapan guru asuh.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

a. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan sumber data. Metode wawancara semi-terstruktur digunakan dalam penelitian ini, di mana panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya dapat digunakan dan kadang-kadang tidak ada panduan wawancara yang digunakan tetapi digunakan wawancara terbuka.⁶²

Metode ini dilakukan melalui sebuah wawancara dengan pihak-pihak terkait program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang, di antaranya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan pendidik. Peneliti mendata pihak-pihak mana saja yang

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 320.

akan menjadi obyek penelitian yang akan memperkuat data yang diperoleh, karena dari pihak-pihak tersebut dapat diperoleh data-data yang valid.

Metode wawancara tersebut akan peneliti gunakan untuk memperoleh jawaban dari pihak-pihak tersebut di atas terkait implementasi program guru asuh. Peneliti akan mengemukakan pertanyaan mengenai bagaimana pelaksanaan program guru asuh membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah.

b. Observasi (*observation*)

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan informasi melalui pengamatan tentang kegiatan yang sedang berlangsung dan objek yang sedang dipelajari. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi tiga kategori, yaitu observasi partisipan, terbuka dan terselubung serta terstruktur.⁶³

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif multi-hari, di mana peneliti menghadiri kelas, untuk mengetahui bagaimana pendidikan dan perilaku anak diterjemahkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peneliti juga akan mengetahui melalui observasi terbuka bagaimana program guru asuh.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera dan *recorder* untuk mengetahui tentang implementasi program guru asuh dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 310.

Hal-hal yang akan diobservasi terkait implementasi program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah adalah :

- 1) karakter peserta didik SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah
- 2) program yang diterapkan yang membentuk pendidikan karakter peserta didik
- 3) keterlibatan para *stakeholder* dalam program guru asuh membentuk karakter peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak secara langsung menyangkut obyek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi yaitu kajian terhadap benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, catatan harian, dan lain-lain.⁶⁴

Penelitian dokumen merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data dokumen otentik, seperti data buku harian, ingatan kegiatan, dan catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah dokumen program guru asuh yang dibuat SMP Negeri 5 Batukliang serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen SMP Negeri 5 Batukliang.

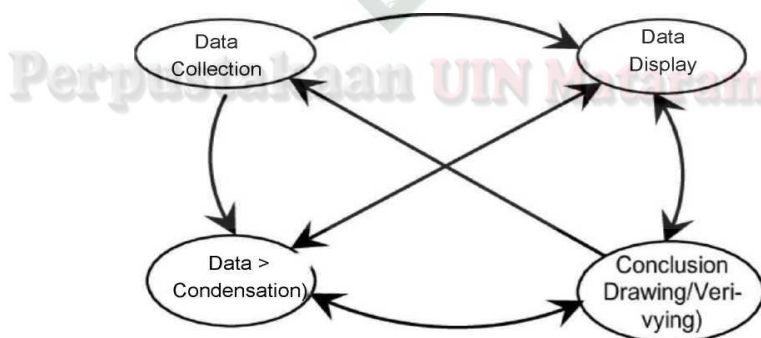
⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, 135.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif adalah pekerjaan yang melibatkan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipelajari. memberi tahu. yang lain.⁶⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini bersifat induktif; analisis berdasarkan data yang diterima. Selain itu, model hubungan tertentu dikembangkan dan dimatangkan sehingga menjadi data yang valid yang dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman di lapangan, yaitu pengumpulan data dilakukan beberapa kali hingga selesai dan data dianggap kredibel.⁶⁶

Dalam menganalisis data, penelitian menggunakan analisis data model miles and Huberman 2014 seperti berikut ini :



Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 248.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337

5. Uji Keabsahan Data

Selain menyanggah tuduhan tidak ilmiah terhadap penelitian kualitatif, kajian mendasar terhadap keakuratan data juga merupakan bagian integral dari kumpulan data penelitian kualitatif. Tujuan validitas data adalah untuk menunjukkan apakah penelitian yang akan dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh. Uji validitas untuk data penelitian kualitatif meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁶⁷

Supaya data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan adalah :

a. *Credibility* (Kepercayaan)

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas data. Ini artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, jika data yang didapatkan belum cukup untuk menjawab permasalahan penelitian.

Dalam perpanjangan pengamatan, kredibilitas informasi menitikberatkan pada pengujian informasi yang diperoleh untuk melihat apakah informasi yang diperoleh sudah berubah atau masih sama sebelum memperluas

⁶⁷Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. (Bandung: Elfabeta, 2007), 270

observasi. Segera setelah informasi yang diterima diperhitungkan, kelanjutan pengamatan dihentikan.

2) Meningkatkan Kecermatan

Apabila peneliti melakukan penelitian secara teliti dan cermat, maka informasi yang diperoleh dapat dicatat dan disimpan dengan benar, berurutan dan sistematis. Meningkatkan akurasi adalah cara untuk memverifikasi informasi, apakah informasi yang dikumpulkan, dikumpulkan, dan disajikan telah diverifikasi atau belum. Untuk meningkatkan konsistensi penelitian, peneliti dapat membaca karya referensi atau penelitian sebelumnya oleh peneliti lain mengenai subjek yang diteliti dan dokumen terkait, serta membandingkan hasil penelitian yang diperoleh. Hal ini memungkinkan peneliti untuk lebih berhati-hati dan laporan yang dihasilkan lebih berkualitas.

3) Triangulasi

William Wiersma mengungkapkan bahwa “triangulasi itu sendiri berupa triangulasi sumber, data dan waktu.”⁶⁸

a) Triangulasi Sumber

Kredibilitas informasi diverifikasi dengan memeriksa informasi dari berbagai sumber. Peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk membuat kesimpulan, yang kemudian dimintai kesepakatan

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet. Cet. ke- 11, 2010), 273.

dengan menggunakan tiga sumber data (*member review*).⁶⁹

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis melibatkan pemeriksaan kredibilitas informasi dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, mis. B. Verifikasi informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Jika menghasilkan data yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan untuk memastikan bahwa data tersebut benar dan valid.⁷⁰

c) Triangulasi Waktu

Teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, memberikan data lebih valid dan lebih kredibel. kemudian dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian data.⁷¹

4) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274

data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.⁷²

b. *Transferability* (Keteralihan)

Transferabilitas adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan tingkat akurasi, atau hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi dari mana sampel diambil. Sejauh ini, pertanyaan nilai transfer telah diterapkan pada situasi lain. Bagi peneliti, nilai transfer sangat bergantung pada pengguna. Dengan demikian, jika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda dalam situasi sosial yang berbeda, validitas nilai transfer tetap dapat dipertimbangkan.

c. *Dependability*

Dependability dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan *dependability* apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor independen untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.⁷³

d. *Kepastian/dapat dikonfirmasi* (*confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, *confirmability* mirip dengan

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 275

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 277

dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah data-data yang diperlukan.⁷⁴

Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara antara lain:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilihat sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 277

H. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan tesis ini terdiri dari empat bab yang terbagi atas beberapa sub bab yang tergabung dalam satu kesatuan yang utuh dengan rincian sebagai berikut :

- Bab I: Pendahuluan. Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II: Bab ini memaparkan hasil penelitian dan temuan data di lapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah pertama
- Bab III: Bab ini memaparkan hasil penelitian dan temuan data di lapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah kedua
- Bab IV: Bab ini memaparkan hasil penelitian dan temuan data di lapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah ketiga
- Bab V: Bab ini berisi kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Saran-saran juga akan ditampilkan sebagai masukan bagi seluruh pihak terkait.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

IMPLEMENTASI PROGRAM GURU ASUH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Batukliang

SMP Negeri 5 Batukliang terlahir dari adanya SMP Terbuka di bawah naungan SMP Negeri 1 Batukliang, di dusun Sade Desa Barabali Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Selanjutnya dengan adanya surat edaran dari Direktorat Jendral Pembinaan SMP tentang proyek Unit Sekolah Baru (USB) SMP dan Satap maka panitia pembangunan bersama masyarakat menindak lanjuti dengan membuat proposal usulan pembangunan USB SMP Negeri 5 Batukliang dengan menyiapkan lahan seluas ± 160 Are⁷⁵. Selanjutnya :

- a. Pada Tanggal 23 April 2010 mengadakan sosialisasi kepada semua elemen masyarakat (Kepala Desa, LKMD, BPD, Kepala Dusun, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Pemuda) yang dihadiri oleh Kepala Dinas Dikpora Kabupaten Lombok Tengah, Camat Batukliang dan Semua Kepala Sekolah Gugus Desa Barabali.
- b. Pada awal Tahun Pelajaran 2010/2011 berdasarkan instruksi Kepala Dinas Dikpora Kabupaten Lombok Tengah, SMP Negeri 5 Batukliang menerima calon peserta didik baru/status filial SMP Negeri 1 Batukliang dan sebagai tempat belajar sementara

⁷⁵ Dokumen profil SMP Negeri 5 Batukliang TP 2022/2023, dikutip tanggal 3 April 2023

dengan menumpang di SDN Sade Desa Barabali, dengan jumlah peserta didik 52 orang.

- c. Selanjutnya, Berdasarkan Surat Perjanjian Pemberian Bantuan (SPPB) Nomor: 258.a.23/C3.1.1/KU/PSMP/2012 tanggal 11 Juli 2012 Pembangunan Gedung SMP Negeri 5 Batukliang, maka proses pembangunannya dimulai dari pembentukan Komite Pembangunan dan Tim Teknis di bulan Juli 2012. Selanjutnya, dana pembangunan USB SMP Negeri 5 Batukliang dicairkan pada tanggal 21 September 2012.
- d. Proyek *Block Grant* Pembangunan USB SMP Negeri 5 Batukliang dilaksanakan dengan dana sebesar Rp. 1.777.754,00 yang bersumber dari Hibah Australia yang disalurkan melalui APBN.
- e. Dana tersebut dipergunakan untuk membangun USB SMP Negeri 5 Batukliang yang terdiri dari :
 - 1) Satu Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Ruang Arsip, Ruang Dapur dan 5 Ruang Toilet
 - 2) Satu Ruang Guru
 - 3) Satu Ruang Perpustakaan dan Ruang Media
 - 4) Enam Ruang Kelas
 - 5) Satu Unit Asrama yang terdiri atas 1 ruang putra, 1 ruang putri, dapur, kamar makan, 2 toilet asrama (masing-masing untuk putra dan putri)
 - 6) Satu Unit Toilet untuk peserta didik yang terdiri atas :
 - a) Dua Kamar Ganti (1 Putra dan 1 Putri)
 - b) Dua Toilet Putra
 - c) Dua Toilet Putri

- d) Satu Toilet untuk disabilitas
- 7) Meubuler lengkap untuk semua ruangan
- 8) Lapangan Basket & Lapangan Volley
- 9) Lapangan Upacara & Tiang Bendera
- 10) Pintu Gerbang (GAPURA) dan Penembokan 40 meter +
Pagar Kawat Berduri Keliling
- 11) Satu Buah Papan Nama Sekolah

Semua Unit bangunan tersebut diselesaikan dengan kontrak kerja selama 6 bulan dari tanggal 21 September 2012 sampai dengan 20 Maret 2013. Semua unit bangunan USB SMP Negeri 5 Batukliang selesai dikerjakan pada tanggal 16 Maret 2013 dengan penanda tanganan Berita Acara Serah Terima (BAST) I. Nomor: 47/KP.USB/SMPN 5 Batukliang/2013 tanggal 16 Maret 2013.

Dengan telah selesainya proses pembangunan gedung Unit Sekolah Baru SMP Negeri 5 Batukliang maka diterbitkan Izin Operasional Sekolah yakni dengan SK No.258/2013 dan Izin Kelembagaan: SK No.129/2013. Pada bulan Juli 2013 diterbitkan NPSN dengan Nomor: 69759255

Peresmian berdirinya lembaga dan beroperasi SMP Negeri 5 Batukliang dilakukan langsung oleh Bupati Lombok Tengah H. Muh. Suhaili FT, SH. pada bulan September 2013. Pada bulan Oktober 2012 dilantik kepala sekolah pertama SMP Negeri 5 Batukliang yaitu bapak Marnah, S.Pd. dan selang 9 bulan berikutnya yakni pada tanggal 8 Juli 2013 dilantik kepala sekolah baru yaitu Bapak Zaenuddin, S.Pd. menggantikan Bapak Marnah, S.Pd. dengan SK. No. 313 Th. 2013

Seiring berjalannya waktu, SMP Negeri 5 Batukliang semakin mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat, terbukti dengan semakin banyaknya peserta didik yang mendaftar menjadi peserta didik baru di SMP Negeri 5 Batukliang. Kerjasama dengan semua pihak dan elemen masyarakat terus terjalin oleh Kepala sekolah dan Komite Sekolah sehingga perkembangan SMP Negeri 5 Batukliang sangat pesat baik dari fisik bangunan gedung maupun kegiatan-kegiatan akademik dan non akademiknya.

Di tahun 2019 SMP Negeri 5 Batukliang mewakili kecamatan Batukliang untuk mengikuti lomba sekolah sehat tingkat kabupaten Lombok Tengah dan Alhamdulillah berkat kerjasama semua keluarga besar SMP Negeri 5 Batukliang yang didukung pembinaan dari UPTD Puskesmas Mantang Kecamatan Batukliang, pada penilaian lomba sekolah sehat tingkat kabupaten Tahun 2019 SMP Negeri 5 Batukliang mendapat juara 1 (pertama) dan secara otomatis mewakili Kabupaten Lombok Tengah untuk lomba sekolah sehat tingkat provinsi untuk jenjang SMP⁷⁶.

Kini di usianya yang sudah 10 tahun, SMP Negeri 5 Batukliang terus berupaya menjadi lembaga pendidikan yang menghadirkan merdeka belajar dengan menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan berkomitmen menguatkan sisi religius dan pengembangan minat bakat peserta didik baik dibidang akademik maupun non akademik.

⁷⁶ Dokumen profil SMP Negeri 5 Batukliang TP 2022/2023, dikutip tanggal 3 April 2023

2. Letak Geografis SMP Negeri 5 Batukliang

SMP Negeri 5 Batukliang merupakan salah satu SMP Negeri yang terletak di Dusun Sade Desa Barabali Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah dengan Kode Pos 83351, NSS dan NDS: 30.1.23.01.09.009, NPSN: 69759255, Surat Izin Operasional: No.425.11/1730-Dikmen/DPK/2003 Tanggal 27 Oktober 2011, dengan Status Akreditasi terbaru yakni terakreditasi B (Baik) dengan nilai 81 tertanggal 8 Desember 2021⁷⁷.

Secara geografis batas-batas wilayah SMP Negeri 5 Batukliang sebagai berikut :

Sebelah timur : Dusun Surabaya - Desa Barabali

Sebelah barat : Jalan Raya Praya - Mantang

Sebelah utara : Dusun Jurang Ripin - Desa Barabali

Sebelah selatan : Dusun Sade - Desa Barabali

3. Profil SMP Negeri 5 Batukliang

SMP Negeri 5 Batukliang adalah sekolah negeri pada jenjang SMP di kecamatan Batukliang yang paling muda usianya yang kini memasuki usia 10 tahun pada tahun 2023 ini. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 5 Batukliang ditempuh dalam tiga tahun pelajaran mulai dari kelas VII sampai kelas IX, dengan profil sebagai berikut :

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Batukliang
2. Nomor Statistik Sekolah : 30.1.23.01.09.009

⁷⁷ Dokumen profil SMP Negeri 5 Batukliang TP 2022/2023, dikutip tanggal 3 April 2023

- 3.NPSN : 69759255
- 4.Alamat Sekolah : Jalan Raya Praya-Mantang,
Dusun Sade Desa Barabali
Kecamatan Batukliang
Kabupaten Lombok Tengah
- 5.Kode Pos : 83351
- 6.Status Sekolah : Negeri
- 7.Tahun Berdiri : 1 Maret 2013
- 8.Status Akreditasi : terakreditasi B tertanggal 8 Desember 2021
- 9.Telpon : 081917206981

4. Visi, Misi dan Tujuan

Visi Sekolah : Religius, Berprestasi, Toleransi, dan Kreatif

Misi Sekolah :

- a. Mewujudkan lingkungan sekolah yang beriman, berakhlakul karimah & bertakwa.
- b. Mewujudkan serta menumbuhkembangkan suasana warga sekolah dengan wawasan dan nilai-nilai kehidupan yang bernuansa religi.
- c. Mewujudkan penggalian potensi kreatifitas peserta didik secara terus menerus yang bersumber dari kompetensi peserta didik itu sendiri.
- d. Mewujudkan KBM yang efektif dan efisien.
- e. Mewujudkan suasana KBM yang memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh penghayatan.
- f. Mewujudkan semangat kedisiplinan, kinerja yang tinggi, mandiri dan bertanggung jawab.

- g. Mewujudkan profesionalisme dan kompetensi peserta didik dan guru dengan mengadakan pelatihan/workshop
- h. Mewujudkan serta menumbuhkembangkan sumber daya yang ada sebagai sumber pembelajaran.
- i. Mewujudkan sumber daya yang berpikir solutif, inovatif, berdedikasi tinggi dan peduli dengan sesama.
- j. Mewujudkan serta menumbuhkembangkan suasana warga sekolah dengan wawasan dan nilai-nilai kehidupan yang berbudaya sesuai dengan karakter bangsa.
- k. Mewujudkan sistem pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sebagai wujud dari kesamaan hak dalam memperoleh pendidikan yang layak

Tujuan Sekolah :

- a. Meningkatkan kesadaran segenap warga sekolah agar bersikap disiplin, kinerja yang tinggi, mandiri, bertanggung jawab dan memiliki kepedulian dengan sesama.
- b. Menciptakan suasana lingkungan yang bersumber dari kebutuhan kemasyarakatan anak didik.
- c. Meningkatkan peran serta segenap warga sekolah untuk menghayati dan melaksanakan segenap aturan sekolah.
- d. Meningkatkan kesadaran segenap warga sekolah untuk melaksanakan tugas secara maksimal dan penuh tanggung jawab.
- e. Meningkatkan pemberdayaan potensi dan kreatifitas tenaga pengajar baik sebagai guru maupun sebagai orang tua asuh di sekolah.
- f. Meningkatkan kemampuan, bakat, daya kreatifitas peserta

didik melalui ekstra kurikuler.

- g. Meningkatkan keterampilan hidup peserta didik (life skill) melalui pelatihan-pelatihan dasar kepeserta didikan dan pelatihan kepemimpinan.
- h. Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam kehidupan bermasyarakat serta keterampilan sebagai bekal hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- i. Meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk membentuk karakteristik peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa.

Dari gambaran profil singkat SMP Negeri 5 Batukliang tersebut tersirat adanya tujuan yang ingin dicapai yakni pemberdayaan para guru untuk memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki yakni bukan hanya menjalankan profesi sebagai guru di kelas, namun juga ada kepedulian sebagai orang tua bagi peserta didik di sekolah yang diberi nama program guru asuh.⁷⁸

Adapun program guru asuh adalah berupa kegiatan pendampingan setiap hari bagi peserta didik, dan dijadwalkan pertemuan pekanan di setiap Sabtu pagi setelah kegiatan olahraga bersama untuk mendiskusikan hal-hal yang dilakukan selama sepekan belajar di sekolah, dengan rincian tugas pendampingan guru asuh yakni :

⁷⁸ Dokumen profil SMP Negeri 5 Batukliang TP 2022/2023, dikutip tanggal 3 April 2023

Tabel 2.1.⁷⁹
Laporan Aktivitas Peserta Didik Di Sekolah

Evaluasi Harian	Pekan Bulan Tahun						Ket
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
Datang ke sekolah tepat waktu							
Mengikuti upacara bendera dengan khidmat							
Mengerjakan piket kelas							
Ikut bergotong royong pembersihan lingkungan sekolah							
Membuang sampah ditempat sampah							
Memakai seragam lengkap dan rapi							
Mengikuti kegiatan IMTAQ pagi							
Menghormati guru							
Mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas dari guru							
Saling menghargai dengan sesama murid/membangun persahabatan							
Pembiasaan 5 S (Salam, sapa, sopan, santun,							

⁷⁹ Dokumen SK Pembagian Tugas Guru Sebagai Guru Asuh pada TP 2022/2023 SMP Negeri 5 Batukliang, dikutip tanggal 3 April 2023

senyum)							
Mengikuti sholat zuhur berjamaah							
Mentaati tata tertib sekolah							
Menerapkan jujur dalam perkataan dan perbuatan							

Guru asuh harus aktif mengisi form isian harian laporan aktivitas peserta didik agar tetap dapat memantau perkembangan akademik maupun non akademik peserta didik selama menjalani pendidikan di SMP Negeri 5 Batukliang. Guru asuh juga membuat catatan-catatan khusus untuk disampaikan ke peserta didik yang menjadi anak asuhnya pada saat pertemuan pekanan di hari Sabtu.

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Batukliang

Guna menunjang proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Batukliang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, baik ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan maupun perlengkapan lainnya sehingga kondisi pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan yakni dalam keadaan aman, nyaman dan cukup efektif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Adapun mengenai keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Batukliang sebagaimana tercantum pada tabel berikut :

Tabel 2.2.⁸⁰
Keadaan Sarana di SMP Negeri 5 Batukliang

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Komputer	1 unit	10	-	-	
2	Laptop	28 unit	20	5	3	
3	LCD Proyektor	4 unit	2	2	-	
4	Layar LCD	2 unit	1	1	-	
5	Mesin Printer	5 unit	2	2	1	
6	Kipas Angin	2 unit	2	-	-	
7	Kursi sofa	2 unit	1	1	-	
8	Lemari	14 unit	10	4	-	
9	Meja guru/TU	26 unit	26	-	-	
10	Kursi guru/TU	26 unit	26	-	-	
11	Meja peserta didik	200 unit	185	12	3	
12	Kursi peserta didik	200 unit	187	9	4	
13	File cabinet	3 unit	3	-	-	
14	Rak Buku	5 unit	5	-	-	
15	Meja baca kelompok	6 unit	6	-	-	
16	Lemari buku	2 unit	2	-	-	

⁸⁰ Dokumen profil SMP Negeri 5 Batukliang TP 2022/2023, dikutip tanggal 3 April 2023

17	Lemari katalog	1 unit	1	-	-	
----	----------------	--------	---	---	---	--

Tabel 2.3.⁸¹
Keadaan Prasarana di SMP Negeri 5 Batukliang

No.	Nama Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	
2	Ruang Guru	1	1	-	-	
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	
4	Ruang Kelas Belajar	8	8	-	-	
5	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	-	
6	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
7	Ruang UKS	1	1	-	-	
8	Ruang BK	1	1	-	-	
9	Ruang Toilet Guru & Pegawai	5	3	2	-	
10	Ruang Toilet Peserta didik	6	4	2	-	
11	Kantin Sekolah	1	1	-	-	
12	Ruang Lab. IPA	1	1	-	-	

⁸¹ Dokumen profil SMP Negeri 5 Batukliang TP 2022/2023, dikutip tanggal 3 April 2023

13	Ruang Ganti Peserta didik	2	-	2	-	
14	Ruang Dapur	1	1	-	-	
15	Rg. Penjaga Sekolah	1	1	-	-	
16	Ruang Kopsis	1	1	-	-	

Dari data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 5 Batukliang, peneliti dapatkan tidak ada ruangan khusus yang digunakan untuk pelaksanaan program guru asuh. Pelaksanaan kegiatan program guru asuh dijadwalkan setiap sabtu pagi setelah olahraga bersama yang dilaksanakan bebas di dalam lingkungan sekolah. Tempat pertemuan atau berkumpulnya guru asuh dan peserta didik yang menjadi anak asuhnya, disepakati dimasing-masing kelompok guru asuh. Bisa jadi pertemuan pembinaan dan diskusi dilaksanakan di taman sekolah, teras kelas, lapangan maupun di dalam kelas, yang penting dapat dilaksanakan senyaman mungkin untuk saling berdiskusi sekitar 30 menit.

Adapun sarana-sarana sekolah yang ada seperti laptop, kursi dan meja menjadi sarana yang mendukung pelaksanaan program guru asuh, walaupun tidak harus digunakan disetiap pertemuan pekanan maupun pertemuan harian guru asuh dengan anak asuhnya.

6. Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batukliang

Dalam proses belajar mengajar, peserta didik menduduki peranan yang sangat penting karena peserta didik yang akan menjadi salah satu tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, keberadaan dan peran aktif peserta didik mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah

peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 5 Batukliang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.4.⁸²
Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batukliang

No	Jenjang Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1.	Kelas VII	65	Semua peserta didik masuk pagi dan menjadi anak asuh dalam program guru asuh
2.	Kelas VIII	54	
3.	Kelas IX	63	
Jumlah		182 orang	

Berdasarkan paparan data di atas terlihat bahwa jumlah peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 182 peserta didik dan semua peserta didik terlibat menjadi bagian anak asuh dalam program guru asuh SMP Negeri 5 Batukliang.

7. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi di SMP Negeri 5 Batukliang

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran, membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya.

⁸² Dokumen profil SMP Negeri 5 Batukliang TP 2022/2023, dikutip tanggal 3 April 2023

Tabel 2.5.⁸³
**Jumlah Guru dan TU SMP Negeri 5 Batukliang Tahun Pelajaran
 2022/2023**

No.	Nama	NIP	Jabatan
1	H. Zaenuddin S.Pd., M.Pd.	197006201994121002	Kepala Sekolah
2	Donita Filiyanti N, S. Pd	197905102008012035	Wakasek
3	Dra. Budi Sri Nilawati	196311211999032001	Kepala Lab. IPA
4	H. Muh. Khaeri Arifandi, S.Pd	198504022009011007	Guru Urusan Humas
5	Ayunep, S.Pd.I	197612312008012037	Guru
6	Nazarudin Fajrani, S. Pd	197504052009011006	Kepala Perpustakaan
7	Kusmiarti, SE	198004162009012002	Guru Urusan Kepeserta didikan
8	Fatkhan Kurniawan, S.Pd.Si., M.Pd	198804242011011002	Guru Urusan Kurikulum
9	Mahsun, S.Pd.	196812312008011132	Guru Urusan Sarpras
10	Andi Misbah, S.Pd.I	198512312011011033	Guru
11	Drs. M. Yusuf	196412312014071025	Guru
12	Roni M. Kholid, S.Pd		Guru
13	Aprianti, S.Pd		Guru
14	H. Abdul Aziz Darman, S.Pd.I		Guru
15	Hamdi, S.Pd		Guru
16	Jumahir, S.Pd		Guru
17	Suandi, S.Pd		Guru
18	Nurhalimah, S.Pd		Guru
19	Riza Fitriani, S.Pd		Guru
20	Abdul Muis, S.Pd		Guru
21	Marwan, A.Md	196912312014071009	TU
22	Cinggung Irdaningrum, A.Md	197012312014072006	TU
23	Hairul Huda, S.Pd., M.Pd.		TU
24	Rosila Darmayanti, S.Pd		TU
25	H. Johan Darma Diharja		TU
26	Lalu Dany Harmaidy		TU

⁸³ Dokumen profil SMP Negeri 5 Batukliang TP 2022/2023, dikutip tanggal 3 April 2023

27	Muhammad Nasir		TU
28	Dedi		TU
Jumlah		20 orang guru dan 8 staf TU	

Dari data jumlah guru dan TU tersebut, terdapat 19 orang guru yang terlibat menjadi guru asuh dalam program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang, dengan rincian kelompok pengasuhan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.6.⁸⁴
Data Kelompok Guru Asuh SMP Negeri 5 Batukliang TP
2022/2023

No	Nama Guru Asuh	Nama Peserta Didik Asuh	Kelas
1	Dra. BUDI SRI NILAWATI	1. ALPIA SAPUTRA	VII.A
		2. ALYA ANISA	VII.A
		3. ARI ARTEDI	VII.A
		4. DANI AHMAD	VII.A
		5. ADAM MAOLANA	VIII.A
		6. AGIL MAULANA	VIII.A
		7. AHMAD MAULANDRI KHOLIS	VIII.A
		8. ADITYA PRAWIRA	IX.A
		9. AL AMIN RAHMATULLAH	IX.A
		10. AMELIA CAHYATI	IX.A
2	DONITA FILIYANTI NUGROHENI, S.Pd	1. ALDA FITRIANI	VII.C
		2. ALDITIA PESERTA DIDIKNDI	VII.C
		3. AZMI ZAINUL FIKRI	VII.C
		4. FAIZAL	VII.C
		5. SATRIE	VIII.B
		6. TIARA NANDA SAPUTRI	VIII.B
		7. WAHYU ANDIKA SAPUTRA	VIII.B
		8. SEPTIA MANORA	IX.A
		9. WANDI	IX.A
		10. WIDIYA TUSSAKINAH	IX.A
3	H. MUH. KHAERI ARIFANDI, S.Pd	1. AENIYAH	VII.B
		2. ARIA ROMDANI	VII.B
		3. AULIA HARTATIK	VII.B
		4. EGI SAPUTRA	IX.B
		5. ANDIKA SATHIA PRATAMA	IX.B
		6. BAYU KEVIN MAULANA	IX.B
		7. AHMAD TABRANI	IX.B

⁸⁴ Dokumen SK Pembagian Tugas Guru Sebagai Guru Asuh pada TP 2022/2023 SMP Negeri 5 Batukliang, dikutip tanggal 3 April 2023

		8. ADINDA VARIANI	VIII.B
		9. ADRI AMUNG KUSUMA	VIII.B
		10. AGUS IRAWAN	VIII.B
4	AYUNEP, S.Pd.I	1. GILANG ABDI SAPUTRA	VII.A
		2. INDAH KUMALA DEWI	VII.A
		3. LALILA CINTA LESTARI	VII.A
		4. LIDIAN	VII.A
		5. AIRA	VIII.B
		6. ARDIAN SAPUTRA	VIII.B
		7. AZRUL NIZAM	VIII.B
		8. WAIMAMURRIZKI	IX.B
		9. YESI AMELIA PUTRI	IX.B
		10. ZAENAL ARIFIN	IX.B
5	KUSMIARTI, SE	1. GINA AULIA UTAMI	VII.B
		2. HILMI GUNAWAN	VII.B
		3. LALU M. IZANI KOLAH	VII.B
		4. LINDA SAPUTRI	VII.B
		5. ANDIKA SOFIYAN PRATAMA	VIII.A
		6. ANGGI SUSILA	VIII.A
		7. ARIFIN MAULANA	VIII.A
		8. ARUM RAGA SUKMA	IX.A
		9. AYUNI ASTUTI	IX.A
		10. FATHUL ROZIKIN	IX.A
6	NAZARUDIN FAJRANI, S.Pd	1. M. HUZRIL SAHPUTRA	VII.A
		2. M. KUKUH ADRIAN	VII.A
		3. MAULITA FEBRIANI	VII.A
		4. MUH. ANDRI WIRYA KAMDANI	VII.A
		5. TANZILAWATI	IX.C
		6. ZHRATUL AINI	IX.C
		7. ZITA ZATIRA	IX.C
		8. BAIQ NOVA ALISYA PUTRI	VIII.A
		9. BRAMA SAPUTRA	VIII.A
		10. CANDRA WJAYA	VIII.A
7	ANDI MISBAH, S.Pd.I	1. MUH. NAZRIL ILHAM	VII.A
		2. MUTIA SUHERNI	VII.A
		3. NAJJWAH WARDHOTUL AINI	VII.A
		4. NURUL NAJWA	VII.A
		5. FEBRIANA	VIII.A
		6. HENDRAWAN SAPUTRA	VIII.A
		7. IRA FITRIA	VIII.A
		8. NUR ALIZA	IX.C
		9. SIRNAWATI	IX.C
		10. SOLATIYAH	IX.C
		1. PANDI KASA PUTRA	VII.A

8	FATKHAN KURNIAWAN, S.Pd.Si., M.Pd	2. RENDI RANGALILA	VII.A
		3. RIPKI HIDAYAT	VII.A
		4. LISA PARISKA	IX.A
		5. M. DONI HARJAN	IX.A
		6. M. FIKRI FARIEL	IX.A
		7. BAIQ PUTRI NUR IVANATASYA	VIII.B
		8. CAHAYA FITRI	VIII.B
		9. ELMAWATI	VIII.B
		9	MAHSUN, S.Pd
2. SYERIN JUNIARTI	VII.A		
3. YULIANA	VII.A		
4. GALIH	VIII.B		
5. IHAN SEPTIA	VIII.B		
6. IRFAN AHMADI	VIII.B		
7. FANIA AZRIANTI	IX.C		
8. HANDIKA JAYADI	IX.C		
9. JUNIARTA	IX.C		
10	Drs. M. YUSUF	1. MUTIA SUHERNI	VII.A
		2. NAJJWAH WARDHOTUL AINI	VII.A
		3. NURUL NAJWA	VII.A
		4. PANDI KASA PUTRA	VII.A
		5. RENDI RANGALILA	VII.A
		6. LINDA YULIANA	IX.C
		7. MUHAMMAD HIFZI	IX.C
		8. MUHAMMAD HOLID	IX.C
		9. MUHAMMAD IMRON AZZAHIRI	IX.C
		10. MUHAMMAD IZAMUDIN	IX.C
11	RONI M.KHOLID, S.Pd	1. RIPKI HIDAYAT	VII.A
		2. SOPIAN ALI	VII.A
		3. SYERIN JUNIARTI	VII.A
		4. YULIANA	VII.A
		5. MUHAMMAD ROBI	IX.C
		6. MUHAMMAD VIZZA	IX.C
		7. MUTIARA	IX.C
		8. NUR ALIZA	IX.C
		9. SIRNAWATI	IX.C

		10 SOLATIYAH	IX.C
12	JUMAHIR, S.Pd	1. RIFKI RAMADHAN	VIII.A
		2. SALMAN HABIBI	VIII.A
		3. SEPTIA FITRI AULIA	VIII.A
		4. TOPAN JUNI HARTA	VIII.A
		5. ZUZILAWATI	VIII.A
		6. ADINDA VARIANI	VIII.B
		7. ADRI AMUNG KUSUMA	VIII.B
		8. AGUS IRAWAN	VIII.B
		9. AIRA	VIII.B
		10. ARDIAN SAPUTRA	VIII.B
13	ABDUL AZIZ DARMAN, S.Pd.I	1. VELY SOFIYANTI	VII.C
		2. WENDI FEBRIAWAN	VII.C
		3. ALDI SAPUTRA	VII.C
		4. ELMAWATI	VIII.B
		5. GALIH	VIII.B
		6. IHAN SEPTIA	VIII.B
		7. IRFAN AHMADI	VIII.B
		8. NADIYA AYU PUTRI	IX.A
		9. NURUL PATMAH	IX.A
		10. SANTI	IX.A
14	APRIANTI, S.Pd	1. ALDI SAPUTRA	VII.A
		2. ALDA FITRIANI	VII.C
		3. ALDITIA PESERTA DIDIKNDI	VII.C
		4. AZMI ZAINUL FIKRI	VII.C
		5. MAYA YULIYANA	VIII.B
		6. MUHAMMAD ILHAM SAPUTRA	VIII.B
		7. MUSLIMATUL HASANAH	VIII.B
		8. NIA FAZIRA	VIII.B
		9. NURMALINI	VIII.B
		10. RIA ZULIANA	VIII.B
15	HAMDI, S.Pd	1. FAIZAL	VII.C
		2. HAFIZAH	VII.C
		3. INDRA IRAWAN	VII.C
		4. LENA SAFITRI	VII.C
		5. TANZILAWATI	IX.C

		6. ZAHRATUL AINI	IX.C
		7. ZITA ZATIRA	IX.C
		8. AHMAD TABRANI	IX.B
		9. ANDIKA SATRIA PRATAMA	IX.B
		10 BAYU KEVIN MAULANA	IX.B
16	SUANDI, S.Pd	1. MUHAMAD HAIDIR	VII.B
		2. MUHAMMAD ANDRA	VII.B
		3. LAILI RAHMA	VII.B
		4. MUHAMMAD FAOZAN	IX.B
		5. MUHAMMAD IRFAN EFENDI	IX.B
		6. MUHAMAD ALFARIZI	IX.B
		7. FERDI HASAN	IX.B
		8. MUHAMMAD REZA	IX.B
		9. NOVIA SUSANTI	IX.B
		10 NUSSAFINA ELZA IZZATI	IX.B
17	NURHALIMAH, S.Pd	1. M. PADIL	VII.B
		2. M. RIADI	VII.B
		3. MAYSA KURLAILI	VII.B
		4. PAREL AMANDIKA	VIII.A
		5. RIFKI RAMADHAN	VIII.A
		6. SALMAN HABIBI	VIII.A
		7. AHMAD ZAINI	IX.C
		8. ANDI RAMADONI S.	IX.C
		9. ELIANA	IX.C
18	RIZA FITRIANI, S.Pd	1. MUHAMMAD FIRMAN	VII.C
		2. MUHAMMAD REZA	VII.C
		3. MUHAMMAD SAHLAN	VII.C
		4. JUMARDI	VIII.B
		5. LISA SURI HANI	VIII.B
		6. M. AZMI PAHREZA	VIII.B
		7. SAHRULROMDANI	IX.B
		8. RISNA	IX.B
		9. SAHRULROMDANI	IX.B
19	ABDUL MUIS, S.Pd	1. M. ALUNG DARWILI	VII.C
		2. M. SAEFUL BAHRI	VII.C
		3. MARCELLA PAKAYA	VII.C
		4. M. OGI FIRMANSYAH	VIII.A
		5. MUHAMMAD JEFRI	VIII.A

	6. NADA ASLAHIAH	VIII.A
	7. SANTUN	IX.B
	8. SISKI APRIANA	IX.B
	9. SUCIANI	IX.B

B. Paparan Data

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga menjadi panutan bagi anaknya. Sedangkan pola asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai ajaran agama dengan memahami anak dari berbagai aspek dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya.⁸⁵

Hal ini sebagai tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-baqarah ayat 220.⁸⁶

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ
 إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَارْحَمُواهُمْ ۗ وَاللَّهُ
 يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمَصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبَكُمْ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. dan jikalau Allah menghendaki,

⁸⁵ <http://dr. Suparyanto, M.kes. Wordpress.com/2010/07/05/konsep-pola-asuh-anak/diakses-04-Juni-2023-Pukul-20.46-WIB>.

⁸⁶ Al-Aliyy, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006).

niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Pola asuh terhadap peserta didik merupakan salah-satu penunjang dalam memperbaiki sikap dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajarannya di kelas, dengan tujuan membentuk peserta didik yang unggul dan islami. Hal ini dibuktikan dari beberapa kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dipandu oleh masing-masing guru asuh yang sudah diberi tanggung jawab.

Peningkatan mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan SDM guru,⁸⁷ pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan akan bermutu dari lahirnya sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.⁸⁸

Peneliti mengambil pembahasan terkait seorang guru yang diberi tanggung jawab tidak hanya sebagai pengajar di sekolah melainkan sebagai pendidik yang memiliki dua peran yakni sebagai guru dan sebagai pengganti orang tua, yang disebut sebagai pengasuh, khususnya di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah. Sebagai guru asuh, tentu memiliki program yang dijalankan dalam upaya

⁸⁷ Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan di MAN IC*, (Badan Litbang Dan Diklat Depag RI, 2008), 292.

⁸⁸ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 120.

membentuk karakter peserta didik, khususnya di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah.

Latar belakang program guru asuh di SMPN 5 Batukliang berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan belajar Tahun Pelajaran 2022/2023, diperoleh informasi bahwa para wali kelas menemukan banyaknya permasalahan pribadi yang dialami oleh peserta didik yang dikhawatirkan mengganggu proses belajarnya di sekolah, seperti kurangnya perhatian orang tua karena peserta didik ditinggalkan tinggal bersama kakek/nenek, paman/bibi atau anggota keluarga lainnya atau karena kasus perceraian orang tua, kesulitan ekonomi, sehingga sangat membutuhkan adanya perhatian maksimal dari para guru yang menjadi orang tua asuhnya di sekolah untuk tetap memberikan bimbingan dan semangat motivasi untuk terus belajar di sekolah.⁸⁹

Hal ini sesuai dengan dokumen SK pembagian tugas sebagai Guru Asuh pada tahun pelajaran 2022/2023 SMP Negeri 5 Batukliang yang peneliti dapatkan saat observasi di lokasi penelitian menunjukkan latar belakang, tujuan dan program-program kegiatan guru asuh SMP Negeri 5 Batukliang sebagai berikut ;⁹⁰

1. Latar Belakang Program

Untuk meminimalisir terjadinya permasalahan belajar peserta didik baik yang disebabkan karena faktor pribadi dari lingkungan tempat tinggal, maupun karena faktor-faktor yang disebabkan dari lingkungan sekolah.

⁸⁹ SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah, *Observasi*, 04 April 2023

⁹⁰ Dokumen SK Pembagian Tugas Guru Sebagai Guru Asuh pada TP 2022/2023 SMP Negeri 5 Batukliang, dikutip tanggal 3 April 2023

2. Tujuan Program

- a. Untuk memberikan perhatian, pendampingan dan bimbingan kepada seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah
- b. Membantu menyelesaikan segera setiap permasalahan belajar yang di alami peserta didik
- c. Untuk terbangunnya komunikasi yang aktif dan efektif antara pihak sekolah dan orang tua atau wali murid

3. Program Kegiatan Guru Asuh

- a. Mencatat setiap hari temuan, perkembangan aktivitas peserta didik di sekolah (mengisi *form* yang di sediakan Koordinator Program Guru Asuh).
- b. Berkoordinasi aktif dengan wali kelas dan guru BK jika menemukan permasalahan yang dialami peserta didik dan juga mengkomunikasikan perkembangan peserta didik kepada orang tua/wali murid.
- c. Mengadakan pertemuan pekanan di setiap hari Sabtu setelah pelaksanaan olahraga bersama untuk menyampaikan bimbingan dan hasil catatan aktivitas harian peserta didik.

Terkait latar belakang program guru asuh Ibu Donita Filiyanti Nugroheni, selaku guru asuh beliau menjelaskan :

Latar belakang adanya program guru asuh yakni belum optimalnya peran wali kelas dalam memberikan pendampingan, sehingga dibutuhkan tim kerja untuk bersama-sama memberikan pendampingan bimbingan kepada peserta didik. Selanjutnya, di sekolah juga belum ada guru BK atau tenaga konseling yang

ditugaskan khusus oleh pemerintah untuk memberikan konseling, bagi peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang.⁹¹

Sedangkan Ibu Ayunep, selaku guru asuh menjelaskan :

Berdasarkan latar belakang belum optimalnya peran wali kelas dan belum adanya guru BK yang ditugaskan pemerintah untuk memberikan perhatian khusus kepada peserta didik, maka hal tersebut berdampak pada masih seringnya peserta didik melanggar tata tertib sekolah, seperti terlambat ke sekolah, sering tidak masuk sekolah, kurang fokus saat belajar, sering bermain-main saat kegiatan pembinaan karakter seperti upacara dan IMTAQ, termasuk adanya laporan peserta didik yang sering tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru.⁹²

Berikut adalah jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) semester genap dengan program guru asuh yang terjadwal di setiap hari Sabtu pada pukul 08.00 – 08.30 wita.⁹³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

⁹¹ Donita Filiyanti Nugroheni, S.Pd, *Wawancara*, 04 April 2023

⁹² Ayunep,S.Pd.I, *Wawancara*, 08 April 2023

⁹³ Dokumen Jadwal Penyelenggaraan KBM Semester Genap TP 2022/2023 SMP Negeri 5 Batukliang, dikutip tanggal 3 April 2023

PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 BATUKLIANG
Alamat: Jln. Raya Praya-Mentaya, Desa Gosa Darabaik Kec. Batukliang Kode Pos 83662


**JADWAL PENYELENGGARAAN PROSES KBM
SEMESTER GENAP TP 2022/2023**

No. Rf	Waktu	KELAS 7			KELAS 8			KELAS 9			
		7.A	7.B	7.C	8.A	8.B	8.A	8.B	8.A	8.B	8.C
07.00-08.00											
Gotong Royong Kebersihan & Ciptaan Bersih											
NIS	1	08.00-08.45	8A	8B	8C	19A	19B	19C	20A	20B	20C
	2	08.45-09.20	8D	8E	8F	19D	19E	19F	20D	20E	20F
	3	09.20-10.00	8A	8B	8C	19A	19B	19C	20A	20B	20C
	istirahat										
NIS	4	10.15-10.55	8A	8B	8C	19A	19B	19C	20A	20B	20C
	5	10.55-11.35	8D	8E	8F	19D	19E	19F	20D	20E	20F
	6	11.35-12.15	8A	8B	8C	19A	19B	19C	20A	20B	20C
	7	12.15-12.55	8A	8B	8C	19A	19B	19C	20A	20B	20C
13.15 - Pulang											
Guru Piket : Kusumanti S.Pd											
07.00-08.00											
Pembinaan Karakter Profil Pelajar Pancasila											
NIS	1	08.00-08.45	8A	8B	8C	19A	19B	19C	20A	20B	20C
	2	08.45-09.20	8D	8E	8F	19D	19E	19F	20D	20E	20F
	3	09.20-10.00	8A	8B	8C	19A	19B	19C	20A	20B	20C
	istirahat										
NIS	4	10.15-10.55	8A	8B	8C	19A	19B	19C	20A	20B	20C
	5	10.55-11.35	8D	8E	8F	19D	19E	19F	20D	20E	20F
	6	11.35-12.15	8A	8B	8C	19A	19B	19C	20A	20B	20C
	7	12.15-12.55	8A	8B	8C	19A	19B	19C	20A	20B	20C
13.15 - Pulang											
Guru Piket : Mahrus S.Pd											
07.00-08.00											
Pembinaan Karakter Profil Pelajar Pancasila											
NIS	1	08.00-08.45	8A	8B	8C	19A	19B	19C	20A	20B	20C
	2	08.45-09.20	8D	8E	8F	19D	19E	19F	20D	20E	20F
	3	09.20-10.00	8A	8B	8C	19A	19B	19C	20A	20B	20C
	istirahat										
NIS	4	10.15-10.55	8A	8B	8C	19A	19B	19C	20A	20B	20C
	5	10.55-11.35	8D	8E	8F	19D	19E	19F	20D	20E	20F
	6	11.35-12.15	8A	8B	8C	19A	19B	19C	20A	20B	20C
	7	12.15-12.55	8A	8B	8C	19A	19B	19C	20A	20B	20C
13.15 - Pulang											
Guru Piket : Ayunep, S.Pd											

Kode Guru	Nama Guru
1	H. Zaenuddin, S.Pd, M.Pd
2	Dewi Fitriyani Nugraha, S.Pd
3	Dra. Budi Sri Nilawati
4	H. Muhi Khaeri Arifandi, S.Pd
5	Ayunep, S.Pd
6	Kusumanti, S.Pd
7	Nazrudin Farhan, S.Pd
8	Mahrus, S.Pd
9	Ansi Mublah, S.Pd
10	Dra. Muhammad Yusuf
11	Fatmahan Kurniasari, S.Pd, Si, M.Pd
12	Roni M. Kholid, S.Pd
13	H. Abdul Aziz Darmas, S.Pd
14	Jumrah, S.Pd
15	Ayunep, S.Pd
16	Hani S.Pd
17	Salim, S.Pd
18	Hani Huda S.Pd, M.Pd
19	Rosita Darmayanti, S.Pd
20	Abdul Muhsin, S.Pd
21	Riza Fauzi, S.Pd

Kode	Mata Pelajaran
A	PAI
B	PKWU Pendidikan Pancasila
C	Bahasa Indonesia
D	Matematika
E	Bahasa Inggris
F	IPA Terpadu
G	IPS Terpadu
H	Penjasorkes
I	Seni Budaya
J	Praktarya
K	Informatika
L	Musik
M	SDS/PRAKARYA

Keterangan :
 Mohon bantuan Wali Kelas untuk tetap mengontrol kehadiran peserta didik di sekolah Senin - Sabtu
 Untuk lebih terdapat informasi or-angsur/Wali murid via TIK/WA atau surat
 Mohon bantuan walikelas untuk membimbing dan mempersiapkan peserta didik yang akan bertugas sebagai petugas IMTAQ dan petugas UPACARA bendera
 Rutin mengontrol kerapian seragam dan peserta didik harus berseragam hitam
Pembinaan karakter profil pelajar Pancasila akan rutin dilaksanakan setiap hari dengan pembiasaan :
 1. Sholat Iktihaf, Tilawatil Al-Quran, khalahan Juz 30 dan Sholat Zuhur berjamaah
 2. Kegiatan gotong royong/bersih-bersih lingkungan sekolah, kegiatan pemeliharaan sampah organik dan non organik, pemanfaatan barang bekas menjadi bahan edukasi pembelajaran dan barang bernilai guna
 3. Disiplin mematuhi tata tertib sekolah
 4. Pembiasaan 5 S : Salam, Sapa, Sopan, Santun, Senyum
 5. Tatt dan patuh terhadap Bapak Ibu Guru-TU serta saling menyayangi dan saling menghargai sesama teman
Setiap tanggal 15 di setiap bulan diadakan FESTIVAL BUDAYA dengan tema :
 1. Penampilan agan kesenian daerah (baras, musik, dll)
 2. Penampilan kuliner masyarakat Lombok
 3. Penampilan permainan tradisional masyarakat Lombok
Program Guru Asuh rutin pertemuan pekanan setiap hari Sabtu setelah kegiatan olahraga bersama

Sede, 2 Januari 2023
 Kepala Sekolah,

 H. ZAENUDDIN, S.Pd, M.Pd
 Pembawa BK.191/D
 NIP. 197.11218.196501.1.001

Gambar 2.1. Jadwal KBM dengan program guru asuh

Terkait program guru asuh yang dijalankan di SMP Negeri 5 Batukliang, Bapak kepala sekolah, Bapak H. Zaenudin menjelaskan:

Program guru asuh tidak mengambil alih program wali kelas maupun program guru BK, namun program guru asuh bersifat membantu meminimalisir terjadinya permasalahan dan membantu mempercepat penyelesaian permasalahan yang dihadapi peserta didik dengan tetap berkolaborasi dengan para walikelas dan guru BK di sekolah. Guru asuh juga dapat melakukan program *home visit* ke rumah peserta didik agar terjalin kesinambungan pendampingan belajar bagi peserta didik. Adanya jalinan komunikasi dengan keluarga peserta didik

diharapkan membantu maksimalnya pembelajaran peserta didik.⁹⁴

Ibu Kusmiarti, selaku guru asuh dan guru bagian kepeserta didikan juga menjelaskan:

Setelah mengetahui permasalahan umum yang dialami peserta didik, maka dibuatkanlah program-program yang akan dijalankan para guru asuh. Dalam perjalanan program guru asuh, setiap ada permasalahan yang ditemukan harus segera ditindaklanjuti untuk diselesaikan agar permasalahan peserta didik tidak berlarut-larut dalam proses pendidikannya baik di sekolah maupun dirumah.⁹⁵

Terkait bagaimana program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah, Bapak Fatkhan Kurniawan selaku wakasek bagian kurikulum menjelaskan :

Program Guru Asuh dijadwalkan pertemuan rutin sekali sepekan yakni setiap sabtu pagi selesai kegiatan olahraga bersama. Pertemuan sekali sepekan dijadikan sebagai ajang diskusi, curhat bareng, termasuk sarapan bersama untuk membangun kedekatan antara guru asuh dan peserta didik. Dalam pembagian kelompok yang dibimbing dilakukan secara campur baik dari jenjang kelas 7,8 dan kelas 9 dengan tujuan agar semua peserta didik memahami bahwa semua guru mereka sejatinya adalah orang tua mereka. Tidak ada istilah guru tersebut hanya untuk satu kelas saja, namun siapapun guru di SMP Negeri 5 Batukliang adalah guru yang menjadi orang tua bagi mereka di sekolah. Namun untuk memudahkan pembentukan karakter, pembinaan, pengawasan dan hal-hal yang dibutuhkan selama belajar di SMPN 5 Batukliang dibuatkanlah kelompok-kelompok bimbingan dalam program guru asuh.⁹⁶

⁹⁴ H. Zaenuddin, S.Pd., M.Pd, *Wawancara* 18 April 2023

⁹⁵ Kusmiarti, SE, *Wawancara*, 11 April 2023

⁹⁶ Fatkhan Kurniawan, M.Pd, *Wawancara*, 15 April 2023



**Kegiatan rutin
Program Guru Asuh
di hari sabtu yakni :**

1. Membangun keakraban, kekompakan dalam satu kelompok asuh
2. Pemberian bimbingan dari guru asuh
3. Penyampaian catatan harian selama sepekan dari guru asuh kepada setiap peserta didik dan berdiskusi terkait solusi disetiap permasalahan akademik maupun non akademik



Gambar 2.2.⁹⁷

Foto kegiatan program guru asuh di hari Sabtu

⁹⁷ Dokumentasi kegiatan guru asuh, Sabtu 1 April 2023

Berikut salah satu laporan pemantauan guru asuh pada salah satu peserta didik kelas VII.A yang menjadi anak asuhnya:

Nama Guru Asuh : Kusmarini Nama anak asuh : Anelka Sofyan Pratomo
 Kelas : VIII.A

LAPORAN AKTIVITAS HARIAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

No	Evaluasi Harian	Pekan ...2... Bulan Februari Tahun 2023						Total
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1	Datang ke sekolah tepat waktu	✓	✓	✗	✓	✓	✓	5
2	Mengikuti upacara bendera dengan khidmat	✓	-	-	-	-	-	1
3	Mengerjakan piket kelas	-	-	✗	-	-	-	0
4	Ikut bergotong royong pembersihan lingkungan sekolah	✗	✗	✗	✗	✗	✗	0
5	Membuang sampah ditempat sampah	✗	✗	✗	✗	✗	✗	0
6	Memakai seragam lengkap dan rapi	✓	✓	✗	✗	✓	✓	4
7	Mengikuti kegiatan IMTAQ pagi	-	✓	✗	✓	✓	✓	4
8	Menghormati guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
9	Mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas dari guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
10	Saling menghargai dengan sesama murid/membangun persahabatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
11	Pembiasaan 5 S (Salam, sapa, sopan, santun, senyum)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
12	Mengikuti sholat zuhur berjamaah	✓	✓	✓	✓	-	✓	5
13	Mentaati tata tertib sekolah	✓	✓	✗	✓	✓	✓	5
14	Menerapkan jujur dalam perkataan dan perbuatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6

Catatan :
 Guru asuh memberikan centang [✓] jika Ananda melakukan aktivitas harian yang di evaluasi dan tanda [X] jika

Gambar 2.3.⁹⁸
Foto laporan pemantauan guru asuh
 (Laporan aktivitas harian peserta didik di sekolah)

⁹⁸ Dokumen Program Guru Asuh, dikutip 5 April 2023

Nama Guru Asuh : KUMARFI, SE Nama anak asuh : Anisha Sofryan Pratama
 Kelas : VIII.4

CATATAN HARIAN LAPORAN GURU ASUH

No.	Hari	Catatan/Temuan Harian	Paraf
1.	Senin	- hadir upacara, berpetakan seragam lengkap. - pabawa sialat ngaji & bersepeke - mengorganisasi tugas	Hf
2.	Selasa	- masih belum terlibat di bagian gonggong pembinaan prog - belum membantu diri membias ngaji & bersepeke	Hf
3.	Rabu	- terlambat ke kelas dan tidak jilbab pagi - melupakan foto kejid sialat	Hf
4.	Kamis	- alhamdulillah tidak terlambat lagi - belum jilbab di kelas sialat	Hf
5.	Jumat	- hadir di kg. MUSA Jumat	Hf
6.	Sabtu	- perlu penguatan ulat kepedulian kebersihan lingkungan sialat	Hf

Gambar 2.4.⁹⁹
Foto Catatan Harian Laporan Guru Asuh

⁹⁹ Dokumen Program Guru Asuh, dikutip 5 April 2023

Bapak Andi Misbah juga mengemukakan bahwa “Program guru asuh dibuat dengan membagi peserta didik keseluruhan secara merata kepada bapak-ibu guru, sehingga masing-masing guru mempunyai anak didik yang akan difokuskan untuk dibina karakternya berdasarkan kondisi dan karakter peserta didik.”¹⁰⁰



Gambar 2.5.¹⁰¹
Foto kegiatan Program Guru Asuh

¹⁰⁰ Andi Misbah, S.PdI, *Wawancara*, 23 April 2023

¹⁰¹ Dokumentasi kegiatan guru asuh, Sabtu 1 April 2023

Ibu Nurhalimah adalah salah satu guru asuh yang telah merasakan manfaat dari adanya program tersebut, sebagaimana yang beliau jelaskan :

Program guru asuh adalah salah satu terobosan baru yang saya dapatkan selama menjadi guru. Program guru asuh sebagai salah satu program yang memberikan kesempatan lebih untuk membangun hubungan antara guru dengan peserta didiknya. Secara pribadi manfaat yang saya rasakan sebagai seorang guru asuh adalah guru dapat lebih mengenal karakter peserta didik seperti latar belakang sosial, minat, bakat dan lingkungan tempat tinggal peserta didik yg mendukung hasil belajarnya. Sehingga ketika ada permasalahan/kesulitan pada peserta didik, guru lebih mudah menyelesaikannya karena saat menyelesaikan permasalahan tersebut guru dapat mempertimbangkan segala aspek dari peserta didik tersebut. Dampak program guru asuh untuk peserta didik yaitu peserta didik menjadi lebih termotivasi di sekolah, menjadi lebih bersemangat belajar dan mempengaruhi hasil belajarnya. Motivasi muncul karena ada rasa penerimaan dari peserta didik sehingga menjadikan rasa nyaman bersekolah. Peserta didik merasa guru sudah menjadi orang tuanya yang hadir di sekolah, sehingga ketika ada kesulitan yang dialami peserta didik terkait proses belajarnya, peserta didik dapat langsung mengungkapkannya dan berusaha dicarikan solusinya bersama. Program guru asuh juga melatih komunikasi/ kemampuan verbal peserta didik karena peserta didik belajar mengungkapkan keraguan, kesulitan, ide yang ada dalam dirinya yang dulunya susah untuk di ungkapakan baik tentang dirinya sendiri dan sekolah sehingga dapat menimbulkan sikap enggan atau kurang peduli dan mempengaruhi proses belajarnya. Saya sebagai guru percaya, seseorang akan lebih menghargai kita saat kita bisa memperlakukan mereka sebagaimana mereka ingin dihargai dan di pedulikan. Dengan program guru asuh, saat guru memperlakukan peserta didik dengan sangat baik maka peserta didik juga akan memberikan respon yang sama.¹⁰²

Ibu Kusmiarti juga mengemukakan :

¹⁰² Nurhalimah,S.Pd, *Wawancara*, 17 April 2023

Masing masing guru memiliki beberapa peserta didik asuh, sesuai dengan perbandingan peserta didik dan guru. Jadwal pertemuan guru asuh sekali dalam sepekan. Setiap kali pertemuan guru asuh membangun keakraban dgn peserta didik sambil menggali kesulitan belajar, masalah peserta didik, kesenangan dan lain sebagainya. Guru mengarahkan, membimbing, memberi solusi atas masalah yg dihadapi peserta didik. Ketika masalah yg dihadapi peserta didik diluar kemampuan sang guru asuh bisa kerja sama dengan guru asuh lain atau berkolaborasi dengan walimurid dan guru BK.¹⁰³

Berikut Foto laporan pemantauan guru asuh salah satu siswi kelas VII.B

Nama Guru Asuh : *Furmanah* Nama anak asuh : *Linda Saputri*
 Kelas : *7B*

LAPORAN AKTIVITAS HARIAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

No	Evaluasi Harian	Bulan <i>Februari</i> Tahun <i>2023</i>						Total
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1	Datang ke sekolah tepat waktu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
2	Mengikuti upacara bendera dengan khidmat	✓	-	-	-	-	-	1
3	Mengerjakan piket kelas	✓	-	-	-	-	-	1
4	Ikut bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
5	Membuang sampah ditempat sampah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
6	Memakai seragam lengkap dan rapi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
7	Mengikuti kegiatan IMTAQ pagi	-	✓	✓	✓	✓	✓	5
8	Menghormati guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
9	Mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas dari guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
10	Saling menghargai dengan sesama murid/membangun persahabatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
11	Pembiasaan 5 S (Safam, sopan, santun, seriyum)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
12	Mengikuti sholat zuhur berjamaah	✓	✓	×	×	×	×	2
13	Mentaati tata terib sekolah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
14	Menerapkan jujur dalam perkataan dan perbuatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6

Catatan :
Guru asuh memberikan centang [✓] jika Anda melakukan aktivitas harian yang di evaluasi dan tanda [X] jika

Nama Guru Asuh : *Furmanah* Nama anak asuh : *Linda Saputri*
 Kelas : *7B*

CATATAN HARIAN LAPORAN GURU ASUH

No.	Hari	Catatan/Temuan Harian	Paraf
1	Senin	<i>lancar, sudah melaksanakan piket kelas tepat waktu</i>	<i>ff</i>
2	Selasa	<i>lancar</i>	<i>ff</i>
3	Rabu	<i>tidak ada piket zakat, dan mulai lancar</i>	<i>ff</i>
4	Kamis	<i>lancar</i>	<i>ff</i>
5	Jumat	<i>melaksanakan tugas sbg petugas IMTAQ</i>	<i>ff</i>
6	Sabtu	<i>ikut kegiatan senam olah raga bersama berkumpul belajar</i>	<i>ff</i>

Gambar 2.6.¹⁰⁴

Foto Laporan Pemantauan Guru Asuh
(aktifitas harian peserta didik – Linda Saputri kelas VII.B)

¹⁰³ Kusmiarti,SE, *Wawancara*, 11 April 2023

¹⁰⁴ Dokumen Program Guru Asuh, dikutip 5 April 2023

Dengan program guru asuh diharapkan dari dapat membantu meminimalisir terjadinya permasalahan-permasalahan akademik dan non akademik peserta didik, karena rutinnnya para guru yang menjadi orang tua bagi mereka di sekolah selalu memperhatikan perkembangan belajar dan tumbuhkembangnya selama di sekolah, dengan mengisi laporan aktivitas dan catatan harian peserta didik.

Era globalisasi sekarang ini, merupakan era persaingan mutu dan kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan dan pembinaan sumberdaya manusia berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi untuk menjadi penopang utama nasional yang mandiri.¹⁰⁵

Pembinaan dan pembimbingan peserta didik melalui pengasuhan diterapkan secara terintegrasi yang melibatkan tiga komponen yaitu lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat. Lembaga mendidik dengan materi pendidikan, para keluarga memberikan dukungan dan masyarakat sekitar diberi pengertian untuk dapat mengawasi peserta didik dan institusi pendidikan yang bersangkutan.¹⁰⁶

Implementasi pembinaan guru asuh yang merupakan bimbingan secara rutin salah satunya adalah dengan mengadakan bimbingan belajar yang merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan peserta didik. Bentuk pelaksanaannya juga sebagai hasil kesepakatan para dewan guru dengan kepala sekolah dan berbagai pihak yang ada di lingkungan SMP Negeri 5

¹⁰⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 2.

¹⁰⁶ Kurniati, *Meningkatkan Ranah Kognitif Dan Afektif Peserta Didik Melalui Pembinaan Guru Asuh Di MAN Insan Cendikia Kota Palu* (Doctoral dissertation, IAIN Palu, 2020), 115

Batukliang, Lombok Tengah, yang dimasukkan ke dalam kurikulum SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah :

Pembinaan guru asuh merupakan bagian dari kurikulum yang terintegrasi dan tidak terpisahkan, adalah sebuah keharusan yang harus diprogramkan oleh SMP Negeri 5 Batukliang secara khusus maupun secara umum yang ada di Indonesia. Dalam hal ini juga peserta didik dapat mengeluarkan keluh kesah yang dimilikinya kepada guru asuh yang telah ditunjuk sebagai pengasuhnya.¹⁰⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kreativitas dan wawasan tentunya berbeda-beda pada tiap peserta didik, bahkan mungkin masih banyak yang terpendam dalam diri peserta didik. Sehingga perlunya upaya terencana berupa kurikulum untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya.

Terkait implementasi program guru asuh yang sudah berjalan di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah, Ibu Donita Filiyanti Nugroheni selaku wakil kepala sekolah sekaligus guru asuh menjelaskan :

Implementasi program guru asuh di SMPN 5 Batukliang sudah berjalan sangat bagus. Dengan adanya program guru asuh dapat memfasilitasi komunikasi antara guru dengan peserta didik, membangun relasi dengan peserta didik. Hal ini tentu akan mempengaruhi atmosfer di sekolah sehingga meningkatkan kenyamanan, kerukunan, keharmonisan antar warga di sekolah baik antar guru atau guru dengan peserta didik. Program guru asuh juga sangat berpengaruh kepada perkembangan karakter peserta didik karena dalam program guru asuh peserta didik menjadikan tingkat kepedulian yang tinggi, motivasi dan lebih semangat bersekolah.¹⁰⁸

¹⁰⁷ H. Zainuddin, M.Pd, *Wawancara* 18 April 2023

¹⁰⁸ Donita Filiyanti Nugroheni, S.Pd, *Wawancara*, 04 April 2023

Ibu Kusmiarti juga menjelaskan :

Pelaksanaan program guru asuh sesuai dengan program yang disusun oleh sekolah. Program guru asuh ini diharapkan mampu merubah karakter peserta didik yang kurang baik menjadi positif, yang baik menjadi lebih baik khususnya di sekolah setelah melewati observasi langsung dan mempelajari latar belakang keluarga lingkungan tempat tinggal yang sebagian besar berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah dan kurang berpendidikan.¹⁰⁹

Bapak Andi Misbah juga mengemukakan bahwa “Program guru asuh membentuk karakter peserta didik dengan dasar mengenal karakter peserta didik lebih detail dan mendalam, sehingga proses pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhannya dan itu dilakukan secara kontinuitas.”¹¹⁰

Berikut adalah dokumentasi implementasi program guru asuh



Gambar 2.7.¹¹¹
Foto Implementasi Program Guru Asuh

¹⁰⁹ Kusmiarti,SE, *Wawancara*, 11 April 2023

¹¹⁰ Andi Misbah,S.PdI, *Wawancara*, 23 April 2023

¹¹¹ Dokumentasi kegiatan guru asuh, 10 dan 12 April 2023

Guru asuh adalah salah satu guru yang ditunjuk sebagai pembina, pembimbing sekaligus pengganti orang tua bagi peserta didik. Guru asuh diberi tanggung jawab besar dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah apa saja yang dialami oleh peserta didik, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh salah satu guru asuh, Bapak Mahsun :

Tugas yang kami sangat besar, karena kami tidak hanya berperan dalam ruang kelas saja, akan tetapi juga di luar kelas. Kami sebagai guru asuh yang ditunjuk oleh kepala sekolah bertugas dan berperan dalam menghadapi segala permasalahan peserta didik mulai dari masalah akademiknya sampai ke permasalahan pribadinya masing-masing.¹¹²

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tugas dan tanggung jawab lebih dari seorang guru asuh sangatlah besar dibanding guru yang hanya mengajar di dalam kelas. Pembinaan dan bimbingan guru asuh sangat membantu baik dari peserta didik maupun guru lainnya. Sehingga dapat menunjang aspek akademik maupun sikap peserta didik menjadi lebih baik.

Pembinaan guru asuh sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Guru asuh memudahkan peserta didik memahami pelajaran, kemampuan dalam menganalisis suatu konsep dan kemampuan dalam memecahkan suatu persoalan serta terampil.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ayunep selaku guru asuh :

Pembinaan guru asuh, kami laksanakan dua kali dalam seminggu dari yang terjadwalkan, akan tetapi khususnya di SMP Negeri 5 Batukliang, kami selaku guru asuh selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik setiap saat di luar jam mata pelajaran. Apapun keluhan dan kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, kami sebisa mungkin akan membantu dan

¹¹² Mahsun, S.Pd, *Wawancara*, 05 Mei 2023

membimbing mereka. Hanya saja ada batasan-batasan dalam membimbing peserta didik khususnya guru asuh, seperti pada saat jam mata pelajaran berlangsung di kelas itu diserahkan sepenuhnya pada guru mata pelajaran yang bersangkutan.¹¹³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mereka selalu melakukan berbagai macam upaya maupun pembinaan terhadap peserta didik, yang tidak lain adalah untuk memudahkan peserta didik dan menjadikan waktu luang bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri. Apalagi dalam proses pembelajaran yang setiap hari memiliki kesulitan dalam mata pelajaran tertentu. Sehingga aspek kognitif peserta didik dapat meningkat.

Aspek afektif yang sangat dirasakan oleh peserta didik dari pembinaan guru asuh khususnya adalah menanamkan nilai-nilai positif dan kedisiplinan serta minat dan motivasi dalam menerima mata pelajaran, saling menghargai satu sama lain dan saling bekerja sama.

Selain dengan kepala sekolah dan guru asuh, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah. Muhammad Reza, salah satu peserta didik SMP Negeri 5 Batukliang mengatakan:

Saya dulunya adalah anak yang nakal. Ketika masih SD, saya tidak menghargai guru, nilai saya kurang bagus dan tidak memiliki kedisiplinan sama sekali. Tetapi setelah saya masuk di SMP Negeri 5 Batukliang ini, banyak hal yang berubah dan meningkat mulai dari peningkatan pengetahuan, pemahaman hingga kedisiplinan. Hal ini saya dapatkan mulai pada saat menerima pembinaan guru asuh. Mereka adalah guru pembimbing, pengasuh selayaknya orang tua kami sendiri yang

¹¹³ Ayunep,S.PdI, *Wawancara*, 08 April 2023

mengetahui segala kesulitan yang kami alami selama proses belajar. Dulu, saya tidak pernah mendapatkan nilai yang baik terutama dalam mata pelajaran matematika, tetapi dengan adanya pembinaan guru asuh yang membantu pemahaman dan pengetahuan saya dalam menyelesaikan soal-soal yang sulit, saya bisa mendapatkan nilai bagus.¹¹⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembinaan guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang sangat berperan penting untuk merubah tingkah laku buruk menjadi lebih baik dan positif.

C. Pembahasan

Guru asuh adalah salah satu guru yang ditunjuk sebagai pembina, pembimbing sekaligus pengganti orang tua bagi peserta didik. Guru asuh diberi tanggung jawab dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah apa saja yang dialami oleh peserta didik. Program guru asuh membentuk karakter peserta didik dengan dasar mengenal karakter peserta didik lebih detail dan mendalam, sehingga proses pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhannya dan dilakukan secara kontinuitas.

Latar belakang adanya program guru asuh di SMP negeri 5 Batukliang adalah dengan beberapa pertimbangan dan alasan, di antaranya yaitu belum optimalnya peran wali kelas dalam memberikan pendampingan, belum ada guru BK atau tenaga konseling yang ditugaskan khusus oleh pemerintah untuk memberikan konseling bagi peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang. Kedua hal tersebut berdampak pada peserta didik melanggar tata tertib sekolah, seperti terlambat ke sekolah, sering

¹¹⁴ Muhammad Reza, peserta didik SMP Negeri 5 Batukliang, *Wawancara*, 15 Mei 2023

tidak masuk sekolah, kurang fokus belajar, sering bermain pada saat kegiatan pembinaan karakter seperti upacara dan IMTAQ, termasuk karakter peserta didik tidak mentaati perintah guru, seperti tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan.

Setelah mengetahui permasalahan umum yang dialami peserta didik, maka dibuatlah program-program yang akan dijalankan para guru asuh. Dalam perjalanan program guru asuh, setiap ada permasalahan yang ditemukan harus segera ditindaklanjuti untuk diselesaikan agar permasalahan peserta didik tidak berlarut-larut dalam proses pendidikannya baik di sekolah maupun di rumah.

Guru asuh yang ditugaskan kepala sekolah dalam menjalankan program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang, tidak mengambil alih program wali kelas maupun program guru BK, akan tetapi program guru asuh bersifat membantu meminimalisir terjadinya permasalahan dan membantu mempercepat penyelesaian permasalahan yang dihadapi peserta didik dengan tetap berkolaborasi dengan para wali kelas dan guru BK di sekolah. Guru asuh juga dapat melakukan program *home visit* ke rumah peserta didik agar terjalin kesinambungan pendampingan belajar bagi peserta didik. Adanya jalinan komunikasi dengan keluarga peserta didik diharapkan membantu memaksimalkan pembelajaran peserta didik.

Masing masing guru memiliki beberapa peserta didik asuh, sesuai dengan perbandingan peserta didik dan guru. Program guru asuh dibuat dengan membagi peserta didik keseluruhan secara merata kepada bapak-ibu guru, sehingga masing-masing guru mempunyai anak didik yang akan difokuskan untuk dibina karakternya berdasarkan kondisi dan karakter peserta didik. Dalam pembagian

kelompok yang dibimbing dilakukan secara campur baik dari jenjang kelas 7,8 dan kelas 9 dengan tujuan agar semua peserta didik memahami bahwa semua guru mereka sejatinya adalah orang tua mereka. Tidak ada istilah guru tersebut hanya untuk satu kelas saja, akan tetapi siapapun guru di SMP Negeri 5 Batukliang adalah guru yang menjadi orang tua bagi mereka di sekolah.

Pertemuan secara terjadwal dilakukan sekali dalam seminggu, akan tetapi kegiatan guru asuh dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dilakukan setiap saat di luar jam mata pelajaran. Apapun keluhan dan kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, guru asuh membantu dan membimbing mereka.

Setiap kali pertemuan guru asuh membangun keakraban dengan peserta didik sambil menggali kesulitan belajar, masalah peserta didik, kesenangan dan lain sebagainya. Guru mengarahkan, membimbing, memberi solusi atas masalah yang dihadapi peserta didik. Ketika masalah yang dihadapi peserta didik diluar kemampuan sang guru asuh, maka guru asuh tersebut dapat bekerja sama dengan guru asuh lain atau berkolaborasi dengan walimurid dan guru BK.

Program guru asuh dijadwalkan mengadakan pertemuan rutin sekali dalam seminggu pada setiap sabtu pagi setelah kegiatan olahraga bersama. Pertemuan sekali dalam seminggu ini dijadikan sebagai ajang diskusi, curhat bareng, termasuk sarapan bersama untuk membangun kedekatan antara guru asuh dan peserta didik. Untuk memudahkan pembentukan karakter, pembinaan, pengawasan dan hal-hal yang dibutuhkan selama belajar di SMP Negeri 5 Batukliang,

maka dibuat kelompok-kelompok bimbingan dalam program guru asuh.

Program guru asuh sebagai salah satu program yang memberikan kesempatan lebih untuk membangun hubungan antara guru dengan peserta didik. Manfaat sebagai seorang guru asuh adalah guru dapat lebih mengenal karakter peserta didik seperti latar belakang sosial, minat, bakat dan lingkungan tempat tinggal peserta didik yang mendukung hasil belajarnya. Sehingga ketika ada permasalahan atau kesulitan yang dialami peserta didik, guru lebih mudah menyelesaikannya karena saat menyelesaikan permasalahan tersebut guru dapat mempertimbangkan segala aspek dari peserta didik tersebut.

Dampak program guru asuh untuk peserta didik yaitu peserta didik menjadi lebih termotivasi di sekolah, menjadi lebih bersemangat belajar dan mempengaruhi hasil belajarnya. Motivasi muncul karena ada rasa penerimaan dari peserta didik sehingga menjadikan rasa nyaman bersekolah. Peserta didik merasa guru sudah menjadi orang tuanya yang hadir di sekolah, sehingga ketika ada kesulitan yang dialami peserta didik terkait proses belajarnya, peserta didik dapat langsung mengungkapkannya dan berusaha mencari solusi bersama.

Program guru asuh juga melatih komunikasi atau kemampuan verbal peserta didik karena peserta didik belajar mengungkapkan keraguan, kesulitan, ide yang ada dalam dirinya yang dulunya susah untuk di ungkapkan baik tentang dirinya sendiri dan sekolah sehingga dapat menimbulkan sikap enggan atau kurang peduli sehingga mempengaruhi proses belajarnya. Melalui program guru asuh, guru

memperlakukan peserta didik dengan sangat baik maka peserta didik juga akan memberikan respon yang sama.

Pembinaan guru asuh merupakan bagian dari kurikulum yang terintegrasi dan tidak terpisahkan, adalah sebuah keharusan yang harus diprogramkan oleh SMP Negeri 5 Batukliang secara khusus maupun secara umum yang ada di Indonesia. Dalam hal ini juga peserta didik dapat mengeluarkan keluh kesah yang dimilikinya kepada guru asuh yang telah ditunjuk sebagai pengasuhnya. Kreativitas dan wawasan tentunya berbeda-beda pada tiap peserta didik, bahkan mungkin masih banyak yang terpendam dalam diri peserta didik. Sehingga perlunya upaya terencana berupa kurikulum untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya.

Implementasi program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang sudah berjalan sangat bagus. Program guru asuh memfasilitasi komunikasi antara guru dengan peserta didik, membangun relasi dengan peserta didik. Hal ini tentu akan mempengaruhi atmosfer di sekolah sehingga meningkatkan kenyamanan, kerukunan, keharmonisan antar warga di sekolah baik antar guru atau guru dengan peserta didik. Program guru asuh juga sangat berpengaruh kepada perkembangan karakter peserta didik karena dalam program guru asuh peserta didik menjadikan tingkat kepedulian yang tinggi, motivasi dan lebih semangat bersekolah.

Pelaksanaan program guru asuh sesuai dengan program yang disusun oleh sekolah. Program guru asuh ini diharapkan mampu merubah karakter peserta didik yang kurang baik menjadi positif, yang baik menjadi lebih baik khususnya di sekolah setelah melewati observasi langsung dan mempelajari latar belakang keluarga

lingkungan tempat tinggal yang sebagian besar berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah dan kurang berpendidikan.

Guru asuh selalu melakukan berbagai macam upaya maupun pembinaan terhadap peserta didik, yang tidak lain adalah untuk memudahkan peserta didik dan menjadikan waktu luang bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri. Apalagi dalam proses pembelajaran yang setiap hari memiliki kesulitan dalam mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, aspek kognitif peserta didik dapat meningkat.

Aspek afektif yang sangat dirasakan oleh peserta didik dari pembinaan guru asuh khususnya adalah menanamkan nilai-nilai positif dan kedisipinan serta minat dan motivasi dalam menerima mata pelajaran, saling menghargai satu sama lain dan saling bekerja sama.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

KENDALA DAN SOLUSI PROGRAM GURU ASUH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 BATUKLIANG

A. Paparan Data

1. Kendala

Nasihat maupun pembinaan yang sudah dilakukan oleh guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah merupakan salah-satu tindakan yang diajarkan di dalam Islam, sebagaimana dalam sebuah hadits dikatakan bahwa:”Aku diutus ialah untuk menyempurnakan akhlak moral yang baik”. Dalam Al-Quran juga dijelaskan di surah Lukman. “(Lukman berkata): “*Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) sebesar biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya), sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui*”(Q.S. Lukman”16).¹¹⁵

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas, dapat disimpulkan bahwa cara pembimbingan pada aspek afektif terhadap peserta didik melalui tegur langsung, keteladanan dan nasehat. Sama halnya yang dilakukan oleh guru asuh dalam membina peserta didik dari aspek akhlaknya.

Dalam upaya mengimplementasikan program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dialami oleh para guru yang ditunjuk sebagai guru asuh. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh hasil observasi peneliti bahwa salah-satu hambatan yang dihadapi guru

¹¹⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI, Semarang: Sygma, tt.

asuh dalam membina peserta didik yaitu kurangnya keterbukaan dari salah-satu peserta didik, yang biasanya ada peserta didik yang diketahui permasalahan pembelajarannya dari wali kelas maupun dari guru yang mengajar. Masih kurangnya guru yang tunjuk sebagai guru asuh sehingga guru asuh biasanya memegang banyak tanggung jawab untuk membimbing peserta didik, sehingga guru asuh itu sendiri merasa kelelahan.¹¹⁶

Hasil observasi juga dikuatkan oleh pernyataan Ibu Nurhalimah selaku guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah :

Selama pelaksanaan guru asuh, kendala yang di hadapi adalah pertama, alokasi waktu yang masih kurang. Jadwal pelaksanaan pertemuan rutin guru asuh dengan kelompok bimbingannya dilaksanakan pada hari Sabtu. Saya sebagai guru honorer di SMPN 5 Batukliang, karena mengajar di dua tempat merasa kesulitan karena mempunyai jadwal mengajar juga di sekolah lain di waktu bersamaan. Kendala yang kedua adalah karena ini merupakan program baru yang belum saya pernah temukan di sekolah lain, program ini masih kurang terkonsep. Kendala ketiga, kurangnya keterampilan dan kepedulian guru karena guru belum siap.¹¹⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi kendala guru asuh belum optimal menjalankan tugasnya adalah karena guru asuh merangkap di dua sekolah sehingga jadwal mengajar tabrakan dengan jadwal sebagai guru asuh. Kendala lainnya adalah program guru di SMP Negeri 5 Batukliang termasuk program baru sehingga belum terkonsep dengan sempurna dan guru asuh yang ditunjuk juga belum sepenuhnya siap.

¹¹⁶ SMP Negeri 5 Batukliang, *Observasi*, 21 Mei 2023

¹¹⁷ Nurhalimah, S.Pd, *Wawancara*, 17 April 2023

Bapak Andi Misbah sebagai guru asuh juga mengatakan :

Kendalanya di awal terbentuknya program guru asuh, lebih kepada ruwetnya jadwal asuh dengan tugas pembelajaran, namun seiring waktu, semua berjalan lancar. Namun kembali lagi pada faktor keistiqomahan para guru asuh yang sering terkadang tidak menjalankan perannya sebagai guru asuh karena ketidakhadiran di hari Sabtu, waktu kegiatan yang habis digunakan olahraga bersama, termasuk faktor peserta didik yang terkadang sering juga tidak masuk di hari Sabtu.¹¹⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi bukan hanya datang dari guru tetapi juga dari peserta didik. Jadwal pertemuan guru asuh dengan peserta didik di hari Sabtu dengan kegiatan olahraga bersama tidak terlaksana optimal karena terkadang waktu habis untuk olahraga dan bimbingan hanya dilakukan beberapa saat saja. Kendala lainnya di hari Sabtu adalah peserta didik yang dibina tidak hadir atau sebaliknya, guru yang tidak hadir.

Sedangkan Ibu Kusmiarti mengatakan :

Pelaksanaan Program Guru Asuh tetap berjalan walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah kadang peserta didik yang menjadi target perbaikan karakter sering tidak hadir, kurangnya dukungan dari wali peserta didik atas program yang dilaksanakan di sekolah, terkadang karakter yang diharapkan diperoleh dalam waktu yang relatif lama.¹¹⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran orang tua dalam mendukung program guru asuh yang diterapkan di sekolah, peserta didik juga masih kurang menyadari manfaat adanya program guru asuh

¹¹⁸ Andi Misbah,S.PdI, *Wawancara*, 23 April 2023

¹¹⁹ Kusmiarti,SE, *Wawancara*, 11 April 2023

sehingga mereka sering tidak hadir ketika ada pembinaan. Kendala lainnya juga adalah karakter peserta didik yang sulit dirubah untuk menjadi lebih baik. Kalau pun bisa, maka dibutuhkan waktu yang lama dalam pembinaan guru asuh.

Hasil observasi lainnya terkait kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program guru asuh dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah :

Karena masih program baru, banyak guru asuh yang belum konsisten membuat/mengisi laporan perkembangan aktivitas pekanan peserta didik yang menjadi tanggung jawab pembinaannya. Sehingga sering kali guru asuh tidak mengetahui permasalahan-permasalahan murid asuhnya, sehingga masalah yang terjadi sering berlarut-larut untuk diselesaikan. Beberapa guru honor terkendala dengan jadwal mengajar di sekolah yang lain saat pelaksanaan program guru asuh setiap hari sabtu pagi. Seringkali jadwal kegiatan olahraga pagi molor, tidak sesuai jadwal sehingga mengambil alokasi waktu kegiatan program guru asuh, yang berdampak pada tidak terlaksana dengan maksimalnya pertemuan rutin pekanan guru asuh dan murid asuhnya karena selanjutnya harus masuk kelas untuk melanjutkan kegiatan belajar. Kurangnya dukungan dari orangtua/walimurid sangat mempengaruhi terlaksananya program yang direncanakan. Tidak terlaksananya evaluasi yang rutin dari sekolah, sehingga program guru asuh masih dijalankan setengah hati oleh beberapa guru asuh.¹²⁰

Sedangkan Bapak Mahsun mengatakan bahwa “kendala yang dihadapi adalah adanya karakter peserta didik yang susah berubah walaupun sudah lama dibina, sekalipun komunikasi orang tua, wali kelas dan guru BK terjalin dengan baik.”¹²¹

¹²⁰ SMP Negeri 5 Batukliang, *Observasi*, 23 Mei 2023

¹²¹ Mahsun, S.Pd, *Wawancara*, 05 Mei 2023

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa sebuah usaha tidak selamanya berjalan mulus, tentu menemukan kendala di tengah jalan. Akan tetapi, dengan kegigihan dan ketekunan guru asuh, peserta didik pasti akan berubah seiring berjalannya waktu sekalipun dengan proses yang cukup lama.

2. Solusi

Setiap permasalahan atau kendala yang dihadapi, tentu ada solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan semua permasalahan tersebut. Terkait hal ini, Ibu Kusmiarti menjelaskan :

Solusi dari kendala yang kami hadapi dalam menjalankan program guru asuh adalah peserta didik yang sering absen diberikan pendekatan secara individu diluar jadwal pelaksanaan program guru asuh, membangun komunikasi intens dengan wali murid termasuk dengan melaksanakan *homevisit*, bimbingan secara terus menerus maksimal dan selalu sabar sebagai guru asuh dengan berupaya untuk menghadirkan rasa ikhlas demi membentuk peserta didik yang berkarakter baik.¹²²

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala terkait program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang adalah bimbingan yang terus menerus dilakukan tanpa merasa lelah dan menyerah. Semua butuh kesabaran dan ketekunan dalam berproses. Peserta didik yang tidak hadir pada saat bimbingan, akan dikunjungi dan dilakukan pendekatan individual secara lebih intensif.

Sedangkan Bapak Andi Misbah menjelaskan solusi menghadapi kendala dalam implementasi program guru asuh :

Nilai karakter yang ingin dikembangkan di SMPN 5 Batukliang yakni karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, religius dan sopan

¹²² Kusmiarti,SE, *Wawancara*, 11 April 2023

santun terus diwujudkan dari proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah yang salah satunya di dukung dengan adanya pemantauan kegiatan harian dan laporan pekanan yang dibuat oleh para guru asuh dalam program guru asuh untuk membentuk karakter-karakter tersebut pada peserta didik. Setiap pekan para guru asuh akan mengevaluasi dan memberikan bimbingan terkait apa yang telah dilakukan peserta didik selama sepekan dari hasil pantauan dan catatan harian yang dibuat para guru asuh. Sehingga kepedulian setiap hari dari para guru asuh untuk rutin mengisi laporan dan membuat catatan-catatan harian, akan memudahkan mereka dalam memberikan pembinaan untuk membentuk karakter peserta didik. Jika ada permasalahan yang dialami peserta didik, maka tidak perlu menunggu sepekan karena langsung akan diselesaikan dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang dibutuhkan seperti wali kelas, guru BK termasuk orang tua/walimurid.¹²³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bimbingan dan penanganan masalah peserta didik oleh guru asuh tidak harus dilakukan sekali seminggu, di hari Sabtu. Akan tetapi, ketika masalah tersebut muncul, maka akan langsung ditindaklanjuti supaya tidak berlarut dan menimbulkan masalah baru. Oleh karena itu, dibutuhkan catatan harian dan pembuatan laporan oleh guru asuh sebagai bahan evaluasi dalam program bimbingan karena nilai karakter yang diharapkan di SMP Negeri 5 Batukliang adalah karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, religius dan sopan santun.

Sedangkan Ibu Ayunep mengatakan terkait solusi dalam menghadapi kendala selama menjalankan program guru asuh :

Jika ada kendala peserta didik susah berubah, susah dibimbing, maka solusinya adalah terus saja dibimbing dan menambahkan program guru asuh berwisata. Jadi pertemuan bukan hanya di sekolah, di rumah, tetapi juga di tempat wisata dengan harapan suasana santai akan membawa iklim yang baik untuk membangun kedekatan guru asuh dgn peserta didik sehingga menjadi satu

¹²³ Andi Misbah,S.PdI, *Wawancara*, 23 April 2023

frekuensi yang akhirnya membawa kepada ketercapaian tujuan yang diharapkan.¹²⁴

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa suasana santai dapat merubah suasana hati dan fikiran yang sedang kacau menjadi tenang dan nyaman. Bimbingan, arahan dan kasih sayang yang diberikan oleh guru asuh kepada anak asuhnya tidak harus dilakukan di area sekolah saja. Akan tetapi, mereka juga membutuhkan suasana luar yang mengasyikkan dan menenangkan untuk lebih menyambung hati antara guru dengan peserta didik yang memiliki banyak masalah yang harus ditangani. Jika hati guru dengan peserta didik sudah menyambung, maka peserta didik akan berubah menjadi lebih baik dan ta'at sesuai harapan guru.

Solusi dari kendala jika jadwal guru asuh tabrakan dengan jadwal program guru asuh, diungkap oleh Ibu Nurhalimah “Selain hari sabtu, saya juga bisa pada hari lain misalnya pada kegiatan IMTAQ di pagi hari .¹²⁵

Sedangkan solusi terkait kendala program guru asuh di SMP Negeri 5 termasuk belum trekonsep dengan baik adalah sebagaimana dikatakan oleh Bapak Andi Misbah:

Solusinya diperlukan adanya diskusi penentuan topik bersama saat pelaksanaannya. Sehingga saat kegiatan guru asuh dilaksanakan, topik yang diangkat setiap guru asuh sama, Misalnya latar belakang peserta didik, kesulitan belajar, gaya belajar peserta didik sampai nanti untuk peserta didik kelas IX lebih difokuskan untuk peminatan dan cita-cita untuk melanjutkan jenjang sekolahnya.¹²⁶

¹²⁴ Ayunep,S.PdI, *Wawancara*, 08 April 2023

¹²⁵ Nurhalimah, S.Pd, *Wawancara*, 17 April 2023

¹²⁶ Andi Misbah,S.PdI, *Wawancara*, 23 April 2023

Sedangkan solusi terkait kendala kurang siapnya guru menjalankan program guru asuh, dikatakan oleh Ibu Kusmiarti :

Solusinya mungkin bisa dengan memberikan *hand out atau breafing* terkait topik yg akan di bahas, seperti poin-poin penting tentang topik saat itu sehingga guru lebih siap apa yang akan di bahas bersama peserta didik juga lebih terkonsep sehingga perkembangan karakter peserta didik terpantau dan merata sesuai dengan yang di harapkan.¹²⁷

B. Pembahasan

1. Kendala

Dalam upaya mengimplementasikan program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dialami oleh para guru yang ditunjuk sebagai guru asuh. Di antaranya adalah peserta didik kurang terbuka menceritakan masalah yang dihadapi baik masalah di sekolah maupun masalah pribadi. Mereka memilih memndam sendiri daripada menceritakannya kepada guru asuh untuk dicarikan solusi dari permasalahan tersebut. Kendala lainnya adalah masih kurangnya guru yang tunjuk sebagai guru asuh sehingga jadwal mengajar dengan program guru asuh sering terjadwal dalam waktu bersamaan, terutama guru yang mengambil tugas mengajar pada sekolah selain SMP negeri 5 batukliang sehingga alokasi waktu yang digunakan dalam program guru asuh tidak maksimal.

Kendala lainnya juga adalah program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang termasuk program baru sehingga belum terkonsep dengan baik dan maksimal. Masih membutuhkan proses evaluasi untuk bahan konsep berikutnya menjadi lebih baik. Karena program

¹²⁷ Kusmiarti,SE, *Wawancara*, 11 April 2023

baru, maka guru asuh yang ditunjuk atau ditugaskan kepala sekolah, belum siap sepenuhnya untuk menjalankan tugas double. Tugas mengajar sebagai guru mata pelajaran dan tugas sebagai sebagai guru asuh.

Kendala lainnya juga adalah pada awal terbentuknya program guru asuh, lebih kepada ruwetnya jadwal asuh dengan tugas pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, kegiatan guru asuh juga dapat berjalan lancar, tergantung ketekunan guru asuh itu sendiri. Akan tetapi, kendala yang dihadapi bukan hanya datang dari guru tetapi juga dari peserta didik. Jadwal pertemuan guru asuh dengan peserta didik di hari Sabtu dengan kegiatan olahraga bersama tidak terlaksana optimal karena waktu habis untuk olahraga dan bimbingan hanya dilakukan beberapa saat saja. Kendala lainnya di hari sabtu adalah peserta didik yang dibina tidak hadir atau sebaliknya, guru yang tidak hadir. Orang tua yang kurang bahkan tidak mendukung program guru asuh yang diadakan di sekolah, peserta didik masih kurang menyadari manfaat adanya program guru asuh sehingga mereka sering tidak hadir ketika ada pembinaan. juga menjadi kendala.

Kendala lainnya juga adalah karakter peserta didik yang sulit dirubah untuk menjadi lebih baik. Kalau pun bisa, maka dibutuhkan waktu yang lama dalam pembinaan guru asuh.

Karena masih program baru, banyak guru asuh yang belum konsisten membuat atau mengisi laporan perkembangan aktivitas mingguan peserta didik yang menjadi tanggung jawab peminanya. Sehingga sering kali guru asuh tidak mengetahui permasalahan-permasalahan murid asuhnya, sehingga masalah yang terjadi sering

berlarut-larut untuk diselesaikan. Seringkali jadwal pembinaan kegiatan guru asuh terambil dengan jam olahraga, tidak sesuai jadwal sehingga mengambil alokasi waktu kegiatan program guru asuh yang berdampak pada tidak terlaksana dengan maksimalnya pertemuan rutin mingguan guru asuh dan murid asuhnya karena selanjutnya harus masuk kelas untuk melanjutkan kegiatan belajar. Tidak terlaksananya evaluasi rutin dari sekolah, sehingga program guru asuh masih dijalankan setengah hati oleh beberapa guru asuh.

Kendala lain yang dihadapi adalah adanya karakter peserta didik yang sulit berubah walaupun sudah lama dibina, sekalipun komunikasi orang tua, wali kelas dan guru BK terjalin dengan baik. Sebuah usaha tidak selamanya berjalan mulus, tentu menemukan kendala di tengah jalan. Akan tetapi, dengan kegigihan dan ketekunan guru asuh, peserta didik pasti akan berubah seiring berjalannya waktu sekalipun dengan proses yang cukup lama.

2. Solusi

Setiap permasalahan atau kendala yang dihadapi, tentu ada solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan semua permasalahan tersebut. Di antara solusi yang digunakan dalam menghadapi berbagai kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program guru asuh adalah solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala terkait program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang adalah bimbingan yang terus menerus dilakukan tanpa merasa lelah dan menyerah. Semua butuh kesabaran dan ketekunan dalam berproses. Peserta didik yang tidak hadir pada saat bimbingan, akan dikunjungi dan dilakukan pendekatan individual secara lebih intensif.

Nilai karakter yang ingin dikembangkan di SMPN 5 Batukliang yakni karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, religius dan sopan santun terus diwujudkan dari proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah yang salah satunya didukung dengan adanya pemantauan kegiatan harian dan laporan pekanan yang dibuat oleh para guru asuh dalam program guru asuh untuk membentuk karakter-karakter tersebut pada peserta didik. Setiap minggu, para guru asuh akan mengevaluasi dan memberikan bimbingan terkait apa yang telah dilakukan peserta didik selama sepekan dari hasil pantauan dan catatan harian yang dibuat para guru asuh. Sehingga kepedulian setiap hari dari para guru asuh untuk rutin mengisi laporan dan membuat catatan-catatan harian, akan memudahkan mereka dalam memberikan pembinaan untuk membentuk karakter peserta didik. Jika ada permasalahan yang dialami peserta didik, maka tidak perlu menunggu sepekan karena langsung akan diselesaikan dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang dibutuhkan seperti wali kelas, guru BK termasuk orang tua/walimurid.

Oleh karena itu, bimbingan dan penanganan masalah peserta didik oleh guru asuh tidak harus dilakukan sekali seminggu, di hari Sabtu. Akan tetapi, ketika masalah tersebut muncul, maka akan langsung ditindaklanjuti supaya tidak berlarut dan menimbulkan masalah baru. Oleh karena itu, dibutuhkan catatan harian dan pembuatan laporan oleh guru asuh sebagai bahan evaluasi dalam program bimbingan karena nilai karakter yang diharapkan di SMP Negeri 5 Batukliang adalah karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, religius dan sopan santun.

Jika ada kendala peserta didik susah berubah, susah dibimbing, maka solusinya adalah terus dibimbing dan menambahkan program guru asuh untuk melakukan wisata bareng. Pertemuan bukan hanya di sekolah, di rumah, tetapi juga di tempat wisata dengan harapan suasana santai akan membawa iklim yang baik untuk membangun kedekatan guru asuh dgn peserta didik sehingga menjadi satu frekuensi yang akhirnya membawa kepada ketercapaian tujuan yang diharapkan.

Suasana santai dapat merubah suasana hati dan pikiran yang sedang kacau menjadi tenang dan nyaman. Bimbingan, arahan dan kasih sayang yang diberikan oleh guru asuh kepada anak asuhnya tidak harus dilakukan di area sekolah saja. Akan tetapi, mereka juga membutuhkan suasana luar yang mengasyikkan dan menenangkan untuk lebih menyambung hati antara guru dengan peserta didik yang memiliki banyak masalah yang harus ditangani. Jika hati guru dengan peserta didik sudah menyambung, maka peserta didik akan berubah menjadi lebih baik dan ta'at sesuai harapan guru.

Solusi dari kendala jika jadwal guru asuh bersamaan dengan jadwal program guru asuh di SMP negeri 5 Batukliang, guru asuh dapat memanfaatkan program IMTAQ untuk mengganti ketidahadiran di hari Sabtu.

Sedangkan solusi terkait kendala program guru asuh di SMP Negeri 5 termasuk belum trekonsep dengan baik adalah diperlukan penentuan topik bersama saat pelaksanaannya. Pada saat kegiatan guru asuh dilaksanakan, topik yang diangkat setiap guru asuh sama, Misalnya latar belakang peserta didik, kesulitan belajar, gaya belajar peserta didik sampai nanti untuk peserta didik kelas IX lebih

difokuskan untuk peminatan dan cita-cita untuk melanjutkan jenjang pendidikannya.

Sedangkan solusi terkait kendala kurang siapnya guru menjalankan program guru asuh adalah dengan memberikan *hand out* atau *breafing* terkait topik yg akan di bahas, seperti poin-poin penting tentang topik saat itu sehingga guru lebih siap apa yang akan di bahas bersama peserta didik juga lebih terkonsep sehingga perkembangan karakter peserta didik terpantau dan merata sesuai dengan yang di harapkan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH

A. Paparan Data

Pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik dan bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, pekerja keras dan karakter-karakter unggul lainnya.¹²⁸

Pendidikan Karakter merupakan cerminan dari kepribadian seseorang yang digunakan secara utuh baik dari cara berfikir, bersikap dan berperilaku. Nurul Hidayah dalam jurnalnya mengatakan, pendidikan karakter dikatakan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan normal, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan yang baik atau buruk, memelihara sesuatu yang dianggap baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹²⁹

Begitu dengan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah. Nilai karakter yang dikemabangkan adalah :

¹²⁸ Ubabuddin Din Hafid, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1, 2018: 457.

¹²⁹ Nurul Hidayah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Subject Specific Pedagogy (SSP) Terintegrasi Pendidikan Karakter dan Revolusi Mental untuk SD/MI di Bandar Lampung" *Ar-Ri'ayah*, Vol. 2, No. 1, 2018, hal 56–57.

1. Karakter jujur

Terkait penanaman karakter jujur pada peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang, Bapak Fatkhan Kurniawan guru urusan kurikulum mengatakan:

Dalam membentuk karakter jujur dari bidang kurikulum ialah melalui kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas. Telah jelas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas memuat pengembangan karakter yang di dalamnya termasuk karakter jujur. Untuk pengembangan karakter jujur di kelas, di serahkan kembali ke guru masing-masing. Kemudian adanya tata tertib yang diberlakukan di sekolah ini sangat membantu dalam membentuk karakter jujur peserta didik, karena ketika ada peserta didik yang melanggar tata tertib, akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang peserta didik langgar. Kejujuran bisa terlihat dari pengakuan peserta didik tersebut, kemudian peserta didik tersebut mengakui kesalahan yang diperbuat atau justru mengelak.¹³⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, terdapat pengembangan karakter termasuk kejujuran. Pengembangan karakter jujur selama KBM diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing. Pembentukan atau pengembangan karakter jujur bukan hanya pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga di luar kelas. Ketika peserta didik melanggar aturan dan tata tertib, maka kejujuran dapat terlihat pada saat peserta didik mengakui kesalahan atau bahkan membela diri dan tidak mengakui kesalahan yang telah diperbuat.

Selaku guru urusan kesiswaan, Ibu Kusmiarti juga mengemukakan tentang pembentukan karakter jujur peserta didik :

Peran kami sebagai urusan kesiswaan, salah satunya adalah melindungi peserta didik yang berani menyampaikan kejujuran atas masalah yang terjadi di sekolah. Peserta didik yang jujur

¹³⁰ Fatkhan Kurniawan, *Wawancara*, 19 Mei 2023

tersebut, kami lindungi identitasnya mengungkap kebenaran ialah melindungi peserta didik tersebut supaya tidak diintimidasi oleh pihak atau peserta didik yang bermasalah. Selain itu, salah satu program waka kepeserta didikan adalah melakukan pembinaan kelas. Dalam pembinaan kelas, disampaikan mengenai materi-materi yang berhubungan dengan karakter yang baik, tidak hanya karakter jujur saja.

Hasil observasi terkait karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap, tutur kata dan tindakan yang mencerminkan kejujuran dalam kegiatan KBM maupun non KBM di sekolah. Kejujuran tercermin saat ulangan, saat berbelanja di kantin sekolah yang menerapkan Kantin Kejujuran dimana pengelola kantin sekolah melatih peserta didik untuk jujur dalam transaksi jual beli secara mandiri. Alhamdulillah sejauh ini sampai penelitian kami lakukan, para guru asuh menyampaikan jika pengelola kantin sekolah tidak mengalami kerugian dengan penerapan konsep kantin kejujuran.¹³¹

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa karakter jujur telah tertanam dengan baik pada diri peserta didik. Hal ini juga tidak terlepas dari dukungan semua pihak antara guru mata pelajaran, guru asuh, wakil kepala sekolah bahkan pengelola kantin sekolah.

2. Karakter Disiplin

Terkait karakter disiplin, Bapak Andi Misbah mengatakan :

Peserta didik melaksanakan proses pembelajaran secara tepat waktu dan mengikuti pembelajaran sampai akhir.

¹³¹ SMP Negeri 5 Batukliang, *Observasi*, 23 Mei 2023

Peserta didik mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Peserta didik termasuk memiliki keingintahuan yang cukup tinggi dalam proses belajar dengan selalu bertanya tentang materi yang belum ia pahami kepada gurunya. Selain itu, pada diri peserta didik juga telah tertanam sikap disiplin, tidak terlambat datang sekolah dan pulang tepat waktu sesuai jadwal.¹³²

Hasil wawancara juga dikuatkan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Batukliang.

Dalam pelaksanaan tata tertib sekolah, peserta didik sudah datang sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Alhamdulillah tidak ditemukan peserta didik yang terlambat masuk sekolah. Penggunaan seragam sekolah juga dilaksanakan dengan baik, termasuk pelaksanaan proses KBM hingga jam pelajaran terakhir disiplin diikuti oleh semua peserta didik.¹³³

3. Karakter Bertanggung Jawab

Terkait karakter tanggung jawab, Abdul Muis mengatakan bahwa “Peserta didik secara bersungguh-sungguh mengerjakan tugasnya walaupun mengalami kesulitan, sesuai dengan indikator tanggung jawab yaitu memiliki komitmen untuk mengerjakan tugasnya.”¹³⁴

Bapak Fatkhan Kurniawan juga mengatakan bahwa “Peserta didik memerhatikan materi yang disampaikan, sesuai dengan indikator tanggung jawab dalam belajar yaitu mengikuti proses pembelajaran dengan tetap menjaga ketertiban dan bertanggung jawab.”¹³⁵

¹³² Andi Misbah, S.PdI, *Wawancara*, 23 April 2023

¹³³ SMP Negeri 5 Batukliang, *Observasi*, 24 Mei 2023

¹³⁴ Abdul Muis, *Wawancara*, 24 Mei 2023

¹³⁵ Fatkhan Kurniawan, *Wawancara*, 19 Mei 2023

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik SMP Negeri 5 Batukliang telah tertanam rasa tanggung jawab terutama dalam belajar. Hal ini sesuai dengan indikator tanggung jawab belajar selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Hasil wawancara juga dikuatkan dengan hasil observasi :

Peserta didik melaksanakan tugas-tugas dalam kegiatan Upacara Bendera, IMTAQ pagi hingga petugas sholat zuhur berjamaah. Alhamdulillah dari pengaturan jadwal bergiliran setiap kelas yang akan menjadi petugas pada kegiatan-kegiatan sekolah tersebut, dapat dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab oleh semua peserta didik.¹³⁶

Hasil observasi menunjukkan bahwa tanggung jawab peserta didik bukan hanya terlihat di dalam kelas dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi juga bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan di luar KBM seperti kegiatan upacara bendera, IMTAQ, kegiatan ibadah dan kegiatan lainnya.

4. Karakter Religius

Terkait karakter religius, Bapak Hamdi selaku guru agama di SMP Negeri 5 Batukliang mengatakan :

Visi dan misi dari penanaman nilai-nilai religius ini ialah membentuk *akhlakul karimah*, supaya anak-anak mengedepankan akhlak, sebenarnya tujuan dari pendidikan itu sendiri untuk membentuk akhlak anak agar menjadi lebih baik. Seperti membiasakan anak untuk mengucapkan salam, menundukkan kepala dan menghormati guru, orang tua dan siapapun yang lebih tua. Pembiasaan sholat, menata sepatu atau sandal, sholat berjamaah dan masih banyak lagi. Diharapkan dengan adanya program-program penanaman nilai-

¹³⁶ SMP Negeri 5 Batukliang, *Observasi*, 25 Mei 2023

nilai religius maka pribadi anak akan menjadi lebih baik serta memiliki akhlak yang mulia tentunya.¹³⁷

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dilaksanakan dengan diawali pembiasaan wudhu dari rumah, karena setiap pagi di sekolah dilaksanakan IMTAQ pagi berupa kegiatan sholat dhuha, pembacaan surat-surat pendek juz 30, zikir dan doa. Selanjutnya dari segi pakaian juga semua peserta didik dibimbing untuk tetap menggunakan pakaian yang menutup aurat baik di sekolah maupun diluar sekolah. Pembiasaan berdoa dikelas-kelas sebelum dan setelah belajar juga terlihat saat observasi dilaksanakan dan akhir proses KBM dengan melaksanakan sholat zuhur berjamaah bersama seluruh warga sekolah, sebagai upaya tetap menghadirkan kehidupan yang religius di sekolah.¹³⁸

5. Karakter Sopan Santun

Terkait karakter sopan santun yang ditanamkan di SMP negeri 5 Batukliang, pihak sekolah menanamkan beberapa kegiatan yang dapat membentuk dan mempertahankan sikap sopan santun dari peserta didik, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nurhalimah :

Karakter sopan santun dibentuk melalui kegiatan jum'at religi dengan melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, kemudian diisi dengan membaca surat-surat pendek, membiasakan berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas, serta memberikan arahan atau pesan mengenai sopan santun kepada peserta didik sebelum pelajaran dimulai. Karakter sopan santun bukan hanya melalui perbuatan, akan

¹³⁷ Hamdi, *Wawancara*, 24 Mei 2023

¹³⁸ SMP Negeri 5 Batukliang, *Observasi*, 24 Mei 2023

tetapi juga dengan tetap menjaga ucapan yang baik, menghindari kalimat kotor yang dapat menyakiti hati orang lain. .¹³⁹

Hasil observasi menguatkan hasil wawancara yang peneliti lakukan: Karakter ini tercermin dari penerapan 5 S yaitu Salam, Sapa, Sopan, Santun dan Senyum. Pagi hari terlihat para guru menyambut kedatangan semua peserta didik, sehingga terbangun keakraban, saling menyayangi dan menghormati semua warga sekolah. Dengan keteladan ramah yang diberikan para guru berdampak pada sikap sopan santun para peserta didik di sekolah.¹⁴⁰

B. Pembahasan

Nilai karakter yang dikembangkan di SMP Negeri 5 Batukliang ada 5 karakter, yaitu :

1. Jujur

Pengembangan karakter termasuk kejujuran telah tertuang dalam kurikulum pembelajaran di dalam kelas. Pembentukan atau pengembangan karakter jujur bukan hanya pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga di luar kelas. Ketika peserta didik melanggar aturan dan tata tertib, maka kejujuran dapat terlihat, apakah peserta didik berlaku jujur dengan mengakui kesalahannya atau bahkan sebaliknya.

Karakter jujur sudah terbentuk pada diri peserta didik SMP negeri 5 Batukliang. Peserta didik menunjukkan sikap, tutur kata

¹³⁹ Nurhalimah, S.Pd, *Wawancara*, 17 April 2023

¹⁴⁰ SMP Negeri 5 Batukliang, *Observasi*, 26 Mei 2023

dan tindakan yang mencerminkan kejujuran dalam kegiatan KBM maupun non KBM di sekolah. Kejujuran tercermin saat ulangan, saat berbelanja di kantin sekolah yang menerapkan Kantin Kejujuran dimana pengelola kantin sekolah melatih peserta didik untuk jujur dalam transaksi jual beli secara mandiri. Alhamdulillah sejauh ini sampai penelitian kami lakukan, para guru asuh menyampaikan jika pengelola kantin sekolah tidak mengalami kerugian dengan penerapan konsep kantin kejujuran. Karakter jujur telah tertanam dengan baik pada diri peserta didik. Berkat kerjasama dan dukungan semua pihak sekolah antara guru mata pelajaran, guru asuh, wakil kepala sekolah bahkan pengelola kantin sekolah.

2. Disiplin

Karakter disiplin peserta didik di SMP negeri 5 Batukliang telah terbentuk dengan baik. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik dalam kemampuan melaksanakan proses pembelajaran secara tepat waktu dan mengikuti pembelajaran sampai akhir. Peserta didik mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, melaksanakan tata tertib sekolah, datang sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan pulang sesuai jadwal. Penggunaan seragam sekolah juga dilaksanakan dengan baik, termasuk pelaksanaan proses KBM hingga jam pelajaran terakhir. Kegiatan pembelajaran diikuti secara disiplin baik disiplin sikap maupun waktu.

3. Tanggung Jawab

Peserta didik SMP Negeri 5 Batukliang telah tertanam rasa tanggung jawab terutama dalam belajar. Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik sekalipun mengalami kesulitan. Mereka berdiskusi dengan temannya sehingga mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Di dalam kelas, peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan. Tanggung jawab peserta didik bukan hanya terlihat di dalam kelas dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi juga bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan di luar KBM seperti kegiatan upacara bencera, IMTAQ, kegiatan ibadah dan kegiatan lainnya.

4. Religius

Pembentukan karakter religius dilaksanakan dengan diawali pembiasaan wudhu dari rumah, karena setiap pagi di sekolah dilaksanakan IMTAQ pagi berupa kegiatan sholat dhuha, pembacaan surat-surat pendek, zikir dan doa. Peserta didik juga dibiasakan untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat, terutama bagi siswi baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karakter religius juga terlihat pada kebiasaan peserta didik membaca doa bersama sebelum pelajaran dimulai.

5. Sopan Santun

Karakter sopan santun peserta didik di SMP negeri 5 Batukliang tercermin melalui penerapan prinsip 5 S yaitu Salam, Sapa, Sopan, Santun dan Senyum. Pagi hari, guru menyambut kedatangan semua peserta didik. Hal ini dapat membangun

keakraban, saling menyayangi dan menghormati antar semua warga sekolah. Dengan keteladan ramah yang diberikan para guru kepada peserta didik, berdampak pada kebiasaan sikap sopan santun para peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang dilakukan sekali dalam seminggu, yaitu setiap hari Sabtu. Masing-masing guru asuh memiliki beberapa anak asuh yang harus dibimbing.
2. Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program guru asuh adalah alokasi waktu yang kurang maksimal, program guru asuh belum terkonsep dengan baik, guru asuh belum sepenuhnya siap melaksanakan tugas secara maksimal dan ketidakhadiran peserta didik yang dibina. Solusinya dari semua kendala adalah rutin membuat catatan harian terkait program guru asuh termasuk masalah yang harus diselesaikan, melakukan pendekatan secara intensif dengan peserta didik yang tidak hadir, guru asuh yang tidak hadir saat pertemuan dapat menggantinya dengan hari lain dan melakukan bimbingan setiap saat di luar jam belajar.
3. Karakter yang dikembangkan di SMP Negeri 5 Batukliang telah terbentuk dan terlaksana dengan baik. Nilai karakter tersebut adalah kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, religius dan sopan santun.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran yang peneliti sampaikan terkait

implementasi program guru asuh dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang Kabupaten Lombok Tengah :

1. Bagi orang tua

- a. Hendaknya orang tua memiliki kepedulian dalam perkembangan pendidikan anak-anaknya dengan bersinergi dalam program pendidikan yang dilaksanakan dengan pihak sekolah. Dalam menerapkan pola asuh harus disesuaikan dengan anak, karena pola asuh yang diberikan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak, sehingga anak dapat mengembangkan potensi maksimal.
- b. Sebaiknya orang tua tidak menerapkan hukuman yang berlebihan supaya anak tidak terlalu terbebani dan tertekan.

2. Bagi pihak sekolah

- a. Hendaknya bagi pihak sekolah selalu memberikan dukungan dan bekerjasama pada para orang tua dalam perkembangan kognitif dan afektif anak agar tercipta sama rasa dan sama karsa dalam mendidik.
- b. Sebaiknya adanya bimbingan apabila anak bermasalah dari orang tuanya sebab sekolah adalah rumah kedua bagi anak. Selain itu sekolah sesekali mengadakan kunjungan ke rumah dari pihak sekolah untuk berdiskusi dengan orang tua mencari jalan keluar untuk menghadapi anak yang bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., & Andayani, D. 2012. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya*.
- Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. 2020. Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SDN 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 203–213.
- Ali, M. 2013. Penelitian kependidikan prosedur & strategi. *Bandung: Angkasa*.
- Alimaun, I. (2015). pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar se-daerah binaan RA Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.
- Al-Khauili, A. A. 2006. Muhammad, Menuju Akhlaq Nabi (Bimbingan Nabi Dalam Interaksi Sosial).
- Al-Bukhari, Shahih Bukhari: Adab, (CD-ROM: Khutubu Tis'ah), No. Hadist: 5629.
- Amin, A., & Alimni, A. 2019. Development of Religion Materials Based on Synectic Approach to Junior High School Students. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 1-26.
- Aminatussa'diyah, E. U. L. I. S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Amanah Kota Tasikmalaya) (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- Anggraini, F. (2020). Psikologi Perkembangan Akhlak Perspektif Al-Ghazali (Kajian Kitab Ihya'Ulumuddin Bab Riyadhah An-Nafs). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(07), 312-322.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.

- Asy-Syalhub, F. A. A., & bin Zaidan Al-Muzaidi, H. 2011. *Panduan Etika Muslim Sehari-hari*.
- Bafirman, B. 2016. *Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana.
- Bahtiar S, A. E. (2016). *Manajemen pendidikan karakter di Sekolah Dasar berbasis pendekatan Leadership 4H: Studi kasus di SD Cendekia Leadership School, Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi perkembangan remaja*.
- Departemen Agama, R. I. 2005. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
- Drew, C., & Edwards, K. A. S. D. (2006). *Panduan Bagi Para Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: Kaifa.
- Din Hafid, U. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 454-460.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2003). *Kamus Inggris Indonesia: An English Indonesian Dictionary*, Jakarta: PT.
- Emzir, M., & Pd, M. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fadillah, M. (2013). *lilif Mualifati Khorida. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, A. 2018. Pendidikan karakter prespektif al-Quran hadits. TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 1(2), 258-287.
- Furchan, A. (2004). *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Geldard, K., Geldard, D., & David Setiawan, T. (2013). Menangani Anak dalam Kelompok: Panduan untuk Konselor, Guru, dan Pekerja Sosial. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Godde, W. J. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Grasindo, T. S. 2010. Membiasakan Perilaku Sikap yang Terpuji. *Jakarta: PT Gramdia Widiasarana Indonesia*
- Hasanah, U. (2016). Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak. *Jurnal Elementary*, 2(2), 72-82.
- Hasanah, Y. M., & Husnul, N. R. I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter di Universitas Pamulang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 131-142.
- Hawi, A. 2013. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, R. 2009. *Psikologi pengasuhan anak*. UIN-Maliki Press.
- Hidayah, N. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Subject Specific Pedagogy (SSP) Terintegrasi Pendidikan Karakter dan Revolusi Mental untuk SD/MI di Bandarlampung. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 51.
- Indonesia, D. A. R. (2006). al-'Aliyy, al-Qur'an dan Terjemahannya. *Bandung: CV Diponegoro*.
- Jiwandono, I. S., & Khairunisa, K. (2020). Pemanfaatan Nilai-Nilai Filosofis Punakawan Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahapeserta didik. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 74–81. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4466>
- Johni Dimiyati, M. M. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah.

- Kompri, K., 2015. *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung
- Kurniati, K. (2020). *Meningkatkan Ranah Kognitif Dan Afektif Peserta Didik Melalui Pembinaan Guru Asuh Di MAN Insan Cendikia Kota Palu* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Marcelina, W. D. (2013). *Model pola asuh orang tua yang melakukan perkawinan usia muda terhadap anak dalam keluarga di desa Bermi, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)
- Maulana, I. (2019). *Manajemen pendidikan karakter gotong royong di Pesantren Ummul Quro al-Islami Leuwiliang Bogor* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Mitya, T. D. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Manik-Manik Terhadap Motivasi Belajar Anak Remaja. *Jpus: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 2(2), 40-45
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Muhaimin, M. A. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media.
- Mu'in, F. 2014. Pendidikan Karakter-Konstruksi Teoritik & Praktik-Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Mulyasana, D., & Fauzia, A. (2015). Pendidikan bermutu dan berdaya saing.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*.
- Mulyasa, E., & Pendidikan, K. T. S. (2007). *Sebuah Panduan Praktis. PT Remaja Rosdakarya, Bandung*.
- Munardji, I. P. I. (2004). Jakarta: PT. *Bina Ilmu*.

- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Naim, N. (2009). *Menjadi guru inspiratif: memberdayakan dan mengubah jalan hidup peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasional, D. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- _____. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*.
- Nasional, K. P. (2010). *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ningrum, D. (2015). Kemerossotan moral di kalangan remaja: Sebuah penelitian mengenai parenting styles dan pengajaran adab. *Unisia*, 37(82), 18-30.
- Novitasari, P. P. (2019). Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Menunjang Perkembangan Kecerdasan Emosional pada Anak Usia Dini di Kelurahan Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2).
- Nurhalimah, I. S. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter: Study Kasus di SMP YPPI Baleendah Kabupaten Bandung*. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 219-224.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009
- Purwanto, M. N. (2019). *Ilmu pendidikan teoretis dan praktis*.
- Puskur, B. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemdiknas Balitbang Puskur.
- Rahman, M. F., 2004. *“Islamic Teen Parenting”*, Jakarta: Erlangga

- Rahmat, S. T. (2018). Pola asuh yang efektif untuk mendidik anak di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143-161.
- Salik, M. (2014). Ilmu Pengetahuan Islam. Surabaya: Uinsa Press
- Sari, W., & Marlina, M. (2012). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMK Tamanpeserta didik Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(1), 39-48.
- Satori, D. A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Seafullah, U. KH, 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Solihin, I. (2009). *Pengantar manajemen*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukmadinata, N. S. (2003). Landasan psikologi proses pendidikan. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Supiana.S. 2008. *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan di MAN IC*, (Badan Litbang Dan Diklat Depag RI)
- Syamaun, N. 2012. *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tafsir, A.2004. Ilmu Pendidikan Islam, Prenada Media
- Undang-undang Guru dan Dosen. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Uzer Usman, M. 2011. Menjadi guru profesional. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Vitriani, N., Budiana, I. M., & Sulatri, N. L. P. A. 2018. Pola Asuh Terhadap Anak Tunarungu dalam Manga Koe No Katachi Karya Ooima Yoshitoki. *Humanis*, 22(2), 488-495.

Wantini, S., Ekowati, W. R. E., & Dewi, S. 2021. Parenting Foster Patterns On Temper Tantrum Children At Vidya Dharma Kindergarten. *Jurnal Pencerahan*, 14(1), 50-60.

Wjs, P. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yusuf, S. 2010. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*.

Zubaedi, D. P. K. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zulfiati, H. M. 2019. Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dalam Membentuk Generasi Unggul Era Revolusi Industri 4.0.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN

Pedoman wawancara terkait program guru asuh :

No.	Sumber Data	Pedoman wawancara
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah yang melatarbelakangi lahirnya program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang?2. Apakah tujuan yang ingin dicapai dengan pelaksanaan program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang?3. Siapa sajakah yang terlibat dalam program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang? Apakah semua guru dan murid terlibat?4. Karakter peserta didik seperti apa yang diharapkan dari program guru asuh ini?5. Bagaimana program guru asuh dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang?6. Bagaimana implementasi program guru asuh dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang?7. Apakah kendala/kesulitan yang ditemukan dalam pelaksanaan program guru asuh di SMP Negeri 5

Batukliang?

8. Apakah solusi dari kendala/kesulitan yang muncul tersebut
9. Bagaimana perencanaan keberlanjutan program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang di tahun ajaran berikutnya

2. Guru Asuh

1. Apa yang ada dalam benak bapak ibu guru terkait program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang?
2. Hal apakah yang bapak ibu guru harapkan dari peserta didik akan muncul dari pelaksanaan program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang?
3. Langkah-langkah apa yang bapak ibu guru lakukan dalam mewujudkan harapan-harapan yang bapak ibu guru inginkan dari pelaksanaan program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang?
4. Apakah ada program/kegiatan rutin yang bapak ibu guru lakukan dalam pelaksanaan program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang?

5. Bagaimanakah bapak ibu guru membangun komunikasi dengan walikelas, guru BK dan orang tua/wali murid dalam pelaksanaan program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang?

6. Apa tujuan yang bapak ibu harapkan dari dari program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang?

7. Bagaimana langkah-langkah yang bapak ibu lakukan untuk mencapai tujuan tersebut?

8. Apakah ada keteladanan yang bapak ibu berikan dalam pembentukan karakter yang diharapkan

9. Apakah kendala/kesulitan yang bapak ibu temukan dalam pelaksanaan program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang?

10. Apakah solusi dari kendala/kesulitan yang muncul tersebut/

3. Peserta didik

1. Apakah yang kalian ketahui tentang program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang?

2. Apakah yang kalian dapatkan dari

program guru asuh

3. Adakah program guru asuh yang membuat kalian semakin bersemangat belajar di sekolah?
4. Seperti apa perhatian yang kalian dapatkan dari bapak ibu guru asuh dalam program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang
5. Adakah program guru asuh membantu kalian menyelesaikan permasalahan belajar maupun permasalahan pribadi lainnya
6. Program seperti apakah yang dilakukan dalam pelaksanaan program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang
7. Bagimanakah penerapan program guru asuh yang kalian rasakan dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang
8. Adakah kesulitan/kendala yang kalian rasakan dari pelaksanaan program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang
9. Apa solusi yang kalian usulkan untuk kesulitan-kesulitan tersebut.

Lampiran hasil wawancara dengan guru asuh

1. Apa yang ada dalam benak bapak ibu guru terkait program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang?
2. Hal apakah yang bapak ibu guru harapkan dari peserta didik akan muncul dari pelaksanaan program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang?
3. Langkah-langkah apa yang bapak ibu guru lakukan dalam mewujudkan harapan-harapan yang bapak ibu guru inginkan dari pelaksanaan program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang?
4. Apakah ada program/kegiatan rutin yang bapak ibu guru lakukan dalam pelaksanaan program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang?
5. Bagaimanakah bapak ibu guru membangun komunikasi dengan walikelas, guru BK dan orang tua/wali murid dalam pelaksanaan program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang?
6. Apa tujuan yang bapak ibu harapkan dari dari program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang?
7. Bagaimana langkah-langkah yang bapak ibu lakukan untuk mencapai tujuan tersebut?
8. Apakah ada keteladanan yang bapak ibu berikan dalam pembentukan karakter yang diharapkan
9. Apakah kendala/kesulitan yang bapak ibu temukan dalam pelaksanaan program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang?
10. Apakah solusi dari kendala/kesulitan yang muncul tersebut

Hasil wawancara dengan BU KUSMIARTI (GA6)

1. Guru membimbing secara khusus siswa
2. Harapan guru asuh ada perubahan siswa menuju perilaku yang lebih baik
3. Langkah langkah.
 - a. Mengenal karakter masing-masing murid asuh berdasarkan hasil observasi harian
 - b. Berdasarkan data tersebut dilakukan diskusi menggali informasi, apa keluhan, alasan siswa sampai berperilaku tidak baik.
 - c. Setelah mendapatkan info selanjutnya guru memberikan, arahan, motivasi, konsekuensi dari setiap apa yang dilakukan.
 - d. Begitu seterusnya, pada setiap pertemuan,
 - e. Dengan sesekali waktu berkomunikasi dengan orang tua untuk bekerjasama membimbing siswa tersebut sampai akhirnya muncul sikap perilaku yang diharapkan
 - f. Ketika ada perubahan boleh sang guru mberi hadiah kecil sebagai penghargaan.
 - g. Sambil terus dikontrol dan didampingi khususnya di sekolah
4. Ya program rutin pertemuan kami setiap sabtu pagi. Sesuai jadwal selesai senam pagi, lanjut ngumpul-ngumpul dengan anak-anak asuh memberikan pembinaan dan evaluasi kegiatan pemantauan mereka selama sepekan. Tujuan program guru asuh alternatif mencapai tujuan sekolah menghasilkan output yg berkarakter
5. kerjasama yg baik dengan wali kelas, guru BK dan wali siswa, tentu saja faktor pendukung tercapainya tujuan yg diharapkan. Evaluasi kemajuan program guru asuh dilaksanakan setiap 1 kali dalam sebulan yakni pertemuan rutin yang sudah terjadwal. Bersama semua guru asuh, wali kelas, guru BK dan tentunya kepala sekolah. Laporan

- guru asuh ditanggapi dan ditindak lanjut oleh wali kelas dan guru BK, untuk bersama sama melakukan kontrol. Selain itu yang tak kalah penting adalah kontrol orang tua. Komunikasi guru asuh dengan wali siswa dilakukan melalui HP, juga home visit sekali waktu, baru kemudian secara berkala 1 kali dalam 3 bulan ada pertemuan yg terjadwal dari sekolah antara wali kelas dengan wali murid masing masing kelas
6. Tujuan Program guru asuh adalah salah satu alternatif untuk mncapai tujuan sekolah menghasilkan output generasi bangsa yg berkarakter
 7. Langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan mencetak generasi berkarakter yg kuat antaranya.
 - a. Program pembiasaan penerapan budaya positif di sekolah
 - b. Pembiasaan disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan gibersa. Pagi bersih bersama.
 - c. Pembiasaan taat beragama dengan doa, duha, dan Zuhur berjamaah
 - d. Program guru asuh
 - e. Program kultum pagi dengan nasehat nasehat moral dari BPK ibu guru dan siswa petugas doa pagi
 - f. Kegiatan imtaq Jumat
 - g. Pembinaan karakter dengan kegiatan Pramuka, Tahfiz,
 - h. Penegakan tata tertib sekolah
 - i. Dan apel setiap hari senin
 8. Keteladan penting. Bapak ibu guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Jadi sikap prilaku seorang guru asuh tentu saja akan menjadi model untuk siswa asuhnya. Antara lain.
 1. Rajin
 2. Rapi

3. Bertutur kata yg baik dan sopan
4. Menghargai siswa asuh
5. Gigih berjuang
6. Taat ibadah
7. Suka tersenyum alias ramah
8. Penyayang
9. Kendala yang dihadapi. Walaupun sudah lama dibina, komunikasi orang tua, wali kelas, guru BK kadang ada siswa yang tidak meman tidak banyak perubahan
10. Solusi Terus saja dibimbing , dan menambahkan program guru asuh berwisata. Jadi pertemuan bukan hanya disekolah , dirumah , tapi juga ditempat wisata dengan harapan suasana santai akan membawa iklim yang baik membangun kedekatan guru asuh dgn siswa sehingga menjadi satufrekuensi yg akhirnya membawa kepada ketercapaian tujuan yg diharapkan

Hasil wawancara dengan Pak Andi Misbah, S.Pd.I (GA9)

1. Program ini salah satu jalan bagi saya untuk mengenal karakter peserta didik lebih mendalam, sehingga lebih memahami cara belajar yg mereka butuhkan
2. Mereka lebih terbuka dan mendapatkan layanan belajar yg mereka butuhkan
3. Mendata hal2 yg terkait dgn pergaulan siswa di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, mendorong siswa untuk meningkatkan hal2 positif yg sudah dilakukan dan mencari solusi perbaikan pola prilaku yg perlu diperbaiki sehingga menjadi perbaikan dalam kehidupan sehari-hari
4. Pengarahan, pembinaan dan pendampingan terhadap siswa asuh

5. Dg bapak ibu guru, wali kelas dan BP melalui diskusi2 terkait permasalahan dan karakter peserta didik. Dg wali murid melalui paguyuban kelas
6. Terwujudnya kbm yg sesuai dg kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai
7. Melakukan analisa kebutuhan belajar siswa, analisa perilaku sosial siswa, analisa latar belakang keluarga dan lingkungan sosialnya, dan menentukan kebutuhan/solusi perbaikan cara belajar siswa sambil dievaluasi
8. Ada
9. Wali murid; kurang mau terbuka dg permasalahan siswa, kurang kerjasama untuk tujuan perbaikan kebutuhan belajar siswa
10. Meningkatkan komunikasi yg baik dg wali murid, sehingga sepemahaman dalam membentuk karakter peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran hasil wawancara dengan peserta didik

1. Apakah yang kalian ketahui tentang program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang?
2. Apakah yang kalian dapatkan dari program guru asuh

3. Adakah program guru asuh yang membuat kalian semakin bersemangat belajar di sekolah?
4. Seperti apa perhatian yang kalian dapatkan dari bapak ibu guru asuh dalam program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang
5. Adakah program guru asuh membantu kalian menyelesaikan permasalahan belajar maupun permasalahan pribadi lainnya
6. Program seperti apakah yang dilakukan dalam pelaksanaan program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang
7. Bagimanakah penerapan program guru asuh yang kalian rasakan dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang
8. Adakah kesulitan/kendala yang kalian rasakan dari pelaksanaan program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang
9. Apa solusi yang kalian usulkan untuk kesulitan-kesulitan tersebut

Hasil wawancara dengan Fania Azrianti kelas 9C

1. Di sekolah mengadakan program pendampingan guru dengan murid, dimana 1 orang guru menjadi orang tua asuh kami, dimana kami terdiri dari 9-10 murid, dimana program ini berlangsung setiap 1x seminggu dihari sabtu, setelah senam pagi para guru asuh berkumpul dengan kelompok-kelompok asuhnya, dan dihari yang lain aktivitas kami tetap dipantau oleh para guru asuh kami, yang nantinya dihari sabtu akan dievaluasi.
2. kami mendapatkan pendampingan dari guru asuh kami, dimana ada teman yang masih kesulitan secara ekonomi, terjadi permasalahan keluarga, ada yang kesulitan dalam belajar disekolah, dimana guru asuh kami membimbing dan membantu kami agar kami bisa sekolah dan belajar seperti teman lainnya.

3. Ada, dimana guru asuh kami memberikan kami dukungan, motivasi, nasehat, yang membuat kami semangat untuk belajar di sekolah kami SMPN 5 Batukliang.
4. Dimana kami merasa sangat diperhatikan oleh bapak/ibu guru asuh kami, dengan cara beliau mengajak kami sebagai anak asuhnya untuk bertukar cerita, curhat, program guru asuh ini sangat membangun kedekatan kami dengan guru asuh kami.
5. Ada, guru asuh kami sangat membantu kami, terutama pada teman yang ada masalah dengan proses pembelajaran, salah satu contohnya seperti; salah satu murid bolos pada jam pelajaran, guru asuh kami akan mengajak murid tersebut bertemu dan menanyakan alasan mengapa bolos pada jam pelajaran tersebut, dan akan memberikan nasehat. Adapun teman yang memiliki permasalahan pribadi, seperti masalah ekonomi, yang membuat dia kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah, guru asuh kami membantu teman yang memiliki kesulitan ekonomi tersebut, dengan cara mencoba membantu apa yang menjadi kesulitannya.
6. Para guru asuh akan mengajak kami berkumpul sebagai anak asuhnya, untuk diajak curhat, kangen-kangenan, sarapan bareng, dan memberikan kami nasehat, inilah sebagai bentuk perhatian pihak sekolah kepada semua murid agar merasa saling menyayangi.
7. Program guru asuh ini membentuk karakter siswa seperti karakter jujur, disiplin, bertanggung jawab, religius, dan sopan santun.
8. Namun memang, program ini belum bisa maksimal dilaksanakan.
9. Kami sebagai murid asuh membantu bapak/ibu guru asuh kami agar program ini maksimal, dan berjalan dengan lancar.

Hasil wawancara dengan Muhammad Reza kelas 7C

1. Program guru asuh yang saya ketahui yaitu dimana siswa bisa mencurahkan isi hatinya kepada guru asuh tentang apa yang sedang dialami atau dirasakan oleh siswa entah itu berupa masalah, kesenangan, kesedihan dan lain sebagainya baik di dalam keluarga, masyarakat maupun di dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya program ini siswa bisa mencurahkan isi hatinya, dapat menjelaskan apa yang sedang siswa itu alami dan rasakan...
2. Kita akan terasa lebih lega dan terbantu saat kita bisa curhat kepada guru, Karena guru bisa memberikan solusi, dan ketika kita curhat kita didengarkan, akan ada rasa bahagia. Merasa diperhatikan sehingga menambah semangat menghadapi kenyataan hidup yang tidak selalu mulus seperti jalan tol, seolah-olah semua masalah yg selama ini kita rasakan hilang seketika dan sangattt terbantu dengan solusi-solusi yg di berikan, sebenarnya kalo kita curhat cukup di dengerin dan diperhatikan sudah sangat lebih dari cukup, knpa? Kayak ada kesenangan tersendiri dan kayak merasa di perhatiin banget.
3. Ada seperti imtaq pagi disetiap hari, senam Sabtu ceria dan lain-lain. Setelah senam ceria di hari Sabtu, siswa akan berkumpul bersama guru asuhnya, kegiatannya itu curhat-curhatan, diskusi, canda tawa dan jangan lupaaa nasihat yg membuat kita itu semangat dalam belajar dan di IMTAQ yg setiap harinya siswa selalu mendapatkan nasihat berupa keagamaan, motivasi belajar, semangat dalam belajar, dan lebih banyak lagi....semua hal itu yg membuat kita sebagai siswa semangat dalam menuntut ilmu, belajar, sekolah dan intinya semangat menjadi lebih baik.

4. Sangat memperhatikan kondisi anak asuhnya dan memberikan kasih sayang yang lebih seperti anak kandungnya sendiri..itu perhatian yg mungkin sangat luar biasa.. karena kita sebagai siswa itu merasa di perhatiin banget dan kita juga merasa kalok guru asuh itu bukan hanya sekedar guru... Karena di satu sisi kita menganggap guru asuh adalah guru kita, disatu sisi kita menganggap guru asuh adalah orng tua kita tempat kita mengadu dan berkeluh kesah entah itu masalah, kesenangan, kesedihan dan lain sebagainya, dan di satu sisi lagi kita menganggap guru asuh itu juga temen kitaa tempat kita curhat, tempat kita untuk berbagi cerita.. pokoknyaaaa semua hal itu yg membuat kitaa kerasa di perhatiin banget.
5. Ada
6. Pembimbing dalam pembentukan karakter jujur, disiplin, bertanggung jawab, religius, dan sopan santun seperti yang sering disampaikan bapak ibu guru disekolah
7. Alhamdulillah berjalan walaupun ada juga kelompok pembinaan di guru asuh yang lain sering tidak jalan pertemuannya dihari sabtu. Namun saya melihat bapak-ibu guru sebagai guru asuh sudah memberikan contoh keteladanan kepada kami
8. Saya masih malu terbuka berbicara dengan guru asuh
9. Saya butuh waktu khusus bersama guru asuh, malu jug ajika didengar permasalahan saya oleh teman yang lain

Hasil wawancara dengan Jessica Kelas 9B

1. Suatu program pendampingan guru terhadap murid, sebagaimana perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya
2. Perhatian dan pembelajaran yang lebih dari guru kepada muridnya

3. Ada, program pendampingan belajar secara langsung dan perhatian yang lebih tinggi dari guru
4. Seperti lebih diperhatikan, lebih dekat dengan guru, merasa menjadi seorang teman
5. Ada, kita jadi lebih cepat mengerti, namun programnya harus lebih ditingkatkan lagi
6. Program pendampingan bagi teman-teman yang mempunyai kesulitan belajar maupun permasalahan lain seperti kesulitan ekonomi maupun permasalahan keluarga lainnya
7. Program ini sangat bagus, namun perlu konsisten dari para guru agar program ini tetap berjalan
8. Kesulitannya mungkin kami belum terbiasa dengan program tersebut, sehingga masih ada kecanggungan saat berdiskusi ataupun curhat dengan guru asuh kami
9. Guru harus lebih dekat dengan murid, tidak membeda-bedakan murid, serta semoga program ini tetap berjalan dan selalu ditingkatkan

Perpustakaan UIN Mataram

Hasil dari Observasi karakter peserta didik :

1. Karakter jujur : peserta didik menunjukkan sikap, tutur kata dan tindakan yang mencerminkan kejujuran dalam kegiatan KBM maupun non KBM di sekolah. Kejujuran tercermin saat ulangan, saat berbelanja

di kantin sekolah yang menerapkan Kantin Kejujuran dimana pengelola kantin sekolah melatih peserta didik untuk jujur dalam transaksi jual beli secara mandiri. Alhamdulillah sejauh ini sampai penelitian kami lakukan, para guru asuh menyampaikan jika Pengelola Kantin Sekolah tidak mengalami kerugian dengan penerapan konsep kantin kejujuran.

2. Karakter disiplin :

Dari observasi yang peneliti lakukan, dalam pelaksanaan tata tertib sekolah, peserta didik sudah datang sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Alhamdulillah tidak ditemukan peserta didik yang terlambat masuk sekolah. Penggunaan seragam sekolah juga dilaksanakan dengan baik, termasuk pelaksanaan proses KBM hingga jam pelajaran terakhir disiplin diikuti oleh semua peserta didik.

3. Karakter tanggung jawab :

Peserta didik melaksanakan tugas-tugas dalam kegiatan Upacara Bendera, IMTAQ pagi hingga petugas sholat zuhur berjamaah. Alhamdulillah dari pengaturan jadwal bergiliran setiap kelas yang akan menjadi petugas pada kegiatan-kegiatan sekolah tersebut, dapat dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab oleh semua peserta didik.

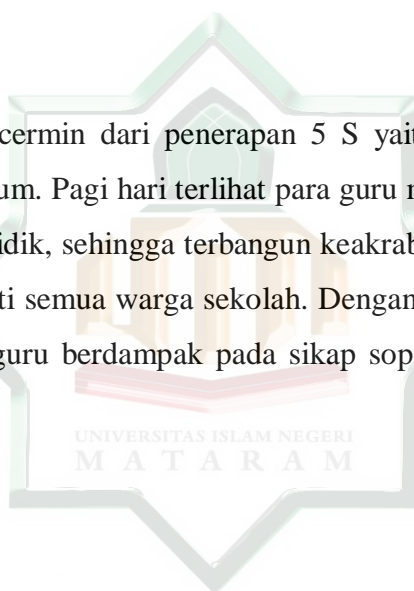
4. Karakter religius :

Alhamdulillah pembentukan karakter religius dilaksanakan dengan diawali pembiasaan wudhu dari rumah, karena setiap pagi di sekolah dilaksanakan IMTAQ pagi berupa kegiatan sholat dhuha, pembacaan

surat-surat pendek juz 30, zikir dan doa. Selanjutnya dari segi pakaian juga semua peserta didik dibimbing untuk tetap menggunakan pakaian yang menutup aurat baik di sekolah maupun diluar sekolah. Pembiasaan berdoa dikelas-kelas sebelum dan setelah belajar juga terlihat saat observasi dilaksanakan dan akhir proses KBM dengan melaksanakan sholat zuhur berjamaah bersama seluruh warga sekolah, sebagai upaya tetap menghadirkan kehidupan yang religius di sekolah

5. Sopan santun

Karakter ini tercermin dari penerapan 5 S yaitu salam, sapa, sopan, santun dan senyum. Pagi hari terlihat para guru menyambut kedatangan semua peserta didik, sehingga terbangun keakraban, saling menyayangi dan menghormati semua warga sekolah. Dengan keteladanan ramah yang diberikan para guru berdampak pada sikap sopan santun para peserta didik di sekolah.



Perpustakaan UIN Mataram


LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN DOSEN PEMBIMBING I



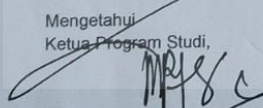
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA
Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

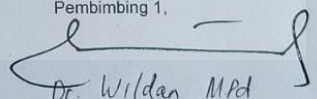
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

NIM : 190403004
 Nama : Muhammad Khairi Atifinadi
 Program : MAGISTER
 Program Studi : MPI
 Semester / Tahun Akademik : 8 / 2022-2023

NO.	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN	TANDA TANGAN
	6/6/23	Tesis	1. Date suru, you, you 8 pages kevolant of pol he ad 2. Sllj nurlid yf gyls gnd BAB, suri fta 3. Dnt palun hwn 2 klygi	
	9/6/23	Tn.	- Dnt gyls ut gyls fu	

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui
 Ketua Program Studi,

 Dr. Muhammad Thohri, MPd
 NIP. 19721101 200003 1 002

Mataram,
 Pembimbing 1,

 Dr. Wildan, MPd
 NIP. 19681231 199803 1 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TESIS

NIM : 190403004
Nama : Muhammad Khaeri Arifandi
Program : MAGISTER
Program Studi : MPI
Semester / Tahun Akademik :

NO.	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN	TANDA TANGAN
	12/12/22	Pojul	Pojul "Cerah As" menaruh uti 2 unti	[Signature]
	9/12/22	Pojul	di kembalikan ke	[Signature]
	9/1/23	Pojul	di berikan pd bagian mobil + Smanika jidat	[Signature]
	24/1/23	Pojul	Bag. Sigit uti lamin	[Signature]

Mengetahui
Ketua Program Studi,

[Signature]
Dr. Muhammad Thohiri, M.Pd.
NIP. 197211012000031002

Mataram,
Pembimbing 1

[Signature]
Dr. Wildan, M.Pd.
NIP. 196812311998031014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TESIS

NIM : 190403004
Nama : Muhammad Khairi Aripud-
Program : MAGISTER
Program Studi : MP1
Semester / Tahun Akademik : 2022 / 2023

NO.	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN	TANDA TANGAN
		proposal	- Letak bab lebih baik - Perumusan judul + masalah lebih spesifik - Apa saja soal; lebih jelas - Susun? merencanakan - melastrakan	8
			- Berilah pada soal yg manis? - Mungking masalah di manis?	8
			- Metodologi lebih lanjut	8

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Dr. Muhammad Khairi, M.Pd.
NIP. 19721101200031002

Mataram,
Pembimbing 1,

Dr. W. I. dan, M.Pd
NIP. 196812311998031014

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN DOSEN PEMBIMBING II



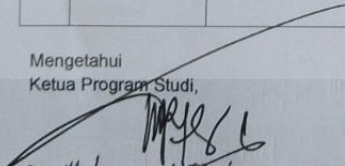
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA
Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

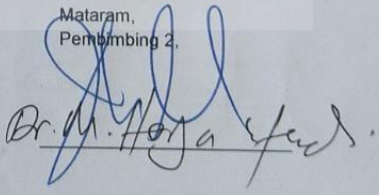
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

NIM : 190403004
 Nama : Muhammad Khairi Ariandi
 Program : MAGISTER
 Program Studi : MPI
 Semester / Tahun Akademik : 8 / 2022 - 2023

NO.	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN	TANDA TANGAN
1	06/06/2023	Hom.	U/kepr pedmas.	gl
2	08/06/2023	tesis	U/kepr. indones Widhi.	gl
3	9/06/2023	tesis	Acc	gl

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Dr. Muhammad Thohri, M.Pd
NIP 19721101 200003 1 002

Mataram,
Pembimbing 2,

Br. M. H. A. S. A.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TESIS

NIM : 190403004
Nama : *Muhammad Khaeri Arifandi*
Program : MAGISTER
Program Studi : MPI
Semester / Tahun Akademik : 2022/2023

NO.	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN	TANDA TANGAN
1	6/11/22	paper	perbaiki	<i>[Signature]</i>
2	10/11/22	proposal	prof. ut.	<i>[Signature]</i>
3	22/11/22	proposal	bagi yg' mndkn	<i>[Signature]</i>
4	01/12/22	proposal	Berikut ini adalah Buku yg' yg' yg'	<i>[Signature]</i>
5	05/12/22	proposal	sec	<i>[Signature]</i>

Mengetahui
Ketua Program Studi,

[Signature]
Dr. Muhammad Thohri, M.Pd.
NIP. 1972 11 01 2 006 03 10 02

Mataram,
Pembimbing 2,

[Signature]
Dr. M. Anisa Efendi,

LEMBAR REKOMENDASI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 69 / IV / R / BKBDN / 2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Matararam
Nomor : B.122/Un.12/PP.00.9/PS/MP/03/2023
Tanggal : 28 Maret 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Merimbang :

- Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :
- Nama : **MUHAMMAD KHAERI ARIFANDI**
Alamat : Lingsung Lauk RT/RW-/ Kel/Desa. Puyung Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah No. Identitas 5202020204850007 No. Tlpn 087863544000
Pekerjaan : PNS
Bidang/Judul : **IMPLEMENTASI PROGRAM GURU ASUH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN AJARAN 2022/2023**
Lokasi : SMPN 5 Batukliang Lombok Tengah
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : April - Juli 2023
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat isbadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 11 April 2023



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Tengah Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Tengah di Tempat;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lombok Tengah di Tempat;
4. Kepala SMPN 5 Batukliang Lombok Tengah di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip;

PERMOHONAN REKOMENDASI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Pendidikan No.35 – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

Nomor : B: 122 /Un.12/PP.00.9/PS/MPI/03/2023
Sifat : Penting
Lamp. : 1 Berkas
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (TESIS) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan rekomendasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Nama : **MUHAMMAD KHAERI ARIFANDI**
NIM : 190403004
Semester/T. A. : VIII (Genap) 2022/2023
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PROGRAM GURU ASUH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA MDIDIK DI SMP NEGERI 5 BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN AJARAN 2022/2023**

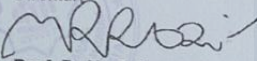
Tempat Penelitian : **1. SMP NEGERI 5 BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN AJARAN 2022/2023**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 28 Maret 2023
Direktur

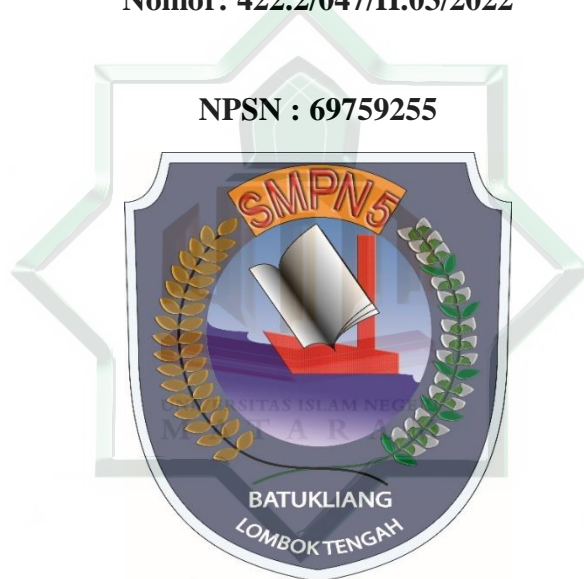

Prof. Dr.H. Fahrurrozi., MA
NIP. 197512312005011010

SURAT KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH

Tentang:

**PEMBAGIAN TUGAS GURU SEBAGAI GURU ASUH
PADA TAHUN PELAJARAN 2022/2023
SMPN 5 BATUKLIANG**

Nomor: 422.2/047/H.03/2022



Perpustakaan UIN Mataram

**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 BATUKLIANG**

Alamat: Jalan Praya-Mantang Sade Desa Barabali Kecamatan Batukliang
E-mail: smpnlimabatukliang@gmail.com

TAHUN 2022



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 BATUKLIANG**

Alamat : Jalan Praya-Mantang Sade Desa Barabali Kec. Batukliang Kab. Lombok Tengah, Kode Post.83552



**KEPUTUSAN
KEPALA SMP NEGERI 5 BATUKLIANG
NOMOR : 422.2/047/H.03/2022**

TENTANG

**PEMBAGIAN TUGAS GURU SEBAGAI GURU ASUH
PADA TAHUN PELAJARAN 2022/2023
SMPN 5 BATUKLIANG**

- Menimbang : a. Bahwa proses bimbingan bagi peserta didik penting dimaksimalkan untuk menunjang terbentuknya karakter peserta didik.
b. Bahwa untuk menjamin kelancaran proses bimbingan perlu ditetapkan pembagian tugas guru sebagai guru asuh.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru;
5. Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan;
6. Permendiknas No. 22, 23 tahun 2006 tentang Standar Isi dan SKL;
7. Permendiknas No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan;
8. Permendiknas No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian;
9. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses;
10. Permendiknas No. 25 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan;
11. Permenpan No. 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit;

12. Permendiknas No. 39 Tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas;
13. Permendiknas No. 27 Tahun 2010 tentang Program Induksi Guru Pemula;
14. Permendiknas No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit;
15. Permendikbud No. 106 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013;
16. Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah;
17. Permendikbudristek No. 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Mendikbudristek RI No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang di tetapkan tanggal 22 Juni Tahun 2022
18. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan PP. 74 Tahun 2008 tentang Guru;
19. SK Kepala SMP Negeri 5 Batukliang No. 422.2/041/H.03/2022 tentang Pembagian Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan SMPN 5 Batukliang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 tanggal 28 Juni 2022

Memperhatikan : Keputusan rapat dewan guru dan tata usaha SMPN 5 Batukliang tanggal, 12 Juli 2022;

Perpustakaan UIN Mataram
MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Menetapkan penanggungjawab, koordinator dan nama-nama guru sebagai Guru Asuh pada Program Guru Asuh Tahun Pelajaran 2022/2023
- Kedua : Pembagian tugas tambahan sebagai Guru Asuh tersebut tertuang dalam daftar terlampir dalam surat keputusan ini;
- Ketiga : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka kan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan;

Ditetapkan di : Sade
Tanggal : 13 Juli 2022
Kepala Sekolah



H. ZAENUDDIN, S.Pd., M.Pd
Pembina Tk.I/IVb
NIP. 19711218 199501 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah di Praya
2. Kepala UPTD Pelayanan PAUD dan DIKDAS Kecamatan Batukliang
3. Yang bersangkutan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN I SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMPN 5 BATUKLIANG

NOMOR : 422.2/047/H.03/2022

TANGGAL : 13 Juli 2022

TENTANG : Pembagian tugas tambahan guru sebagai Tim Guru Asuh Tahun Pelajaran 2022/2023

TIM GURU ASUH SMP NEGERI 5 BATUKLIANG TP 2022/2023

Penanggung Jawab : H. Zaenuddin, S.Pd., M.Pd. (Kepala Sekolah)

Koordinator Program : Kusmiarti, SE. (Guru Urusan Kesiswaan)

Sekretaris : Roni M. Kholid, S.Pd. (Guru BK)

Bendahara : Donita Filiyanti Nugroheni, S.Pd (Bendahara BOS)

Anggota : Semua guru asuh (rincin pada tabel di bawah)

No	Nama Guru Asuh	Gol. Ruang	Nama Peserta Didik Asuh	Kelas
1	Dra. BUDI SRI NILAWATI	Pembina/IV.a	1. ALPIA SAPUTRA	VII.A
			2. ALYA ANISA	VII.A
			3. ARI ARTEDI	VII.A
			4. DANI AHMAD	VII.A
			5. ADAM MAOLANA	VIII.A
			6. AGIL MAULANA	VIII.A
			7. AHMAD MAULANDRI KHOLIS	VIII.A
			8. ADITYA PRAWIRA	IX.A
			9. AL AMIN RAHMATULLAH	IX.A
			10. AMELIA CAHYATI	IX.A
2	DONITA	Pembina/IV.a	1. ALDA FITRIANI	VII.C

FILIYANTI NUGROHENI, S.Pd			2. ALDITIA SISWANDI	VII.C
			3. AZMI ZAINUL FIKRI	VII.C
			4. FAIZAL	VII.C
			5. SATRIE	VIII.B
			6. TIARA NANDA SAPUTRI	VIII.B
			7. WAHYU ANDIKA SAPUTRA	VIII.B
			8. SEPTIA MANORA	IX.A
			9. WANDI	IX.A
			10. WIDIYA TUSSAKINAH	IX.A
			3 H. MUH KHAERI ARIFANDI, S.Pd	
2. ARIA ROMDANI	VII.B			
3. AULIA HARTATIK	VII.B			
4. EGI SAPUTRA	IX.B			
5. ANDIKA SATRIA PRATAMA	IX.B			
6. BAYU KEVIN MAULANA	IX.B			
7. AHMAD TABRANI	IX.B			
8. ADINDA VARIANI	VIII.B			
9. ADRI AMUNG KUSUMA	VIII.B			
10. AGUS IRAWAN	VIII.B			
4 AYUNEP, S.Pd.I		Penata Tk.I/III.d	1. GILANG ABDI SAPUTRA	VII.A
			2. INDAH KUMALA DEWI	VII.A
			3. LALILA CINTA LESTARI	VII.A
			4. LIDIAN	VII.A
			5. AIRA	VIII.B
			6. ARDIAN SAPUTRA	VIII.B
			7. AZRUL NIZAM	VIII.B
			8. WAIMAMURRIZKI	IX.B

			9. YESI AMELIA PUTRI	IX.B
			10 ZAENAL ARIFIN	IX.B
5	KUSMIARTI, SE	Penata Tk.I/III.d	1. GINA AULIA UTAMI	VII.B
			2. HILMI GUNAWAN	VII.B
			3. LALU M. IZANI KOLAH	VII.B
			4. LINDA SAPUTRI	VII.B
			5. ANDIKA SOFIYAN PRATAMA	VIII.A
			6. ANGGI SUSILA	VIII.A
			7. ARIFIN MAULANA	VIII.A
			8. ARUM RAGA SUKMA	IX.A
			9. AYUNI ASTUTI	IX.A
			10 FATHUL ROZIKIN	IX.A
6	NAZARUDIN FAJRANI, S.Pd	Penata Tk.I/III.d	1. M. HUZRIL SAHPUTRA	VII.A
			2. M. KUKUH ADRIAN	VII.A
			3. MAULITA FEBRIANI	VII.A
			4. MUH. ANDRI WIRYA KAMDANI	VII.A
			5. TANZILAWATI	IX.C
			6. ZAHRATUL AINI	IX.C
			7. ZITA ZATIRA	IX.C
			8. BAIQ NOVA ALISYA PUTRI	VIII.A
			9. BRAMA SAPUTRA	VIII.A
			10 CANDRA WIJAYA	VIII.A
7	ANDI MISBAH, S.Pd.I	Penata Tk.I/III.d	1. MUH. NAZRIL ILHAM	VII.A
			2. MUTIA SUHERNI	VII.A
			3. NAJJWAH WARDHOTUL AINI	VII.A
			4. NURUL NAJWA	VII.A
			5. FEBRIANA	VIII.A

			6. HENDRAWAN SAPUTRA	VIIIA
			7. IRA FITRIA	VIIIA
			8. NUR ALIZA	IX.C
			9. SIRNAWATI	IX.C
			10 SOLATIYAH	IX.C
8	FATKHAN KURNIAWAN, S.Pd.Si., M.Pd	Penata/III.c	1. PANDI KASA PUTRA	VIIA
			2. RENDI RANGALILA	VIIA
			3. RIPKI HIDAYAT	VIIA
			4. LISA PARISKA	IX.A
			5. M. DONI HARJAN	IX.A
			6. M. FIKRI FARIEL	IX.A
			7. BAIQ PUTRI NUR IVANATASYA	VIII.B
			8. CAHAYA FITRI	VIII.B
			9. ELMAWATI	VIII.B
9	MAHSUN, S.Pd.	Penata/III.c	1. SOPIAN ALI	VIIA
			2. SYERIN JUNIARTI	VIIA
			3. YULIANA	VIIA
			4. GALIH	VIII.B
			5. IHAN SEPTIA	VIII.B
			6. IRFAN AHMADI	VIII.B
			7. FANIA AZRIANTI	IX.C
			8. HANDIKA JAYADI	IX.C
			9. JUNIARTA	IX.C
10	Drs. M. YUSUF		1. MUTIA SUHERNI	VIIA
			2. NAJJWAH WARDHOTUL AINI	VIIA
			3. NURUL NAJWA	VIIA

		Penata Muda Tk.I/III.b	4. PANDI KASA PUTRA	VII.A			
			5. RENDI RANGALILA	VII.A			
			6. LINDA YULIANA	IX.C			
			7. MUHAMMAD HIFZI	IX.C			
					8. MUHAMMAD HOLIDI	IX.C	
					9. MUHAMMAD IMRON AZZHARI	IX.C	
					10 MUHAMMAD IZAMUDIN	IX.C	
					1. RIPKI HIDAYAT	VII.A	
					2. SOPIAN ALI	VII.A	
					3. SYERIN JUNIARTI	VII.A	
11	RONI M.KHOLID, S.Pd		4. YULIANA	VII.A			
			5. MUHAMMAD ROBI	IX.C			
			6. MUHAMMAD VIZZA	IX.C			
			7. MUTIARA	IX.C			
			8. NUR ALIZA	IX.C			
			9. SIRNAWATI	IX.C			
			10 SOLATIYAH	IX.C			
			12	JUMAHIR, S.Pd		1. RIFKI RAMADHAN	VIII.A
						2. SALMAN HABIBI	VIII.A
						3. SEPTIA FITRI AULIA	VIII.A
4. TOPAN JUNI HARTA	VIII.A						
5. ZUZILAWATI	VIII.A						
6. ADINDA VARIANI	VIII.B						
7. ADRI AMUNG KUSUMA	VIII.B						
8. AGUS IRAWAN	VIII.B						

			9. AIRA	VIII.B
			10. ARDIAN SAPUTRA	VIII.B
13	H. ABDUL AZIZ DARMAN, S.Pd.I		1. VELY SOFIYANTI	VII.C
			2. WENDI FEBRIAWAN	VII.C
			3. ALDI SAPUTRA	VII.C
			4. ELMAWATI	VIII.B
			5. GALIH	VIII.B
			6. IHAN SEPTIA	VIII.B
			7. IRFAN AHMADI	VIII.B
			8. NADIYA AYU PUTRI	IX.A
			9. NURUL PATMAH	IX.A
			10. SANTI	IX.A
14	APRIANTI, S.Pd		1. ALDI SAPUTRA	VII.A
			2. ALDA FITRIANI	VII.C
			3. ALDITIA SISWANDI	VII.C
			4. AZMI ZAINUL FIKRI	VII.C
			5. MAYA YULIYANA	VIII.B
			6. MUHAMMAD ILHAM SAPUTRA	VIII.B
			7. MUSLIMATUL HASANAH	VIII.B
			8. NIA FAZIRA	VIII.B
			9. NURMALINI	VIII.B
			10. RIA ZULIANA	VIII.B
15	HAMDI, S.Pd		1. FAIZAL	VII.C
			2. HAFIZAH	VII.C
			3. INDRA IRAWAN	VII.C
			4. LENA SAFITRI	VII.C

			5. TANZILAWATI	IX.C
			6. ZHRATUL AINI	IX.C
			7. ZITA ZATIRA	IX.C
			8. AHMAD TABRANI	IX.B
			9. ANDIKA SATRIA PRATAMA	IX.B
			10 BAYU KEVIN MAULANA	IX.B
16	SUANDI, S.Pd		1. MUHAMAD HAIDIR	VII.B
			2. MUHAMMAD ANDRA	VII.B
			3. LAILI RAHMA	VII.B
			4. MUHAMMAD FAOZAN	IX.B
			5. MUHAMMAD IRFAN EFENDI	IX.B
			6. MUHAMAD ALFARIZI	IX.B
			7. FERDI HASAN	IX.B
			8. MUHAMMAD REZA	IX.B
			9. NOVIA SUSANTI	IX.B
			10 NUSSAFINA ELZA IZZATI	IX.B
17	NURHALIMAH, S.Pd		1. M. PADIL	VII.B
			2. M. RIADI	VII.B
			3. MAYSA KURLAILI	VII.B
			4. PAREL AMANDIKA	VIII.A
			5. RIFKI RAMADHAN	VIII.A
			6. SALMAN HABIBI	VIII.A
			7. AHMAD ZAINI	IX.C
			8. ANDI RAMADONI S.	IX.C
			9. ELIANA	IX.C
18	RIZA FITRIANI,		1. MUHAMMAD FIRMAN	VII.C

	S.Pd		2. MUHAMMAD REZA	VII.C
			3. MUHAMMAD SAHLAN	VII.C
			4. JUMARDI	VIII.B
			5. LISA SURI HANI	VIII.B
			6. M. AZMI PAHREZA	VIII.B
			7. SAHRULROMDANI	IX.B
			8. RISNA	IX.B
			9. SAHRULROMDANI	IX.B
			19	ABDUL MUIS, S.Pd
2. M. SAEFUL BAHRI	VII.C			
3. MARCELLA PAKAYA	VII.C			
4. M. OGI FIRMANSYAH	VIII.A			
5. MUHAMMAD JEFRI	VIII.A			
6. NADA ASLAHIAH	VIII.A			
7. SANTUN	IX.B			
8. SISKAPRIANA	IX.B			
9. SUCIANI	IX.B			

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 5 Batukliang,



H. ZAENUDDIN, S.Pd., M.Pd
Pembina Tk.I/IV.b
NIP. 19711218 199501 1 001

LAMPIRAN II SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMPN 5 BATUKLIANG

NOMOR : 422.2/047/H.03/2022
TANGGAL : 13 Juli 2022
TENTANG : Program Guru Asuh SMP Negeri 5 Batukliang TP 2022/2023

Latar Belakang Program :

Untuk meminimalisir terjadinya permasalahan belajar peserta didik baik yang disebabkan karena faktor pribadi dari lingkungan tempat tinggal, maupun karena faktor-faktor yang disebabkan dari lingkungan sekolah.

Tujuan program :

1. Untuk memberikan perhatian, pendampingan dan bimbingan kepada seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah
2. Membantu menyelesaikan segera setiap permasalahan belajar yang di alami peserta didik
3. Untuk terbangunnya komunikasi yang aktif dan efektif antara pihak sekolah dan orang tua atau wali murid

Program Kegiatan Guru Asuh :

1. Mencatat setiap hari temuan, perkembangan aktivitas peserta didik di sekolah (mengisi form di sediakan Koordinator Program Guru Asuh)
2. Berkoordinasi aktif dengan wali kelas dan guru BK jika menemukan permasalahan yang dialami peserta didik dan juga mengkomunikasikan perkembangan peserta didik kepada orang tua/wali murid
3. Mengadakan pertemuan pekanan di setiap hari Sabtu setelah pelaksanaan olahraga bersama untuk menyampaikan bimbingan dan hasil catatan aktivitas harian peserta didik.

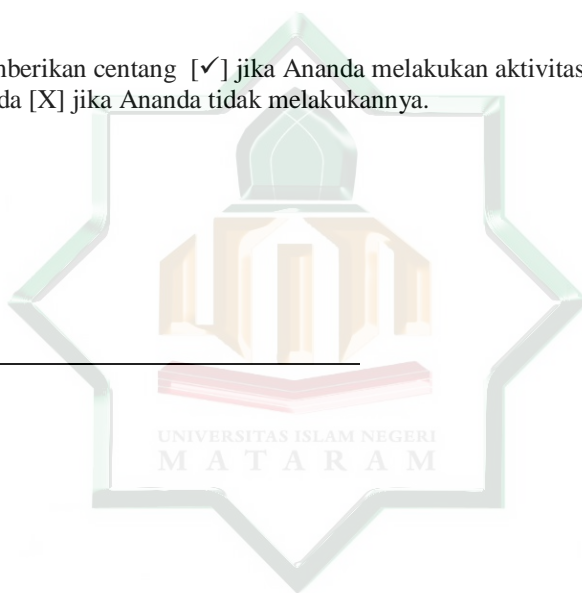
LAPORAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

No	Evaluasi Harian	Pekan Bulan Tahun						Total
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1	Datang ke sekolah tepat waktu							
2	Mengikuti upacara bendera dengan khidmat							
3	Mengerjakan piket kelas							
4	Ikut bergotong royong pembersihan lingkungan sekolah							
5	Membuang sampah ditempat sampah							
6	Memakai seragam lengkap dan rapi							
7	Mengikuti kegiatan IMTAQ pagi							
8	Menghormati guru							
9	Mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas dari guru							
10	Saling menghargai dengan sesama murid/membangun persahabatan							
11	Pembiasaan 5 S (Salam, sapa, sopan, santun, senyum)							

12	Mengikuti sholat zuhur berjamaah							
13	Mentaati tata tertib sekolah							
14	Menerapkan jujur dalam perkataan dan perbuatan							

Catatan :

Guru asuh memberikan centang [✓] jika Ananda melakukan aktivitas harian yang di evaluasi dan tanda [X] jika Ananda tidak melakukannya.



Perpustakaan UIN Mataram

CATATAN HARIAN LAPORAN GURU ASUH

No.	Hari	Catatan/Temuan Harian	Paraf
-----	------	-----------------------	-------

1.	Senin		
----	-------	--	--

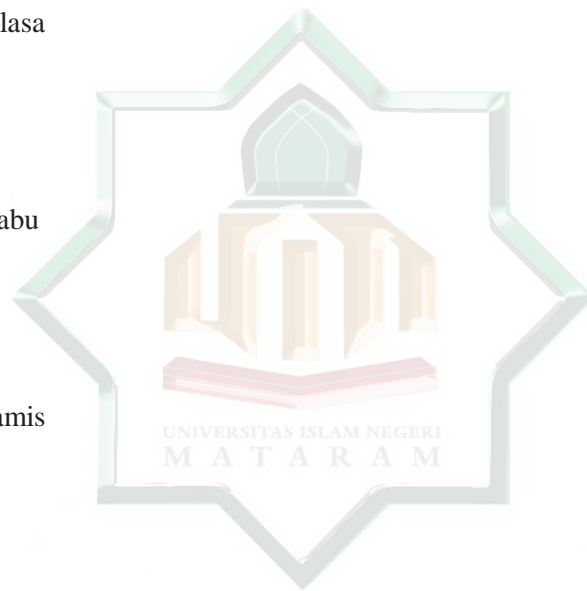
2.	Selasa		
----	--------	--	--

3.	Rabu		
----	------	--	--

4.	Kamis		
----	-------	--	--

5.	Jumat		
----	-------	--	--

6.	Sabtu		
----	-------	--	--



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram